

TESIS

**PENGEMBANGAN VIDEO KETERAMPILAN DASAR
KOMUNIKASI KONSELING BAGI MAHASISWA PGSD STKIP
MUHAMMADIYAH MANOKWARI**

*VIDEO DEVELOPMENT OF BASIC COUNSELING
COMMUNICATION SKILLS FOR PGSD STUDENTS AT STKIP
MUHAMMADIYAH MANOKWARI*

SITI FATIMAHTUN ZAHRA



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENGEMBANGAN VIDEO KETERAMPILAN DASAR
KOMUNIKASI KONSELING BAGI MAHASISWA PGSD STKIP
MUHAMMADIYAH MANOKWARI**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat
Magister

Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Disusun dan Diajukan Oleh

SITI FATIMAHTUN ZAHRA

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

TESIS

PENGEMBANGAN VIDEO KETERAMPILAN DASAR
KOMUNIKASI KONSELING BAGI MAHASISWA
PGSD STKIP MUHAMMADIYAH MANOKWARI

Disusun dan Diajukan oleh
SITI FATIMAHTUN ZAHRA
Nomor Pokok: 171051501013

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 26 September 2019

Menyetujui
Komisi Penasihat,



Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si

Ketua



Dr. Abdullah Siring, M.Pd

Anggota

Mengetahui;

Ketua

Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dr. Farida Aryani, M.Pd

NIP. 19760106 200501 2 001

Direktur

Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar



Prof. Dr. Hamsu Abdul Gani, M.Pd

NIP. 19601231 198503 1 029

PRAKATA



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penyusunan tesis yang berjudul “Pengembangan Video Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan tesis ini sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menghadapi beberapa kendala terkait waktu, biaya, tenaga serta hal lain yang secara tidak langsung mempengaruhi proses kelancaran penyusunannya. Namun berkat bimbingan, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, sebagai Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. H. Hamsu Abdul Gani, M.Pd., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Dr. Sulaiman Samad, M.Si sebagai Asisten Direktur 1, Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum sebagai Asisten Direktur II, Prof. Dr. Anshari, M.Hum sebagai Asisten Direktur III.
3. Dr. Farida Aryani, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang telah mewariskan serangkaian

ilmu sehingga membuka dan mengubah wawasan keilmuan yang sangat berguna bagi penulis.

4. Prof. Dr. H. Muhammad Jufri, M.Si., Dr. H. Abdullah Siring, M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya tesis ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada tim penguji yaitu Dr. Farida Aryani, M.Pd dan Dr. Widya Karmila Sari Achmad, M.Pd yang telah memberikan masukan guna perbaikan tesis ini.
5. Dr. Abdullah Pandang, M.Pd dan Dr. Arnidah, M.Si., sebagai validator, yang memvalidasi produk penelitian ini serta Dra. Sitti Dharmawati selaku praktisi yang meluangkan waktu untuk turut memvalidasi produk.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis (khususnya Prof. Dr. Alimuddin Mahmud, M.Pd (Alm), yang telah memberikan waktunya dalam berdiskusi terkait tema penelitian ini.
7. Staf akademik, staf kemahasiswaan dan staf perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas segala bantuan dan pelayanan administrasi yang diberikan sehingga penyusunan tesis ini dapat terwujud.
8. Ketua STKIP Muhammadiyah Manokwari, Wakil Ketua I dan staf tata usaha atas bantuan dalam kelancaran penelitian dari awal hingga akhir.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar prodi pendidikan Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 (Ganjil) yang telah

memberikan motivasi dan semangat selama perkuliahan berlangsung maupun selama penyusunan tesis ini.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi, diucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih teristimewa penulis berikan kepada Ayahanda tercinta Drs. H. Endang Ady Salmaya (Alm.) dan Ibu Hj. Nyi Naimah, yang ridho dan doanya selalu membersamai penulis dimanapun berada, suami Ambar Hapsoro Wiwoho yang dengan sabar dan setia selalu menyemangati, serta anak-anakku Maulana Ivan Aulia Arham, Alfian Fadhil Alghifari, Yahya Ridho Atallah yang memberi motivasi untuk selalu berbuat yang terbaik dalam tiap langkah termasuk dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat yang besar serta dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Makassar, September 2019

Siti Fatimahtun Zahra

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Nama : Siti Fatimahtun Zahra

Nomor Pokok : 171051501013

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul Pengembangan Video Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang dinyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan saya di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Tanda tangan

Tanggal2019

ABSTRAK

SITI FATIMAHTUN ZAHRA.2019. *Pengembangan Video Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari* (Dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Abdullah Siring)

Mahasiswa PGSD sebagai calon guru diharapkan mampu mempersiapkan diri sebagai guru di SD, yang tidak saja dapat berperan dalam tugas pembelajaran tetapi juga dapat menjalankan fungsi ke BK-an, karena anak pada usia SD sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mentalnya. Untuk menjalankan tugas tersebut, mahasiswa PGSD seyogyanya memiliki keterampilan dasar komunikasi yang dapat memfasilitasi siswa di kelas yang membutuhkan bimbingannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. (2) *prototipe* video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. (3) validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan tahapan penelitian dari Borg & Gall. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal adalah sangat besar. (2) Prototipe video yang dikembangkan berbentuk buku panduan dan video, menggunakan format video MP4, dengan aplikasi pengeditan *adobe premiere pro cc 2018*, serta resolusi video HD dengan durasi 10 menit. (3) Validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal telah dinyatakan valid dan praktis untuk dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah BK bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, berdasarkan uji akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan dan ketepatan

Kata kunci: *video, keterampilan komunikasi konseling, attending, empati dan dorongan minimal*

ABSTRACT

SITI FATIMAHTUN ZAHRA. 2019. *Video Development of Basic Counseling Communication Skills for PGSD Students at STKIP Muhammadiyah Manokwari* (supervised by Muhammad Jufri and Abdullah Sinring)

The PGSD students as prospective teachers are expected to be able to prepare themselves as teachers in elementary school (SD); not only take role in learning task but also able to run the function of counseling guidance because children at the age of elementary school are developing rapidly both physically and mentally. In order to run the tasks, PGSD students should have basic communication skills which can facilitate students in the class that need guidance. The study aim at discovering (1) the description of the needs of PGSD students at STKIP Muhammadiyah Manokwari on mastery of basic counseling communication skills, namely attending skill, empathy and minimal encouragement, (2) the prototype of basic counseling communication skills in terms of attending skills, empathy, and minimal encouragement, (3) validity and practicality of video basic counseling communication skills in terms of attending skills, empathy, and minimal encouragement. This study is development research by employing research stages from Borg & Gall. Data collecting technique used in this study were interview and questionnaire. The results of the study reveal at (1) the description of the needs of PGSD students at STKIP Muhammadiyah Manokwari on development of basic counseling communication skills, namely attending skills, empathy, and minimum encouragement is greater, (2) The developed video prototype takes the form of a guidebook and video, using the MP4 video format, with the adobe premiere pro cc 2018 editing application, as well as HD video resolution with a duration of 10 minutes, (3) The validity and practicality of video basic counseling communication skills, in terms of attending skills, empathy and minimal encouragement have been declared valid and practical to be used in BK learning courses for PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari students, based on acceptability tests which include usability, feasibility and accuracy.

Keywords: video, basic counseling communication skills, attending empathy, minimum encouragement

DAFTAR ISI

	Hal
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	11
E. Pentingnya Penelitian	14
F. Batasan Penelitian	15
G. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENGEMBANGAN	17
A. Pengertian Konseling	17
B. Keterampilan Komunikasi Konseling	18
C. Hubungan Komunikasi dengan Konseling	20
D. Jenis-jenis Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling	22
E. Keterampilan Komunikasi <i>Attending</i> , Empati dan Dorongan Minimal	23
F. Pentingnya Layanan Bimbingan & Konseling di SD	28
G. Media Video BK	31

H. Kajian Penelitian yang Relevan	37
I. Kerangka Pikir	39
J. Media Pengembangan Video	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Subyek Penelitian.	52
E. Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Validitas Instrumen	55
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Skoring Skala Guttman	57
Tabel 4. 1 Hasil Penilaian Uji Kegunaan (<i>Utility</i>) Video Bimbingan Konseling dan Panduannya oleh Ahli 1, 2, dan 3	78
Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Uji Kelayakan (<i>Feasibility</i>) Video Bimbingan dan Konseling dan Panduannya oleh Ahli 1, 2 dan 3	80
Tabel 4. 3 Hasil Penilaian Ketepatan (<i>Accuracy</i>) video bimbingan konseling dan panduannya oleh ahli 1, 2 dan 3	81
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Rancangan Awal Video oleh Para Ahli	85
Tabel 4. 5 Hasil Tanggapan Mahasiswa terhadap Video Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling yaitu pada Keterampilan <i>Attending</i> , Empati dan Dorongan Minimal	95

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Pengembangan Video Keterampilan <i>Attending</i> , Empati dan Dorongan Minimal.	40
Gambar 2. 2 Alur Pengembangan Video Keterampilan <i>Attending</i> , Empati dan Dorongan Minimal.	42
Gambar 3. 1 Langkah Penelitian Pengembangan Borg & Gall yang Telah Dimodifikasi	46
Gambar 3. 2 Langkah Pengembangan Produk Video Keterampilan <i>Attending</i> , Empati dan Dorongan Minimal	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Matriks Pelaksanaan Pengembangan Video Keterampilan <i>Attending</i> , Empati dan Dorongan Minimal bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari	117
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kaprodi PGSD STIKIP MM	118
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dosen MK BK STKIP MM	122
Lampiran 4 Angket <i>Need Assesment</i> Mahasiswa	123
Lampiran 5 Tabulasi Hasil <i>Need Assesment</i> pada Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari	124
Lampiran 6 Angket Uji Coba Kelompok Kecil kepada Mahasiswa	125
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Uji Kelompok Kecil pada Dosen MK BK STKIP Muhammadiyah Manokwari	126
Lampiran 8 Angket Penilaian Uji Akseptabilitas	127
Lampiran 9 Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Pertemuan 1-6	130
Lampiran 10 Naskah <i>Story Board</i>	141
Lampiran 11 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian	155
Lampiran 12 Persuratan	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah yang seyogyanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memiliki kompetensi yang diamanatkan dalam Permendiknas Nomer 27 Tahun 2008. Dalam salinannya disebutkan bahwa kompetensi tersebut mencakup kompetensi akademik dan profesional sebagai satu keutuhan. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi : (1) memahami secara mendalam konseli yang dilayani, (2) menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling, (3) menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan (4) mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Permendiknas Nomor 27 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (2008).

Pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dinyatakan bahwa layanan bimbingan konseling dilaksanakan pada satuan pendidikan mulai dari SD/MI/ SDLB sampai dengan SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK/SMKLB. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak saja ada di level sekolah menengah,

namun juga ada pada pendidikan dasar. Namun dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar (SD) berbeda dengan yang ada di SMP dan SMA/SMK. Idealnya setiap SD memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor. Pada kondisi belum adanya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat ditugaskan guru kelas terlatih untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Disinilah letak keunikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD dibandingkan bimbingan dan konseling di SMP dan SMA/SMK. Posisi struktural untuk konselor belum ditemukan di SD sehingga bimbingan pada siswa SD dilakukan oleh guru kelas dimana kedekatan kontak antara guru dan siswa merupakan sumber penting dalam BK dan merupakan kekuatan utama untuk mencegah masalah psikologis dan perilaku siswa (Lin & Chen, 2016)

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa untuk guru kelas, disamping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (Panduan Operasional Penyelenggaraan BK SD, 2016). Hal ini semakin diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Dalam Permen ini dinyatakan bahwa pelaksanaan beban kerja bagi guru meliputi kegiatan pokok merencanakan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan dan menilai hasilnya, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.

Kebutuhan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling atau konselor pada jenjang SD sangatlah mutlak diberikan, mengingat usia peserta didik di SD yang masih berada pada usia perkembangan yang pesat baik fisik maupun mentalnya. Tujuan diberikannya layanan BK adalah untuk membantu siswa tumbuh sebagai pribadi seutuhnya (Yuen, 2002).

Usia SD yang rata-rata dimulai pada usia 6 tahun, yang dalam teori Hurlock disebut masa kanak-kanak (*late childhood*) yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai tiba saat individu menjadi matang secara seksual (yaitu pada usia 13 tahun bagi anak perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki) dimana pada akhir masa kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak (Hurlock, 1980).

Mencermati hal di atas maka mahasiswa calon guru sudah seharusnya mendapatkan bekal terkait perkembangan peserta didik termasuk dapat memfasilitasi dan membantu siswa yang sedang mengalami masalah. Hal ini dipelajari dalam mata kuliah seperti perkembangan peserta didik, psikologi perkembangan dan juga mata kuliah bimbingan dan konseling. Mahasiswa calon guru perlu memiliki pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan serta faktor yang mempengaruhinya dan dapat melakukan upaya antisipatif dalam mencegahnya, mengingat anak SD yang masih berada pada usia dimana perkembangan fisik dan mentalnya sangat pesat sehingga mempengaruhi penyesuaiannya baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Latifa, 2017). Menguatkan pernyataan di atas, Sedanayasa (2015) mengatakan bahwa guru dan mahasiswa calon guru perlu mempelajari mata kuliah bimbingan dan konseling karena guru SD tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pokok atau

bidang studi yang diajarkan, tetapi juga perlu memahami secara mendalam setiap siswa yang diajar, memahami dasar-dasar bimbingan dan konseling agar dapat memberikan bimbingan secara lebih memadai sesuai karakter siswa.

Pentingnya pemberian layanan bimbingan dan konseling serta pengetahuan ke BK-an bagi guru dan calon guru SD dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru kelas sekaligus menjalankan tugas dan fungsi ke BK-an sesuai yang telah diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dinyatakan oleh Yeung-Lai (2014), yaitu :

“Guru memiliki banyak peran untuk dilakukan saat ini. Untuk memenuhi peran mereka secara profesional, para guru harus kompeten dalam tanggung jawab mereka terhadap siswa di dalam dan di luar kelas. Satu peran guru yang penting baik di dalam maupun di luar kelas adalah untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa.”

Sejalan dengan hal tersebut, Demirel dan Yazgunoglu (2013) mengatakan :

“Psychological counseling and guidance services are significant and inseparable parts of the education process. Guidance is a psychological help given by experts in order to direct a person to understand himself/herself, to solve his/her problems, to make realistic decisions, to improve his/her capacities up to his/her best, to adapt to his/her environment with balance and to perform himself/herself.”

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan, bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah sangat penting diberikan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Layanan tersebut memang idealnya diberikan oleh seorang *expert* atau ahli di bidang bimbingan dan konseling, namun seperti yang dikemukakan sebelumnya pada kondisi belum adanya guru bimbingan dan konseling atau konselor, ditugaskanlah guru kelas terlatih untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan

konseling tersebut. Peran guru dalam tanggung jawabnya terhadap siswa tidak saja hanya pada tugas pembelajaran tetapi juga pada tugas pembimbingan.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas ditemukan beberapa hambatan, antara lain (1) kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang bimbingan dan konseling. Hal ini terjadi karena kebanyakan guru kelas bukanlah seorang konselor yang secara khusus mengenyam pendidikan Sarjana Bimbingan dan Konseling, (2) beban guru kelas yang lumayan berat, dibuktikan dengan dokumen jadwal mengajar yang padat (Khabibah, 2017). Penelitian lain menemukan bahwa kurangnya keterampilan, yang secara efektif dapat mengatasi kebutuhan psikososial peserta didik. (Mushaandja, Haihambo, Vergnani, & Frank, 2013). Hal lainnya ditemukan bahwa sebagian besar guru pembimbing di kelas tidak menerapkan kegiatan sesuai Kurikulum Bimbingan secara teratur. Beberapa guru pembimbing kelas tidak menerapkan program sama sekali, beberapa dari mereka lebih suka dengan masalah umum siswa di kelas, mengisi waktu kursus bimbingan dengan kegiatan di luar program. (Demirel dan Yazgunoglu, 2013).

Terkait pentingnya peran guru SD yang dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai guru kelas, sekaligus menjalankan fungsi ke BK-an, maka dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Menurut Zamroni (Hariko, 2017) pada prinsipnya hal yang paling *esensial* dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. Dengan komunikasi individu mengekspresikan dirinya membentuk jaringan sosial dan membentuk kepribadiannya. Menurutnya, kegagalan individu dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerjasama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Dengan demikian jika dihubungkan

dengan kegiatan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan konselor dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli.

Terkait peran guru SD di atas, maka kemampuan berkomunikasi menjadi kunci bagi suksesnya layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan. Maka keterampilan dasar komunikasi konseling dalam hal ini sangatlah penting untuk terus dikembangkan. Nirwana (Widodo,2012) mengatakan bahwa keterampilan dasar komunikasi konseling merupakan faktor penentu berhasil tidaknya konselor dalam menciptakan hubungan konseling. Keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut juga dapat menjadi stimuli yang sangat kuat dalam membangkitkan sikap keterbukaan pada diri konseli, sehingga mutlak untuk dikuasai dan dipahami.

Melalui komunikasi, individu mengembangkan diri dan membangun hubungan dengan individu lain ataupun kelompok. Hal ini akan menentukan kualitas hidup individu tersebut yang dimoderatori oleh efektifitas komunikasi yang digunakannya. Komunikasi yang efektif seperti yang dikatakan Tubbs & Moss (Hariko, 2017) ditandai dengan timbulnya 5 hal, yaitu; (1) pengertian, penerimaan yang cermat, (2) kesenangan, hubungan yang akrab, hangat dan menyenangkan, (3) memengaruhi sikap, bersifat persuasif, (4) hubungan yang makin baik, dan (5) tindakan, melahirkan tindakan yang dikehendaki.

Pada peran guru SD sebagai guru kelas yang dituntut dapat melaksanakan tugas pembelajaran sekaligus bimbingan dan konseling pada siswa maka perlu dipertimbangkan pemberian keterampilan dasar komunikasi konseling yang dapat digunakan sejalan dengan tugasnya dikelas yaitu memberikan materi ajar sekaligus

bimbingan. Keterampilan tersebut adalah keterampilan yang paling mendasar dan tidak mengambil porsi keterampilan dasar komunikasi konseling yang hanya dapat dilakukan oleh seorang profesional BK dan konselor. Keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut merupakan *soft skill* bagi guru dalam perannya di sekolah. Keterampilan tersebut adalah keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Dalam prosesnya, pembelajaran akan mencapai hasil optimal jika difasilitasi oleh keberagaman perangkat pembelajaran baik dari aspek pendekatan, metode, media atau sistem evaluasinya, secara individu, kelompok, atau klasik. (Wiana, 2018). Inovasi dalam metodologi pengajaran, memberikan kesempatan yang baik untuk berinteraksi dan membantu melakukan diskusi dengan cara yang dikendalikan sendiri (Nazir, Rizvi, & Pujeri R.V, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba memberikan pemahaman yang mudah dalam mempraktekkan keterampilan dasar komunikasi konseling, khususnya pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang akan diberikan kepada mahasiswa PGSD STIKIP Muhammadiyah Manokwari lewat media video.

Keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal diberikan kepada calon guru SD karena keterampilan ini merupakan keterampilan yang paling dasar dalam komunikasi konseling. Selain itu keterampilan ini dipakai secara langsung dalam mengajar dan membimbing di kelas. Tiga keterampilan tersebut merupakan *soft skill* bagi guru SD terkait dengan kemampuan komunikasinya. Ketika harapan para siswa menjadi bahan pertimbangan (diperhatikan) maka terlihat bahwa siswa akan memanfaatkan layanan BK (ÇETİN, & ESKİCUMALI, 2016). Disamping itu

guru menekankan efek positif pada pengembangan siswa, dan pelatihan dalam jabatan harus direncanakan untuk guru tentang implementasi dan evaluasi program bimbingan kelas (Siyez, Kaya, & Bas, 2012).

STKIP Muhammadiyah Manokwari yang berdiri sejak tahun 2009 merupakan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) yang menyelenggarakan pendidikan untuk mencetak tenaga pendidik di tanah Papua. Salah satu program studi yang ada adalah program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sejak berdirinya program studi PGSD dalam kurikulumnya sudah mencantumkan mata kuliah BK yang wajib ditempuh pada semester tiga.

Pada observasi yang dilakukan terhadap Ketua Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yaitu Ibu Anita Rosalina, S.T., M.Pd., tanggal 20 Agustus 2018 diperoleh keterangan bahwa pertimbangan diberikannya mata kuliah BK adalah bahwa setiap mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi guru yang profesional di tingkat SD yang secara khusus mampu memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan arah jenjang pendidikan selanjutnya. Menurutnya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah BK ini adalah belum ada jadwal praktek di sekolah untuk bisa turun langsung dalam mempraktekkan cara melakukan bimbingan dan konseling pada siswa SD. Kendala lainnya adalah dosen pengampu mata kuliah ini bukan berlatar pendidikan BK sehingga pendalaman materi tentang konsep dasar BK kurang mendalam dan memerlukan bahan-bahan pembelajaran lain sebagai referensi dalam memahami konsep dasar BK dan prakteknya di sekolah.

Wawancara lebih lanjut juga dilakukan terhadap dosen pengampu mata kuliah BK yaitu Ibu Wida Widawati, S.Pd., M.Sc pada tanggal 23 Agustus 2018 dan diperoleh keterangan bahwa materi yang diberikan dalam mata kuliah ini lebih bersifat umum, penekanan hanya diberikan pada kasus yang sering terjadi pada siswa SD. Kurangnya referensi dalam pembelajaran mata kuliah BK termasuk media pembelajarannya, serta belum adanya panduan yang ditetapkan oleh pihak kampus untuk mata kuliah BK membuka peluang bagi dosen yang mengajar mata kuliah ini akan memiliki penekanan materi yang berbeda. Khusus mengenai praktek konseling di sekolah masih mencari format keterampilan yang sekiranya dapat digunakan oleh para calon guru ini, yang dapat mendukung tugas mereka kelak sebagai pendidik di sekolah.

Hasil observasi terhadap 30 orang mahasiswa yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2018 diperoleh gambaran tentang kelemahan mereka pada pemahaman konsep dasar konseling terlebih pada pemahaman tentang keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Mereka pada umumnya mengaku tidak terlalu paham dengan materi tentang BK karena tidak memiliki buku pegangan, termasuk konsep keterampilan dasar komunikasi konseling yang bagi mereka hanya dipelajari secara umum saja, tidak sampai pada praktek pelaksanaannya.

Berdasarkan *need assessment* yang telah dilakukan diperoleh informasi mengenai kebutuhan terhadap pengembangan pembelajaran mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari. Kurangnya referensi dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah BK, serta belum adanya dosen pengampu yang berlatar

pendidikan Sarjana Bimbingan Konseling mengakibatkan pemberian materi dalam mata kuliah ini tidak memiliki fokus yang terarah bagi keperluan mahasiswa PGSD sebagai calon guru di SD.

Selain pemahaman mengenai konsep dasar BK mahasiswa PGSD juga memerlukan keterampilan ke BK-an yang nantinya dapat digunakan untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah. Ini terkait dengan keterampilan dasar komunikasi konseling, khususnya pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang merupakan keterampilan yang paling dasar dalam keterampilan dasar komunikasi konseling. Oleh karena itu akan dilakukan pengembangan bahan pembelajaran mata kuliah BK dengan tujuan agar pemberian pemahaman tentang materi tersebut lebih mudah dan jelas dalam memberikan gambaran kepada mahasiswa secara visual tentang pelaksanaan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang akan dilakukan pada siswa SD.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya keterampilan teknik dasar komunikasi konseling yang dimiliki oleh seorang guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ?

2. Bagaimana *prototipe* video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ?
3. Bagaimana validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati, dan dorongan minimal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.
2. Mengetahui *prototipe* video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.
3. Mengetahui validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati, dan dorongan minimal.

D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan melalui pengembangan ini adalah video yang dilengkapi panduan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang akan menjadi referensi bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari untuk mempelajari keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Spesifikasi produk yang dikembangkan adalah dari tiga (3) sisi yaitu :

1. Spesifikasi bentuk

Spesifikasi bentuk produk dari video pengembangan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini adalah ;

- a. Berbentuk panduan dan menampilkan praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal melalui media video.
- b. Berbentuk video yang menampilkan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang didesain melalui beberapa kegiatan yaitu orientasi dan uraian materi, latihan kegiatan praktek penggunaan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dan yang terakhir adalah lembar kerja mahasiswa yang menjadi bagian dari evaluasi kegiatan praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa.
- c. Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini menggunakan format video MP4, dengan aplikasi pengeditan *Adobe premier pro cc 2018*, serta resolusi video HD. Adapun durasi video adalah 9 menit 21 detik.

2. Spesifikasi isi

Spesifikasi isi panduan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dituangkan kedalam buku panduan dan video yang berisi materi dan praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

3. Spesifikasi karakteristik

a. Kegunaan

Standart kegunaan pada penilaian ini berisi informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sebagai calon guru dalam hal ini adalah mahasiswa PGSD STIKIP Muhammadiyah Manokwari.

b. Kelayakan

Standart kelayakan dalam penilaian ini untuk mengetahui bahwa penilaian yang dilakukan akan realistis, bijaksana, dan cermat. Panduan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal mudah dilaksanakan karena petunjuk dan bahasa yang digunakan dalam panduan ini layak digunakan oleh penggunanya. Selain mudah dilaksanakan, juga tanpa menggunakan biaya dan waktu yang banyak.

c. Kesesuaian dengan norma

Standart penilaian tentang kesesuaian dengan norma dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa ada kesesuaian dalam tampilan video atau model gambar yang ditampilkan, juga unsur gambar dalam video tidak menyinggung SARA dan tidak mengandung unsur kekerasan. Bahkan gambar yang ditampilkan harus menarik dengan mempertimbangkan unsur estetika.

d. Keakuratan

Standart keakuratan dimaksudkan bahwa suatu media dapat dijadikan informasi yang memadai dari suatu obyek yang dipelajari. Melalui panduan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, mahasiswa mendapatkan gambaran langsung tentang

keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang dapat dipraktekkan kepada siswa di SD.

e. Relevansi

Standart relevansi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat produk, yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan karakteristik belajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Melalui panduan ini mahasiswa dapat melakukan simulasi penggunaan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal pada siswa SD.

f. Rumusan tujuan jelas dan rinci

Standart tujuan pada penilaian ini dimaksudkan untuk memberikan arah suatu kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengarahkan keterampilan mahasiswa dan pada akhirnya tercapai harapan mahasiswa dalam memahami praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

E. Pentingnya Penelitian

Pentingnya pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan buku panduan yang berisi teori dan praktek pelaksanaan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang dapat dijadikan salah satu alternatif referensi bagi mahasiswa dalam mendalami mata kuliah Bimbingan dan Konseling.
2. Menghasilkan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang dapat menjadi tambahan pustaka bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

F. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian. Media ini akan diuji validitas isi dan keberterimaan oleh subyek ahli dan praktisi serta subyek kelompok terbatas. Artinya masih terbuka kemungkinan penelitian lanjutan guna menguji keefektifan hasil penelitian ini melalui pengujian kelompok yang lebih besar.
2. Responden. Responen pada penelitian ini terdiri dari ahli isi dan perancangan. Kedua ahli tersebut masing-masing memiliki pengalaman dan kemampuan di bidang pengembangan.
3. Materi. Materi yang akan diberikan dalam penelitian pengembangan ini adalah materi keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.
4. Pengguna. Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini digunakan oleh dosen mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang merupakan calon pendidik di SD.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah :

1. Manfaat teoretis

- a. Bagi akademisi, dapat menjadi alternatif referensi dan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang BK.

- b. Bagi peneliti, menjadi bahan masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang sekaligus dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian yang sejenis.
- c. Bagi STKIP Muhammadiyah Manokwari, dapat menjadi tambahan pustaka berupa buku panduan dan video dalam proses perkuliahan mata kuliah BK.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa, dapat menjadi bahan dan pedoman pembelajaran untuk lebih memahami teori dan praktek keterampilan komunikasi dasar konseling khususnya keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.
- b. Bagi dosen STKIP Muhammadiyah Manokwari dapat menjadi salah satu referensi dalam pengajaran mata kuliah BK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENGEMBANGAN

A. Pengertian Konseling

Pengertian konseling menurut pendapat beberapa ahli dapat dipaparkan sebagai berikut :

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno & Amti, 2015). Konseling adalah bentuk pembelajaran yang intim, menuntut seorang praktisi yang bersedia melepaskan *stereotip* dan menjadi orang yang otentik dalam terapi hubungan. Ini berada dalam konteks hubungan orang ke orang dimana klien mengalami pertumbuhan (Corey, 2005). Willis mendefinisikan konseling sebagai upaya bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah (Hartini, Bhakti & Hartono, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa konseling diberikan agar dapat membantu konseli menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Konseling pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang membantu (*helping relationship*) karena upaya bantuan dari konselor tidak semata-mata diberikan secara langsung

melainkan melalui terbentuknya hubungan konseling yang memfasilitasi klien dalam menemukan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh konseli. Dalam pendekatan eksistensial yang paling utama dalam keseluruhan proses konseling adalah hubungan konselor dengan konseli karena situasi hubungan tersebut merupakan stimulus untuk terjadinya perubahan kearah yang positif (Corey, 2009).

B. Keterampilan Komunikasi Konseling

Menurut Nelson-Jones (2008) keterampilan komunikasi terdiri dari (a) komunikasi verbal, (b) komunikasi vokal, (c) komunikasi tubuh, (d) komunikasi sentuhan (*touch communication*), dan (e) komunikasi mengambil tindakan (*taking action communication*). Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- a. Komunikasi verbal; terdiri atas pesan-pesan yang dikirim oleh konselor kepada konseli dalam bentuk kata-kata. Dimensi bahasa tidak hanya meliputi jenis bahasa, tetapi juga mencakup elemen seperti gaya bahasa formal dan/atau informal yang digunakan. Misal gaya bahasa konselor yang tepat merangsang terwujudnya proses konseling yang konstruktif. Dimensi isi pembicaraan biasanya berfokus pada percakapan tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan, dan dimensi evaluatif percakapan. Ada kalanya frekuensi pembicaraan lebih didominasi oleh konselor, namun pada situasi lain kadang didominasi oleh konseli. Dalam hal ini hendaknya konselor mampu menggunakan perbendaharaan kata yang tepat dan memiliki analisis cermat terhadap perbendaharaan kata yang digunakan konseli.
- b. Komunikasi vokal; penyampaian konselor tentang apa yang dirasakan dan seberapa responsif konselor secara emosional memahami perasaan konseli. Hal

ini terkait *volume*, artikulasi, nada, penekanan dan kecepatan berbicara. Konselor hendaknya berkomunikasi dengan suara yang lembut, dapat didengar, dan nyaman didengar. Kejelasan komunikasi konselor tersebut juga bergantung pada pelafalan kata yang diucapkan serta kemahirannya dalam mengatur nada dan rentang pembicaraan. Konselor juga perlu mengatur penekanan-penekanan secara tepat terhadap kata-kata yang digunakan dalam merespon perasaan dan situasi emosional konseli. Kemudian, konselor juga harus mempertimbangkan kecepatan berbicara. Pembicaraan yang terlalu cepat dapat menyulitkan konseli dalam memahami, sebaliknya pembicaraan yang terlalu lambat akan memunculkan kebosanan konseli dalam mendengarkan. Konselor sesekali perlu diam dan berhenti pada saat yang tepat, guna memberi ruang bagi konseli untuk berfikir.

- c. Komunikasi tubuh; yaitu pesan-pesan yang dikirim oleh anggota tubuh meliputi ekspresi wajah, tatapan, kontak mata, *gesture*, postur atau tubuh, kedekatan secara fisik, pakaian dan cara berdandan. Ekspresi wajah konselor terutama melalui mata dan alis, merupakan wahana utama untuk menyampaikan pesan kepada konseli. Konselor dituntut memandangi hanya pada wajah konseli dan senantiasa melakukan kontak mata dengan tepat. Cara pandang ini sekaligus untuk menampilkan ketertarikannya terhadap pembicaraan dan upaya untuk mengumpulkan informasi *facial*. Dimensi eksternal dari komunikasi tubuh yang juga sangat penting dicermati yaitu pakaian dan cara berdandan. Hal ini berpengaruh terhadap pengungkapan diri konselor dan informasi tentang seberapa baik konselor mengurus diri sendiri.

- d. Komunikasi sentuhan; Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mengirim pesan melalui sentuhan fisik, meliputi bagian tubuh apa dari konselor yang digunakan untuk menyentuh, bagian tubuh mana dari konseli yang dapat disentuh, dan seberapa tegas sentuhan tersebut. Terkait dengan jenis keterampilan komunikasi ini, perlu diperhatikan pertimbangan budaya yang dianut oleh masing-masing konseli.
- e. Komunikasi mengambil tindakan; yaitu pesan-pesan yang disampaikan konselor dalam kondisi tidak bertatap muka, misal mengirim catatan tindak lanjut kepada konseli.

Penguasaan keterampilan komunikasi dalam konseling akan mendukung efektifitas penggunaan sejumlah keterampilan konseling lainnya dan sekaligus mendorong kesuksesan konselor dalam penyelenggaraan konseling.

C. Hubungan Komunikasi dengan Konseling

Konseling adalah proses bantuan dari seorang profesional kepada seorang individu ataupun beberapa individu yang memerlukan bantuan. Aspek komunikasi sangat kental dalam hubungan yang bercorak konseling dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam pelaksanaannya. Jika proses konseling yang terjadi diiringi dengan kemampuan komunikasi konselor, tentu saja konseling akan berlangsung secara efektif. Sebaliknya, jika kemampuan komunikasi konselor dalam melaksanakan konseling tidak memadai maka akan sangat berpotensi pada kegagalan proses konseling. Konselor yang tidak memiliki keterampilan komunikasi dalam konseling akan sulit mengembangkan hubungan konseling. Dalam konseling hubungan

komunikasi konselor dan konseli merupakan “jantung” dari keseluruhan proses konseling, ini menjadi dasar dari keseluruhan proses konseling (George & Cristiani dalam Widodo, 2012). Keterampilan komunikasi dasar konseling inilah yang akan membantu konselor dalam membangun komunikasi dengan konseli dan membantu berjalannya proses komunikasi tersebut agar dapat berjalan dengan lancar.

Wilis (2014) mengatakan bahwa keterampilan konseling adalah cara yang digunakan oleh seorang konselor dalam hubungan konseling untuk membantu konseli agar berkembang potensinya dan mampu mengatasi masalah yang dihadapi dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi lingkungan, yaitu nilai-nilai sosial, budaya, dan agama .

Menguasai keterampilan konseling adalah mutlak bagi seorang konselor, karena dalam proses konseling, keterampilan konseling yang baik merupakan kunci bagi tercapainya tujuan konseling. Konseling merupakan suatu proses komunikasi antara konselor dan konseli. Agar proses konseling berjalan dengan baik maka diperlukan keterampilan konselor dalam menangkap atau merespon pernyataan konseli dan mengkomunikasikannya kembali. Disinilah diperlukan kemampuan komunikasi konselor agar dapat membantu konseli. Memahami apa yang telah klien ekspresikan, pada tingkatan apa diekspresikan pada konselor merupakan dasar dari komunikasi dan membuat konseling menjadi mungkin. Konselor harus memiliki respon untuk dikomunikasikan pada mereka; pemahaman konselor dalam setiap keadaan (Carkhuff, 2008).

D. Jenis-jenis Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling

Konseling sebagai sebuah layanan profesional seyogyanya harus menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang merupakan prasyarat sebuah keahlian dalam satu profesi. Dalam hubungan konseling terjadi proses komunikasi antara konselor dengan konseli. Dalam hal ini kemampuan konselor untuk merespon pernyataan-pernyataan konseli dan mengkomunikasikannya kembali sangatlah penting. Cormier & Cormier (Widodo,2012) mengemukakan keterampilan komunikasi dasar konseling yaitu : keterampilan membuka (*opening*), penerimaan (*acceptance*), *structuring*, refleksi perasaan (*reflection of feelings*), refleksi makna (*reflection of meaning*), pengulangan (*restatement*), klarifikasi (*clarification*), parafrase(*paraphrasing*), konfrontasi (*confronting*), bertanya (*questioning*), penguatan/dukungan (*reassurance*), eksplorasi (*exploration*), dan kesimpulan (*summary*).

Menurut Wilis (2014) keterampilan-keterampilan tersebut meliputi : *attending, opening, acceptance, restatement, reflection of feeling, clarification, paraphrasing, sructuring, lead, silent, reassurance, rejection, advice, summary,confrontation, interpretation, termination*. Sedangkan menurut Carkhuff (2008), keterampilan komunikasi konseling diklasifikasikan lebih ringkas yang terdiri dari *attending, responding, personalizing, initiating*. Pada penelitian kali ini akan dibahas mengenai keterampilan dasar komunikasi konseling bagi calon guru SD dalam hal ini adalah mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Berdasarkan kebutuhan bagi guru di SD, keterampilan komunikasi dasar yang diulas adalah keterampilan komunikasi penerimaan (*attending*), empati dan dorongan

minimal yang merupakan dasar bagi proses komunikasi dalam konseling. Hal ini mengingat seorang guru/ calon guru SD bukanlah seorang konselor profesional sehingga yang dikembangkan pada keterampilan komunikasinya adalah yang terkait dengan komunikasi yang sangat mendasar, dan dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada jenis keterampilan yang lain sudah masuk pada jenis keterampilan yang terkait dengan tugas dan fungsi seorang konselor profesional.

E. Keterampilan Komunikasi *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal

1. *Attending*

Perilaku *attending* adalah usaha konselor untuk menempatkan diri sedemikian rupa sehingga dapat memberikan perhatian terhadap konseli secara penuh (Mahmud A. & Kustiah, 2012). Carkhuff (2008) menjelaskan lebih rinci bahwa *attending* sama dengan melibatkan diri, juga memberi perhatian. Dalam *attending* kita diajak untuk memikirkan apa yang dapat dipelajari dari penampilan dan perilaku konseli. Tujuan *attending* adalah menciptakan suasana yang nyaman agar konseli (siswa) merasa dihargai, aman, serta yakin dan percaya pada konselor (guru). Fungsi *attending* adalah untuk membuka proses konseling yang akan dilakukan, membuat konseli (siswa) menjadi terbuka pada konselor (guru). Bagi konselor, *attending* dapat digunakan untuk menunjukkan kepada konseli (siswa) bahwa konselor (guru) layak dipercaya sehingga konseli (siswa) dapat dengan terbuka mengutarakan segala masalahnya. *Attending* yang dilakukan dengan tepat akan mempengaruhi kondisi konseli yaitu ; (1) meningkatkan harga diri konseli (siswa), (2) konseli (siswa) dapat

merasakan suasana yang kondusif sehingga mampu berinteraksi secara positif dengan guru (aman, nyaman) karena benar-benar mempercayai guru, (3) tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sehingga mendorong siswa untuk dapat keluar dari masalahnya. *Attending* adalah prasyarat yang sangat penting dalam membantu (konseli). Ketika konselor penuh perhatian, konseli juga bisa menjadi penuh perhatian dan terlibat dalam proses konseling. Keterampilan ini meliputi persiapan *attending* (*preparing for attending*), terlibat secara personal (*attending personally*), mengamati (*observing*) dan mendengarkan (*listening*).

(1) Persiapan *attending* (*preparing for attending*) meliputi ;

- a. Mempersiapkan konseli ; menyenangkan konseli dengan sapaan ramah, mendorong konseli untuk mau menggunakan bantuan.
- b. Mempersiapkan materi; mengatur *furniture* agar dapat memfasilitasi komunikasi yang terbuka dengan memposisikan kursi sehingga konselor dan klien dapat saling berhadapan, berdampingan, dan mengatur dekorasi agar nyaman dan mencerminkan hal yang akrab.
- c. Mempersiapkan diri (konselor); membuat rileks badan dan pikiran sebelum berinteraksi dengan konseli, mengingat kembali apa yang diketahui tentang konseli yang akan dihadapi dari interaksi sebelumnya.

(2) Terlibat secara pribadi (*attending personally*)

Terlibat secara pribadi melibatkan sikap diri kita untuk memberi perhatian penuh dan tak terbagi terhadap klien. Terlibat secara pribadi menekankan bahwa menghadapi klien dengan sepenuhnya dan menyelaraskan dengan mereka,

mencondongkan tubuh ke depan atau ke arah mereka, dan membuat kontak mata dengan mereka.

(3) Mengamati (*observing*)

Keterampilan mengamati melibatkan kemampuan konselor untuk melihat dan untuk memahami perilaku nonverbal dari konseli. Yang dapat dilakukan adalah mengamati penampilan dan perilaku antara lain mengamati gerak tubuh, ekspresi wajah, sikap, dandanan, dan *energy* dari konseli (bagaimana konseli berdiri dan duduk tegak atau bersandar dengan mata terfokus pada konselor). Seorang konseli yang duduk membungkuk dengan bahu terkulai menunjukkan *energy* yang rendah.

Salah satu tujuan pengamatan yang paling penting yaitu mengidentifikasi ketidaksesuaian pada perilaku atau penampilan seseorang. Misalnya, orang mungkin duduk merosot, memandang lantai dan gelisah, namun mengatakan mereka merasa baik-baik saja.

(4) Mendengarkan (*listening*)

Apa yang dikatakan dan bagaimana mereka memberitahu kita mengenai pemahaman diri mereka sendiri dan kehidupan disekitar mereka. Pada akhirnya ungkapan verbal para konseli adalah sumber pemahaman empatik terbesar untuk konselor. Semakin kita memperhatikan isyarat eksternal yang dipresentasikan oleh konseli, semakin kita bisa mendengarkan isyarat internal yang mencerminkan pengalaman batin mereka. Beberapa cara agar kita dapat mengembangkan kemampuan mendengar antara lain;

- a. Menemukan alasan untuk mendengarkan; fokus pada kata-kata, nada suara dan cara presentasi konseli. Kata-kata itu akan memberi tahu kita fikiran dari

pengalaman para konseli. Nada suara akan memberi tahu kita tentang perasaan konseli. Cara presentasi akan memberi tahu kita tentang tingkat energi para konseli. Misalnya, konten yang diungkapkan dengan nada suara yang membosankan dan dalam cara yang lesu mensugesti seorang konseli yang depresi dengan tingkat energi yang rendah.

b. Menahan memberikan penilaian pribadi ;

Kita harus menanggihkan dalam memberikan penilaian dari ungkapan para konseli. Misalnya, kita mungkin tidak menyetujui perilaku konseli atau cara mereka menjalani hidup mereka. Perasaan kita, bagaimanapun, tidak relevan dengan pengalaman para konseli. Tujuan kita adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan para konseli. Setiap konseli memiliki pengalaman yang berbeda, dan tugas kita adalah membiarkan pengalaman tersendiri itu muncul. Menanggihkan penilaian meliputi menanggihkan solusi *premature*, sikap pribadi, nilai pribadi.

Yang paling penting dalam mendengarkan adalah fokus pada diri konseli. Kita harus berada di tempat yang tenang sehingga kita bisa fokus pada pengalaman diri konseli. Kita harus menggunakan konteks bantuan yang menghindari suara, pandangan dan orang-orang atau siapapun yang akan mengganggu konseli saat sedang bercerita pada kita sehingga kita bisa merespon secara akurat terhadap pengalaman dan perilakunya.

c. Mendengarkan tema

Kita juga harus belajar mengingat ekspresi orang selama periode waktu tertentu. Dengan melakukan itu, kita mencari tema umum dalam pengalaman para konseli. Pokok masalah pada konseli akan berulang.

Pada akhirnya, seluruh proses membantu verbal tergantung pada kemampuan kita untuk mendengarkan dan memproses konten dan pengaruh ekspresi para konseli.

2. *Empathy* (empati)

Upaya konselor untuk menghayati perasaan atau dunia konseli sebagaimana konseli menghayatinya, tetapi konselor tidak larut dalam penghayatan tersebut. Dalam empati terjadi proyeksi imajinatif dari konselor secara psikologis kepada konseli. Konselor memasuki acuan internal konseli, menerima dunia konseli dan bagaimana konseli menerima dirinya. (Mahmud A. & Kustiah, 2012).

Empati dilakukan bersamaan dengan *attending*. Dengan kata lain, tanpa perilaku *attending* tidak akan ada empati. Ada dua macam empati yaitu: (1) empati primer (*primary empathy*), yaitu suatu bentuk empati yang hanya memahami perasaan, pikiran, keinginan dan pengalaman klien. Tujuannya agar klien terlibat pembicaraan dan terbuka; (2) empati tingkat tinggi (*advanced accurate empathy*) yaitu apabila pemahaman konselor terhadap perasaan, pikiran, keinginan serta pengalaman klien lebih mendalam dan menyentuh klien karena konselor ikut dengan perasaan tersebut. Keikutsertaan konselor tersebut membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan Gisi yang terdalam dari lubuk hatinya berupa perasaan, pikiran, pengalaman, termasuk penderitaannya. (Wilis, 2014)

3. *Minimum encouragement* (dorongan minimal)

Dorongan minimal adalah suatu dorongan langsung yang singkat terhadap apa yang telah dikatakan klien, dan memberikan dorongan singkat seperti (oh..., ya..., terus..., lalu..., dan...). Dorongan minimal dilakukan sebagai upaya utama seorang konselor agar kliennya selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka (*self-disclosing*). Keterampilan ini bertujuan untuk membuat klien terus berbicara dan dapat mengarahkan agar pembicaraan mencapai tujuan. Akan tetapi penggunaan dorongan minimal dilakukan secara selektif yaitu memilih saat klien kelihatan akan menghentikan pembicaraan, saat kurang memusatkan perhatian pada pembicaraannya, ataupun saat konselor ragu dengan pembicaraannya. Dorongan minimal dapat meningkatkan eksplorasi diri (Wilis, 2014).

F. Pentingnya Layanan Bimbingan & Konseling di SD

Usia perkembangan anak usia SD menurut Hurlock berada pada rentang 6 tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Disebut juga sebagai masa kanak-kanak (*late childhood*) yang ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak (Hurlock, 1980). Atmodiwirjo menyatakan, dalam kajian psikologi perkembangan usia di atas berada pada masa akhir kanak-kanak dimana peserta didik sudah belajar bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas. Pada masa ini peserta didik mulai mengalihkan perhatiannya kearah kerja sama dengan kelompok teman sepermainan (Irham dan Wiyani, 2014).

Pada usia tersebut peserta didik mulai belajar bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas, yaitu sekolah. Pada awal masa sekolah terjadi perubahan besar dalam pola kehidupan anak. Selain menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan baru dari kelas satu, kebanyakan berada dalam keadaan tidak seimbang; mengalami gangguan emosional sehingga sulit untuk hidup bersama dan bekerja sama. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini dapat juga mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku dengan menjelang berakhirnya periode ini dan anak mempersiapkan diri, secara fisik dan psikologis, untuk memasuki masa remaja. Perubahan fisik menjelang berakhirnya masa kanak-kanak menimbulkan ketidakseimbangan sampai tercapainya penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut (Hurlock, 1980).

Peserta didik pada usia SD, seperti yang telah diuraikan di atas, merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti lingkungan sosial dan budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu perkembangannya perlu dikawal agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tanpa adanya pendampingan pengaruh lingkungan baik yang positif maupun negatif akan sulit untuk dikendalikan.

Pendidikan menjadi sarana bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan lingkungan dan tuntutan masyarakat. Dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat melewati perkembangannya menuju pertumbuhan dan kemandirian. Nurihsan (Irham dan Wiyani, 2014) menyatakan bahwa munculnya layanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari kondisi dan faktor fisiologis,

psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan berbagai problematika. Namun, kenyataannya pendidikan lebih mengutamakan aspek kognitif dan keterampilan, dan cenderung mengesampingkan aspek nilai dan sikap peserta didik. Oleh karena itu bimbingan dan konseling perlu diberikan pada peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal pada tiap aspek kehidupannya (tidak saja pada aspek kognitif dan keterampilan namun juga pada aspek afektif), mampu menghadapi tantangan hidup dan bertanggung jawab atas segala tindakannya (Luddin, 2010). Bimbingan dan Konseling merupakan suatu ilmu yang berusaha memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan manusia (Habsyi, 2017).

Terkait dengan kondisi peserta didik dengan berbagai ciri khas tugas perkembangannya dan kekhasan sekolah dasar, layanan bimbingan dan konseling di SD berbeda dengan yang ada di sekolah menengah. Pemahaman karakteristik dan personal individual peserta didik usia SD secara utuh merupakan sebuah keharusan dalam rangka tercapainya tugas-tugas perkembangan yang optimal. Oleh karena itu guru SD yang sekaligus merupakan guru mata pelajaran dan wali kelas dituntut memainkan peran bimbingan dan konseling. Artinya layanan bimbingan dan konseling di SD dilaksanakan secara terpadu, terintegrasi dan komprehensif (Irham dan Wiyani, 2014). Hal ini mengacu pada Permen Nomor 22 Tahun 2006 tentang kurikulum SD/MI yang memuat tentang kurikulum pengembangan diri. Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan-kegiatan layanan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik (Kartadinata dalam Irham dan Wiyani, 2014).

G. Media Video BK

1. Pengertian media video

Proses pembelajaran relatif kompleks karena berbagai faktor yang saling mempengaruhi di dalamnya. Salah satu faktor tersebut adalah proses transfer ilmu kepada peserta didik yang menjadi bahan pembaharuan secara kontinu. Suatu materi tidak dapat diserap sempurna oleh peserta didik bila pesan yang disampaikan tidak dapat disajikan secara baik.

Penggunaan media video digunakan sebagai media alternatif dalam memberikan suatu pengalaman belajar yang baru kepada peserta didik. Media video dan TV dapat membawa peserta kemana saja. Terutama jika tempat atau peristiwa yang ditayangkan itu terlalu jauh untuk dilewati atau berbahaya. Dengan penayangan video peserta didik dapat merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan dan memberi pengalaman kepada para peserta didik secara visual. Media video dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (ava) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang punya suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *projector*, dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Video adalah gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Menurut Riyana (2007) media video adalah media yang menyajikan *audio* dan *visual* yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan, untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi peserta didik. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (*audio*) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak.

2. Karakteristik media video

Menurut Riyana (2007), untuk menghasilkan video yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya maka pengembangan video harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya, yaitu ;

a. *Clarity of message* (kejelasan pesan)

Peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh melalui media video sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

b. *Stand alone* (berdiri sendiri)

Video yg dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama bahan ajar lain.

c. *User friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana mudah dimengerti dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses, sesuai dengan keinginan.

d. Representasi isi

Materi harus benar-benar representatif misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi peserta didikan baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktekkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi dan *support* untuk setiap *speech system computer*.

- g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 50 orang , dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

3. Tujuan dan fungsi media video

Berdasarkan pengertian media video yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap, maka tujuan dari media video adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Informasi akan mudah dimengerti karena sebanyak mungkin indra, terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu. Menurut Riyana (2007) video sebagai media bertujuan untuk :

- a. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indra peserta didik maupun instruktur.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Adapun fungsi dari media video ini adalah sebagai berikut;

- a. Dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi peserta didik.
- b. Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap peserta didik pada saat menyimak tayangan materi peserta didik yang disertai dengan visualisasi.

- c. Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi peserta didik yang lemah dalam membaca.

4. Kelebihan dan kelemahan media video

Menurut Riyana (2007) kelebihan dan kelemahan media video yaitu :

a. Kelebihan

- 1) Dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.
- 2) Dapat merangsang partisipasi aktif para peserta didik.
- 3) Menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh peserta didik.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang sulit dengan menggunakan media lain.
- 6) Mengontrol arah dan kecepatan belajar peserta didik.
- 7) Dapat menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal yang sulit dengan menggunakan media lain.

b. Kelemahan

- 1) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media *audio visual video*.
- 2) Kelas lain terganggu ketika penayangan video berlangsung karena suaranya yang keras dapat mengganggu konsentrasi belajar kelas lain.

- c. Upaya meminimalisir kelemahan video
 - 1) Kolaborasi antara guru dan video, pelaksanaan media video tidak dapat dijalankan sendiri oleh siswa sebab ada beberapa tahapan sebelumnya yang harus dilakukan oleh guru BK.
 - 2) Penayangan media video dilakukan di ruang kedap suara.

5. Manfaat penggunaan media video

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sangatlah perlu menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat penggunaan video pada proses pembelajan adalah sebagai berikut :

- a. Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata peserta didikan yang mayoritas praktek.
- b. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu singkat.
- c. Dapat merangsang minat belajar peserta belajar untuk lebih mandiri.
- d. Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya.
- e. Peserta dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi.
- f. Daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten.
- g. Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan latihan.
- h. Peserta didik dapat menayangkannya dirumah karena materi sudah dalam bentuk format film atau VCD
- i. Memenuhi tuntutan kemajuan zaman pendidikan, khususnya dalam penggunaan media teknologi.
- j. Memberikan daya pemahaman keterampilan yang lebih terstruktur.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2012), dengan judul Aplikasi Keterampilan Komunikasi Konselor Dalam Proses Konseling Di SMP Negeri Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pada keterampilan komunikasi konseling seperti *opening*, *acceptance*, *termination*, *reassurance*, dan *structuring* (dalam klasifikasi sangat baik sekali) menunjukkan bahwa secara umum kemampuan konselor adalah sangat memadai dalam mengaplikasikan keterampilan komunikasi dasar dalam konseling. (2) Pada keterampilan komunikasi konseling *reflection of feeling*, *questioning/lead*, *summary*, dan *rejection* (klasifikasi baik). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum konselor di SMP Negeri Kota Madiun telah memiliki kemampuan memadai dalam mengaplikasikan keterampilan komunikasi dasar dalam konseling. (3) Sedangkan pada keterampilan komunikasi konseling *restatement*, *clarification*, *reflection of meaning*, *confrontation*, *paraphrasing* dan *advice* (klasifikasi cukup).

Secara umum konselor di SMP Negeri Kota Madiun belum memiliki kemampuan memadai dalam mengaplikasikan keterampilan komunikasi dasar dalam konseling. Jadi perolehan skor dengan kualifikasi *sangat baik sekali* dan *baik* didukung oleh latar belakang pendidikan konselor yang seluruhnya berlatar pendidikan S1 Bimbingan dan Konseling. Sedangkan perolehan skor dengan

kualifikasi *cukup* disebabkan oleh aktifitas konseling yang semata-mata berdasarkan “target”, dengan waktu yang terbatas, sehingga konselor kurang dapat menggali permasalahan lebih dalam. Disamping sebab “target” tadi, penyebab lain adalah terbatasnya pemahaman konselor berkaitan dengan enam keterampilan komunikasi dasar sebagaimana dimaksudkan. Untuk itu dirasa perlu dilakukan kegiatan penajaman terhadap keterampilan komunikasi dasar konseling bagi konselor sekolah.

Penelitian yang dilakukan Hariko (2017) yang berjudul Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. Penelitian ini menegaskan bahwa penyelenggaraan konseling yang efektif memanfaatkan sejumlah keterampilan yang tepat dengan spesifikasi kebutuhan dan permasalahan konseli. Penguasaan keterampilan komunikasi oleh konselor secara langsung akan mendukung efektifitas penggunaan sejumlah keterampilan konseling lainnya dan sekaligus mendorong kesuksesan konselor dalam penyelenggaraan konseling.

Beberapa jenis keterampilan komunikasi konselor tersebut meliputi ; (1) komunikasi verbal; yaitu pesan-pesan yang dikirim oleh konselor kepada konseli dalam bentuk kata-kata. Dimensi komunikasi verbal ini meliputi bahasa (gaya bahasa formal/informal), isi (tentang diri sendiri, orang lain atau lingkungan), frekuensi pembicaraan (dominasi konselor/konseli), perbendaharaan kata-kata (pemilihan kata yang tepat oleh konselor). (2) Komunikasi vokal; penyampaian konselor tentang apa yang dirasakan dan seberapa responsif konselor secara emosional memahami perasaan konseli. Hal ini terkait *volume*, artikulasi, nada, penekanan dan kecepatan berbicara. (3) Komunikasi tubuh; yaitu pesan-pesan yang dikirim oleh anggota tubuh meliputi ekspresi wajah, tatapan, kontak mata, *gesture*, postur tubuh, kedekatan

secara fisik, pakaian dan cara berdandan. (4) Komunikasi sentuhan; upaya mengirim pesan melalui sentuhan fisik, meliputi bagian tubuh apa dari konselor yang digunakan untuk menyentuh, bagian tubuh mana dari konseli yang dapat disentuh, dan seberapa tegas sentuhan tersebut. (5) Komunikasi mengambil tindakan; yaitu pesan-pesan yang disampaikan konselor dalam kondisi tidak bertatap muka, misal mengirim catatan tindak lanjut kepada konseli. Penguasaan keterampilan komunikasi inilah yang akan mendukung efektifitas penggunaan sejumlah keterampilan konseling lainnya.

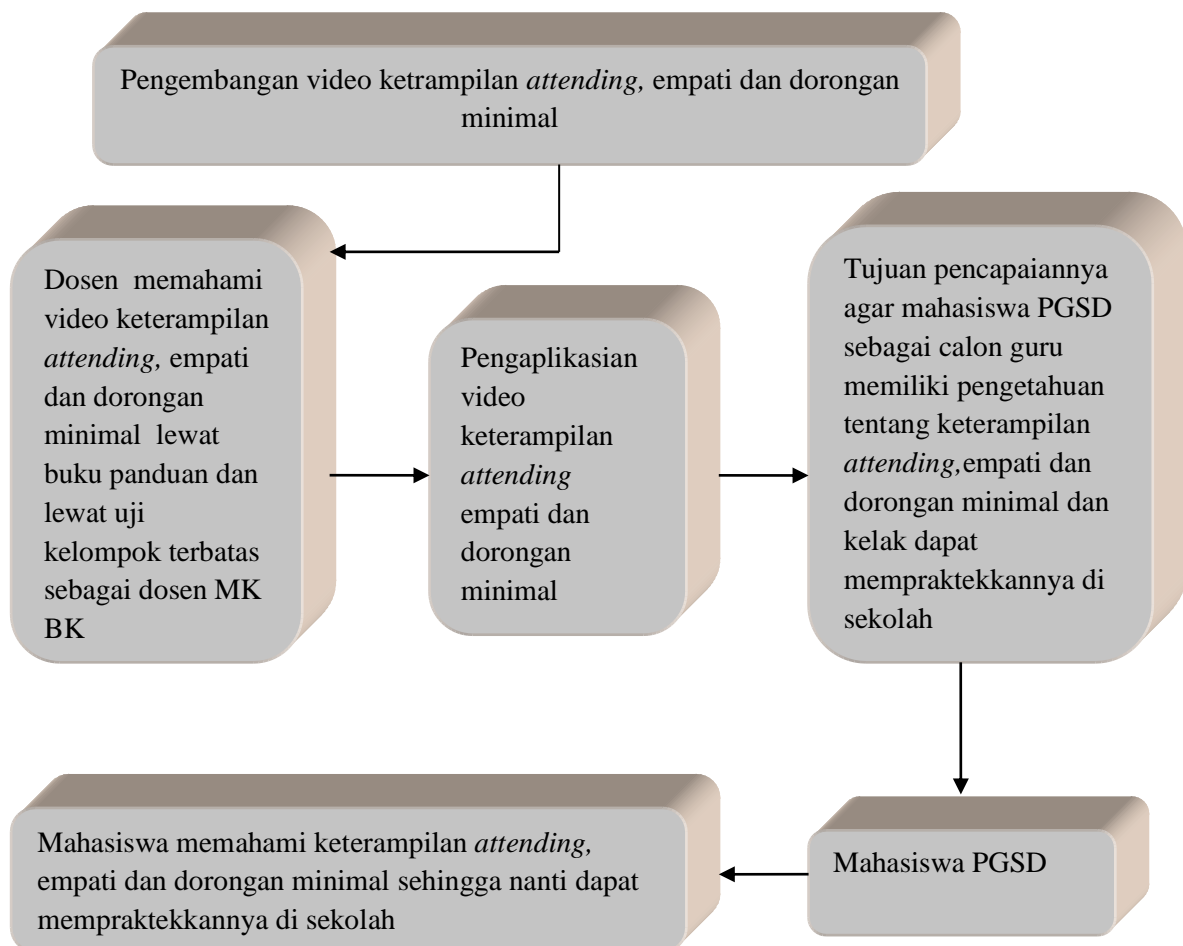
I. Kerangka Pikir

Berkaitan dengan pengembangan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, dari hasil *need assessment* yang dilakukan pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari diperoleh gambaran bahwa penguasaan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal mahasiswa masih belum memadai. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami secara benar apa dan bagaimana sebenarnya keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal baik secara teori maupun praktek.

Memberikan panduan keterampilan dasar komunikasi konseling sebagai media pembelajaran mata kuliah BK dalam upaya memberikan pemahaman keterampilan dasar komunikasi konseling, khususnya keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penguasaan mahasiswa untuk menggunakan keterampilan-keterampilan tersebut saat menjadi guru di SD nanti yang

diharapkan dapat memperlancar tugas mereka sebagai guru kelas yang sekaligus dapat menjalankan fungsi ke BK-annya dengan baik.

Panduan dan video keterampilan dasar komunikasi konseling pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang akan dikembangkan dimaksudkan untuk memenuhi keperluan tersebut. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam skema berikut :

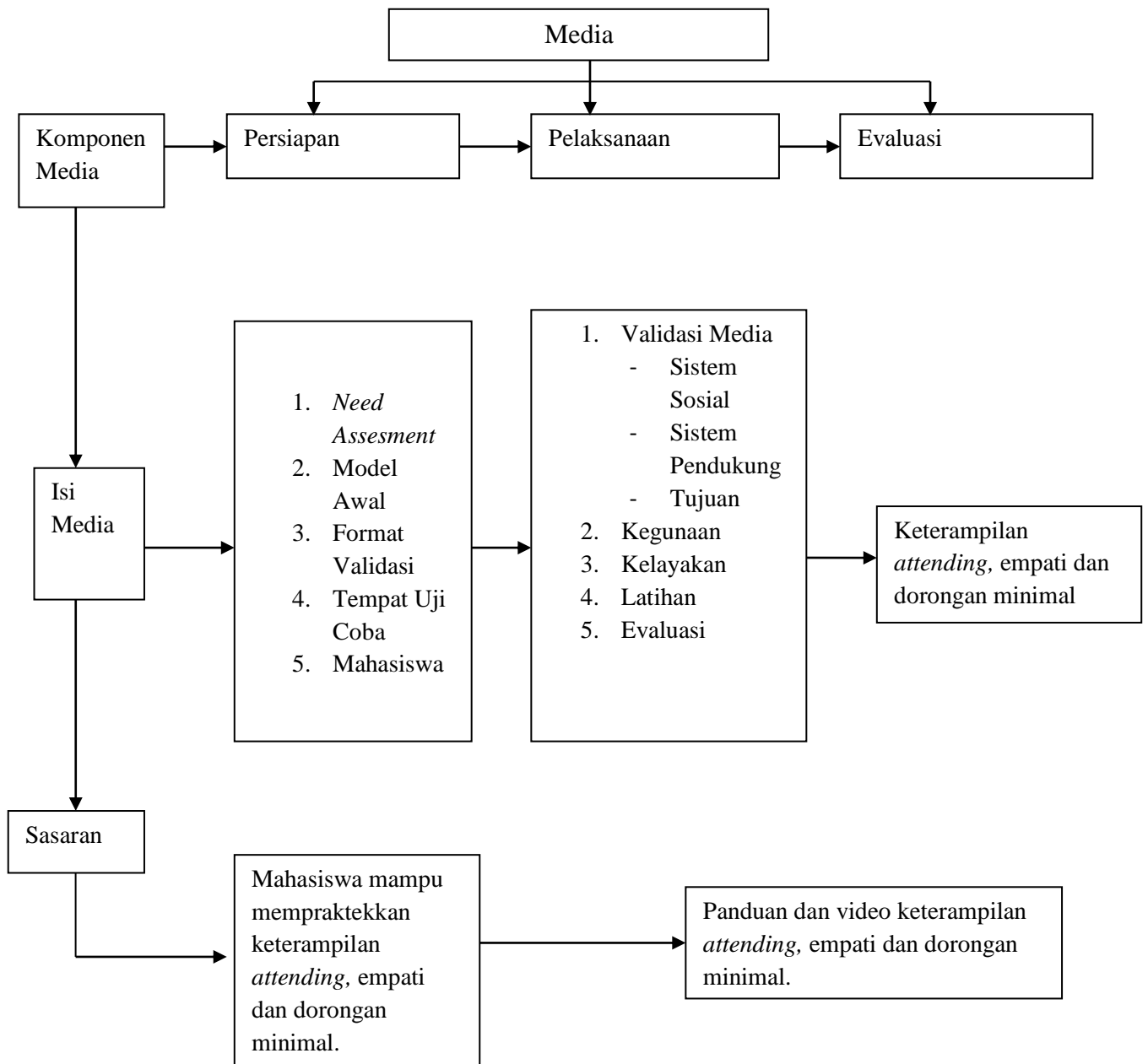


Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Pengembangan Video Keterampilan *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal

J. Media Pengembangan Video

Video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini adalah sebuah media yang dirancang untuk memberi pemahaman akan penggunaan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Adapun rancangan video tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Media ini merupakan panduan yang berisi materi keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang terdiri dari buku panduan serta video dalam bentuk CD/DVD, lembar kerja.
2. Media ini diharapkan dapat memberi pemahaman tentang teori dan praktek mengenai keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.
3. Media ini akan dikemas dalam bentuk buku panduan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dan direkam dalam bentuk video sehingga lebih menarik, praktis dan efektif untuk dipraktikkan oleh mahasiswa.



Gambar 2. 2 : Alur Pengembangan Video Keterampilan *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang pengembangan video ketrampilan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan “Penelitian dan Pengembangan” (*Research and Development*) dari Borg dan Gall. Model penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall ini terdiri dari 10 tahapan (2003), yaitu

1. Penelitian Awal dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collection*)
2. Perencanaan Pengembangan (*Planning*)
3. Pengembangan Produk Awal (*Develop Preliminary Form of Product*)
4. Uji Lapangan Awal /Validasi Ahli (*Preliminary Field Testing*)
5. Revisi I (*Main Product Reversion*)
6. Uji Kelompok Kecil (*Main Field Testing*)
7. Revisi II (*Operasional Product Reversion*)
8. Uji Kelompok Besar (*Operasional Field Testing*)
9. Melakukan Final Produk Revision (*Final Product Revision*)
10. Mendiseminasikan dan Mengimplementasikan Produk (*Dissemination and Implementation*)

Dalam prosedur penelitian Borg dan Gall terdiri dari 2 tujuan utama yaitu; (1) mengembangkan produk, (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan.

Penelitian yang akan dilakukan kali ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk yaitu pada tahap ke-7. Sejalan dengan Borg dan Gall, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Borg, Walter & Gall yang dimaksud dengan model penelitian pengembangan adalah “*a process used to develop and validate educational products*”. Kadang penelitian ini juga disebut ‘*research based development*’, yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, R&D juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui “*basic research*”, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui “*applied research*” yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Dalam penelitian ini R&D dimanfaatkan untuk menghasilkan panduan dan video ketrampilan dasar komunikasi konseling bagi mahasiswa STKIP Muhammadiyah Manokwari program studi PGSD. Adapun gambaran langkah penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 : Langkah Penelitian Pengembangan Borg & Gall yang Telah Dimodifikasi

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall, yang terdiri dari 10 tahap, namun pada penelitian kali ini 10 tahap tersebut dimodifikasi menjadi 7 tahap sesuai dengan rencana penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan produk berupa video keterampilan

attending, empati dan dorongan minimal sebagai panduan bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi (*research and information collection*)
 - a. Mengkaji berbagai sumber (buku, jurnal, laporan penelitian) yang memuat informasi tentang keterampilan dasar komunikasi konseling, khususnya keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal juga tentang salah satu media pembelajaran yaitu video.
 - b. Mempelajari karakteristik mahasiswa. Peneliti melakukan penelitian awal di kampus STKIP Muhammadiyah Manokwari yang akan dijadikan uji kelompok kecil agar peneliti mengetahui kebutuhan mahasiswa yang menjadi sasaran penelitian. Hal ini berupa pengetahuan awal tentang keterampilan dasar komunikasi konseling sebelum menggunakan produk, serta kebutuhan mereka akan produk yg akan dibuat.
 - c. Analisis kebutuhan. Peneliti melakukan penelitian awal yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan subyek terhadap produk yang akan dikembangkan. Dengan demikian akan dihasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan (*based on need*) dan menunjukkan adanya kebutuhan yang pada hakekatnya merupakan kesenjangan (*gap*) antara keadaan yang seharusnya (*ideal*) dengan kenyataan yang ada (*real*).
 - d. Merumuskan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah perlu dikembangkannya video keterampilan dasar komunikasi konseling

khususnya keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal agar mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dapat memahami dan menguasai praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

2. Perencanaan pengembangan (*planning*)

Meliputi merumuskan tujuan langkah-langkah dalam pengembangan media video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Adapun yang akan direncanakan adalah studi kelayakan, isi video yang akan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, serta tujuan media video ini diberikan.

3. Pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*)

Pada pengembangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini peneliti melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan di atas, yaitu merancang konsep video, merancang isi yang meliputi materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

4. Uji lapangan awal melalui validasi ahli (*preliminary field testing*)

Setelah mengembangkan produk awal video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, langkah selanjutnya adalah uji coba ahli. Uji coba ahli merupakan tahap evaluasi formatif, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana tingkat kesalahan produk, apakah bisa digunakan oleh peneliti sebelum melaksanakan uji lapangan hingga uji produk. Uji lapangan ini dimaksudkan untuk menilai validasi isi (ahli) dan validasi empirik (praktisi) terhadap video. Validasi isi dilakukan oleh 2 orang subyek ahli (*expert judgment*) masing-masing dalam bidang ahli media dan ahli BK, serta 1 orang praktisi dalam hal ini adalah guru BK di SMA Yapis

Manokwari. Subyek ahli yang dilibatkan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Berpendidikan minimal Magister dan bekerja sebagai dosen dalam lingkup Universitas Negeri Makassar.
- b. Memiliki banyak pengalaman dalam hal menulis dan mengkaji mengenai pendidikan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah banyak melahirkan karya ilmiah baik dalam bentuk jurnal, makalah, buku dan hasil penelitian.
- c. Berpengalaman dalam melakukan pelatihan dan pembelajaran.
- d. Bagi praktisi, adalah minimal lulusan S1 BK dan sudah tersertifikasi, setidaknya memiliki pengalaman sebagai guru BK minimal 4 tahun.

Berdasarkan kriteria yang telah diuraikan, maka ditetapkan 2 subyek ahli dan 1 praktisi BK untuk melakukan validasi terhadap kelayakan produk. Prosedur penilaian yang dilakukan adalah secara perorangan, masing-masing ahli juga praktisi memberikan validasi dan penilaian terhadap *instrument* validasi dan produk yang dikembangkan yaitu video ketrampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Hasil validasi dan penilaian baik dari ahli maupun praktisi ini akan digunakan untuk melakukan revisi produk.

5. Revisi I (*main product revision*)

Pada tahap ini dilakukan revisi produk. Revisi dilakukan berdasarkan data hasil uji coba lapangan awal yaitu melalui validasi ahli berupa saran, masukan, perbaikan dan informasi dari ahli media, ahli bimbingan dan konseling serta dari praktisi. Pada tahap ini diperlukan kerjasama yang intens antara peneliti dan para ahli

serta praktisi dalam mengkritisi berbagai informasi guna perbaikan produk sehingga dapat menghasilkan produk yang *valid* dan *acceptable* . Data yang masuk dari para ahli dianalisis dan hasilnya dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi.

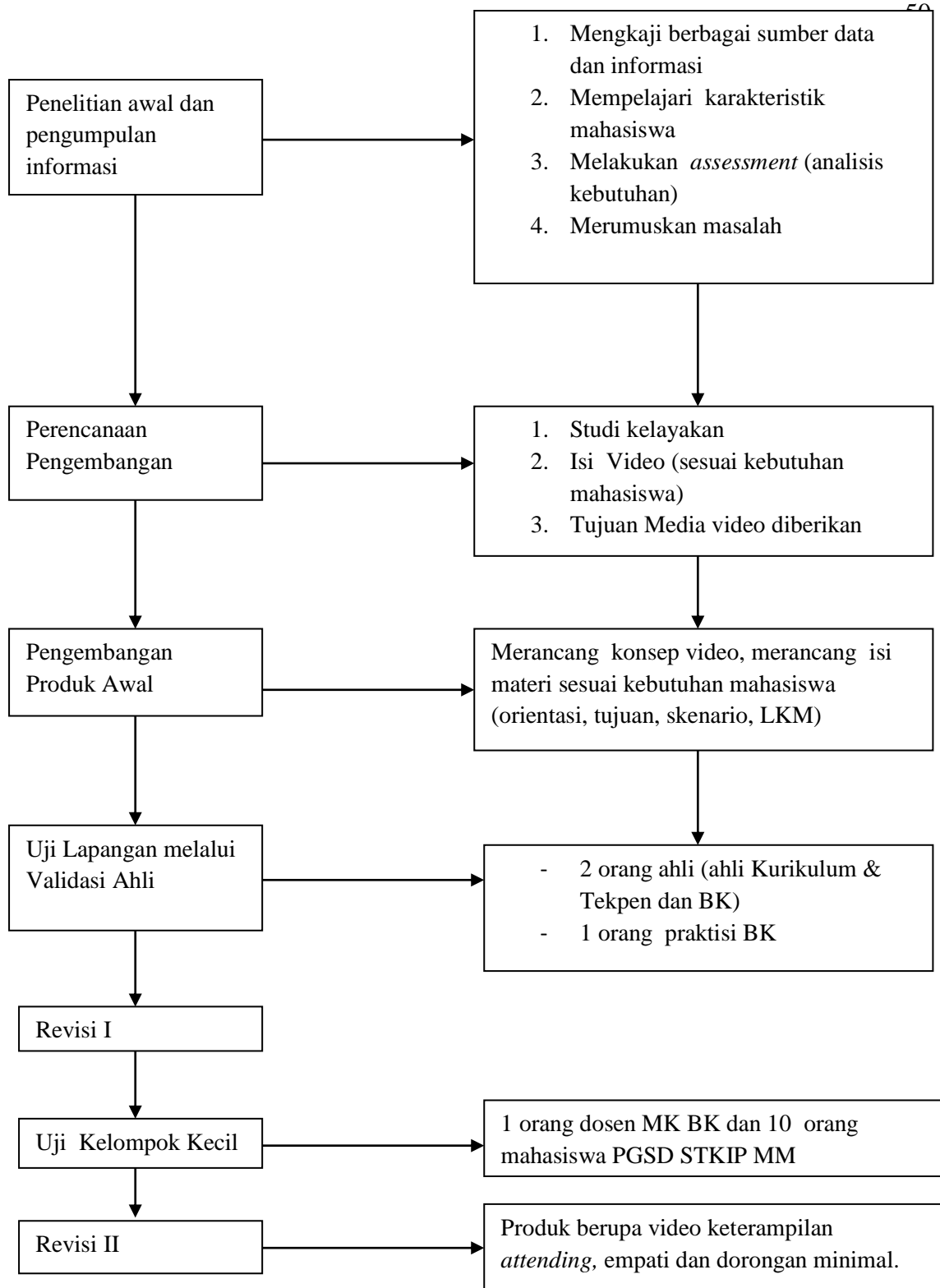
6. Uji kelompok kecil (*main field testing*)

Hasil revisi I yang telah dilakukan selanjutnya diujikan pada kelompok kecil. Dalam uji coba kelompok kecil ini melibatkan 1 orang dosen pengampu MK BK dan 10 orang mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Hasil uji coba kelompok kecil ini menjadi dasar dalam melakukan revisi berikutnya.

7. Revisi II (*operasional product revision*)

Pada tahap ini dilakukan revisi produk II, yang didasarkan dari data hasil uji kelompok kecil. Data yang masuk dianalisis dan dijadikan bahan utama dalam melakukan revisi akhir.

Lebih jauh secara lebih detil, langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat diuraikan pada bagan dibawah ini :



Gambar 3. 2 : Langkah Pengembangan Produk Video Keterampilan *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini mengambil tempat di STKIP Muhammadiyah Manokwari, yang dilakukan pada mahasiswa program studi PGSD, dimana sebelumnya telah dilakukan observasi dan wawancara guna mendapatkan informasi akurat mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap penguasaan keterampilan komunikasi dasar konseling khususnya keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Dipilihnya STKIP Muhammadiyah Manokwari sebagai tempat penelitian karena merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan dan mencetak calon-calon guru, termasuk calon guru SD.

Dari data awal yang diperoleh, terlihat jelas bahwa mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari ini tidak cukup menguasai keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang merupakan keterampilan komunikasi konseling paling mendasar diantara keterampilan dasar konseling lainnya. Hal ini dimungkinkan terjadi karena kurangnya referensi sumber bahan belajar baik buku, modul, ataupun media lainnya yang dapat menunjang pemahaman mahasiswa terhadap penguasaan materi keterampilan-keterampilan tersebut. Disamping itu ternyata tidak ada satupun dosen pengampu mata kuliah BK yang berlatar belakang pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, pada bulan Maret-Juni 2019.

D. Subyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu subyek ahli dan subyek uji coba.

1. Subyek uji ahli (validasi ahli)

Pada tahap ini peneliti mengajukan uji produk media video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal kepada 2 (dua) orang ahli yaitu ahli media pendidikan, dan ahli bidang BK. Kedua ahli dipilih karena memiliki kompetensi dibidangnya dan bertujuan untuk memberikan validasi produk. Subyek uji ahli BK dan ahli media pendidikan dipilih berdasarkan kriteria yang telah diuraikan sebelumnya. Selain 2 (dua) orang ahli yang disebutkan tadi, produk video ini diujikan pula kepada 1 (satu) orang praktisi yaitu guru BK di SMA YAPIS Manokwari.

2. Subyek uji coba kelompok kecil

Peneliti akan menggunakan teknik pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Berdasarkan hal inilah peneliti memilih sampel sebanyak 10 orang mahasiswa sebagai uji coba kelompok kecil, yang akan mendapatkan materi video ketrampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Juga dilakukan terhadap 1 orang dosen pengampu MK BK sebagai calon pengguna produk ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Digunakan 2 (dua) macam instrumen pengumpulan data yaitu pedoman wawancara dan angket.

1. Pedoman Wawancara

Esterberg (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa wawancara adalah pertukaran informasi serta ide antara dua orang melalui tanya jawab, sehingga makna dari suatu topik tertentu dapat dikonstruksikan.

Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran mata kuliah konseling khususnya pada materi keterampilan dasar komunikasi konseling. Wawancara dilakukan terhadap ketua program studi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dan juga dosen pengampu mata kuliah BK. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur, dimana wawancara ini sudah masuk pada kategori *in-depth interview*. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Angket

Arikunto (2002) mengatakan angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun luar dirinya. Hadi (2002) mengatakan alasan pemilihan angket adalah berdasarkan bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik

adalah benar dan dapat dipercaya, dan bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan penyelidik.

Arikunto (2002) mengatakan :

”Data kuantitatif berupa angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasikan dan disajikan tetap berupa persentase. Sesudah sampai persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup baik (56%-75%), kurang baik (40%-55%), tidak baik (kurang dari 40%).”

Alat pengumpul data angket ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian mahasiswa STKIP Muhammadiyah Manokwari terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang akan dikembangkan. Angket dalam penelitian ini adalah angket dengan bentuk jawaban “YA” dan “TIDAK”. Peneliti akan menjumlahkan seberapa banyak jawaban “YA” dan seberapa banyak jawaban “TIDAK” lalu dilakukan persentase. Sebelum dilakukan analisis, peneliti menjumlahkan seluruh jawaban “YA” dan berapa jawaban “TIDAK” kemudian peneliti mempersentasikan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum x}{\sum y} \times 100$$

Keterangan : P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah Pilihan

$\sum y$ = Jumlah Responden

F. Validitas Instrumen

Validitas instrument dalam penelitian ini khususnya berupa skala dilakukan dengan cara validitas logis. Sebuah instrument dikatakan memiliki validitas logis bila instrument tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkap, dan untuk memperoleh instrument yang punya validitas logis baik dari isi maupun aspeknya peneliti melakukan perencanaan penyusunan instrument dengan membuat kisi-kisi instrumen. Selanjutnya peneliti meminta pendapat ahli dalam mencermati kesesuaian instrument yang telah disusun dengan hal-hal yang ingin diungkap.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis bentuk, yaitu dengan mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta saran yang diperoleh dari ahli sebagai pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan model awal video pengembangan ketrampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Sedangkan pendapat dari dosen pengampu MK BK digunakan untuk merevisi pada tahap revisi akhir.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari angket awal dan lembar evaluasi yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil terhadap gambaran penguasaan ketrampilan dasar komunikasi konseling mahasiswa. Jawaban yang diperoleh melalui angket atau *checklist* dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh mahasiswa, dengan bentuk jawaban “YA” dan “TIDAK”, maka sebelum dilakukan analisis, peneliti menjumlahkan seluruh jawaban “YA” dan menjumlahkan juga berapa jawaban “TIDAK” kemudian peneliti mempersentasekan dengan menggunakan rumus skala Guttman.

Rianse dan Abdi, mengatakan :

“Skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut *atribut universal*” (Rianse &Abdi, 2011).

Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapaun *scoring* perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
YA	1	0
TIDAK	0	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol” untuk alternatif jawaban dalam skala. Peneliti menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu YA=1 dan TIDAK=0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu YA=0 dan TIDAK=1, dengan demikian peneliti berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari pengembangan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang menggunakan model penelitian *Research and Development* (R&D) dari Borg and Gall dapat dipaparkan secara rinci seperti yang diuraikan di bawah ini :

1. Gambaran kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal

Proses penelitian dalam pengembangan video ini diawali dengan *need assessment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kebutuhan mahasiswa PGSD terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal di STKIP Muhammadiyah Manokwari dan juga membahas mengenai kendala yang dialami dosen pengampu mata kuliah BK terkait materi pembelajaran mata kuliah tersebut. Pelaksanaan *need assessment* dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap Kaprodi PGSD dan dosen pengampu mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari serta menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari tentang materi keterampilan tersebut.

Wawancara awal kepada Kaprodi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2018 dan didapatkan informasi bahwa mata kuliah BK adalah mata kuliah yang wajib yang diberikan pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari sebagai calon guru yang kelak diharapkan mampu menjalankan tugasnya sebagai guru kelas di SD sekaligus dapat menjalankan fungsi ke BK-an. Oleh karena itu, mata kuliah ini sudah diberikan kepada mahasiswa STKIP Muhammadiyah Manokwari sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 2009.

Disampaikan pula bahwa pertimbangan diberikannya mata kuliah BK pada mahasiswa PGSD adalah bahwa setiap mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi guru yang profesional di tingkat SD yang secara khusus mampu memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan arah jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah BK ini adalah belum ada jadwal praktek di sekolah untuk bisa turun langsung dalam mempraktekkan cara melakukan bimbingan dan konseling pada siswa SD. Disamping hal tersebut, kendala lainnya adalah dosen pengampu mata kuliah BK ini bukan berlatar pendidikan BK sehingga pendalaman materi tentang konsep dasar BK kurang mendalam dan memerlukan bahan-bahan pembelajaran lain sebagai referensi dalam memahami konsep-konsep dasar BK dan prakteknya di sekolah. (Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2).

Wawancara lebih lanjut juga dilakukan terhadap dosen pengampu mata kuliah BK yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2018 dan diperoleh keterangan bahwa materi yang diberikan dalam mata kuliah ini bersifat umum, penekanan hanya

diberikan pada kasus-kasus yang sering terjadi pada siswa SD. Kurangnya referensi dalam pembelajaran mata kuliah BK serta belum adanya panduan yang ditetapkan oleh pihak kampus untuk mata kuliah BK membuka peluang bagi dosen-dosen yang mengajar mata kuliah ini akan memiliki penekanan materi yang berbeda pada tiap pembahasan materi ajarnya. Khusus pada materi keterampilan dasar konseling disampaikan bahwa materi yang diberikan tidak sampai pada kegiatan praktek keterampilannya, hanya materi secara umum saja, karena untuk sampai pada praktek keterampilan tertentu, STKIP Muhammadiyah Manokwari belum memiliki media ataupun panduan pelaksanaannya. Diakui bahwa kekurangan referesi menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah BK selama ini. (Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 3).

Pengembangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam menyerap dan memahami mengenai isi materi pembelajaran. Dari *assesment* terhadap mahasiswa juga diperoleh data bahwa ternyata pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal masih sangat kurang. Ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari 30 mahasiswa, sebanyak 30% saja yang mengaku memahami *attending* dan mampu mempraktekkannya, 16,7% mengaku memahami empati dan mampu mempraktekkannya, dan 26,7% mengaku memahami dorongan minimal dan mampu mempraktekkannya. (Lampiran 5; hasil *need assesment* pada mahasiswa).

Dari hasil *assessment* yang telah dilakukan terhadap Kaprodi, dosen pengampu mata kuliah BK dan juga terhadap mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Media video mengenai keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal belum pernah diberikan pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.
- b. Adanya keterbatasan referensi mengenai materi pengajaran BK tentang keterampilan dasar konseling termasuk keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.
- c. Video mengenai keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal sangat dibutuhkan bagi dosen pengampu mata kuliah BK karena memudahkan dalam memberikan pemahaman pada mahasiswa karena video berisi praktek langsung tentang apa saja yang dilakukan dalam keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.
- d. Dengan adanya video keterampilan dasar konseling khususnya keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi keterampilan tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan hasil *need assesment* yang telah dilakukan baik terhadap Kaprodi PGSD dan dosen pengampu mata kuliah BK serta terhadap mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya media video pembelajaran BK khususnya pada materi keterampilan dasar konseling yaitu keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal sangat dibutuhkan baik oleh dosen mata kuliah BK juga oleh mahasiswa PGSD STKIP

Muhammadiyah Manokwari. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mendesain dan mengembangkan video tersebut. Hasil dari pengembangan video akan dapat digunakan oleh dosen mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memberikan materi pembelajaran tentang keterampilan dasar konseling khususnya keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal baik teori maupun prakteknya sehingga diharapkan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dapat lebih mudah memahami materi keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, baik teori maupun prakteknya.

2. Prototipe video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

- a. Perencanaan pengembangan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

Perencanaan pengembangan yang dimaksud merupakan hal-hal yang dipersiapkan dalam mengembangkan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pengembangan ini memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut menyangkut produk yang akan dihasilkan, yaitu ;

- 1) Berbentuk panduan dan menampilkan praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal melalui media video.
- 2) Berbentuk video yang menampilkan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang didesain melalui beberapa kegiatan yaitu orientasi dan uraian materi, latihan kegiatan praktek penggunaan keterampilan *attending*,

empati dan dorongan minimal dan yang terakhir adalah lembar kerja mahasiswa yang menjadi bagian dari evaluasi kegiatan praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa.

- 3) Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini menggunakan format video MP4, dengan aplikasi pengeditan *Adobe premier pro*, serta resolusi video HD. Adapun durasi video adalah 10 menit, 08 detik.
- 4) Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini dituangkan kedalam buku panduan dan video yang berisi materi dan praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.
- 5) Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini mempertimbangkan standart kegunaan pada pemakai produk yaitu mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari sebagai calon guru di SD.
- 6) Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini mempertimbangkan kelayakan dalam hal kemudahan pelaksanaannya karena petunjuk dan bahasa yang digunakan dalam panduan mudah dilaksanakan tanpa menggunakan biaya dan waktu yang banyak.
- 7) Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini memiliki kesesuaian dengan norma karena tampilan video berupa unsur gambar tidak menyinggung SARA dan tidak mengandung unsur kekerasan. Gambar yang ditampilkanpun menarik karena mempertimbangkan unsur estetika.
- 8) Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini memiliki keakuratan sebagai media informasi yang memadai dari obyek yang dipelajari. Melalui video ini mahasiswa mendapatkan gambaran langsung tentang

keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang dapat dipraktekkan kepada siswa di SD.

- b. Pengembangan produk awal video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

Pengembangan produk awal merupakan langkah dalam merancang konsep, menyusun materi sesuai sasaran kebutuhan mahasiswa (latar belakang, tujuan, sasaran, LKM) serta waktu pelaksanaan kegiatan. Pengembangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dirancang dengan menggunakan format video MP4, dengan aplikasi pengeditan *Adobe premier pro cc 2018*, serta resolusi video HD.

Video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dibuat sebagai alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran dalam mata kuliah BK bagi dosen pengampu mata kuliah tersebut. Materi yang disajikan lebih menarik dan inovatif, karena tidak saja diberikan dalam bentuk teks dan ceramah, tetapi juga dalam bentuk visual sehingga mahasiswa dapat melihat langsung contoh praktek pelaksanaan keterampilan terkait. Pengembangan video ini menghasilkan video yang dikemas dalam bentuk kepingan DVD dengan format MP4 dan ditayangkan melalui DLP (*Digital Light Projector*). Selain video, pengembangan ini juga menghasilkan buku panduan bagi dosen mata kuliah BK dan juga bagi mahasiswa. Adapun rincian komponen panduan pelaksanaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal adalah sebagai berikut :

A. Latar Belakang

Kebutuhan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling atau konselor pada jenjang SD sangatlah mutlak diberikan, mengingat usia peserta didik di SD yang masih berada pada usia perkembangan yang pesat baik fisik maupun mentalnya. Pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dinyatakan bahwa layanan bimbingan konseling dilaksanakan pada satuan pendidikan mulai dari SD/MI/ SDLB sampai dengan SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK/SMKLB. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak saja ada di level sekolah menengah, namun juga ada pada pendidikan dasar. Namun dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar (SD) berbeda dengan yang ada di SMP dan SMA/SMK. Idealnya setiap SD memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor. Pada kondisi belum adanya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat ditugaskan guru kelas terlatih untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Disinilah letak keunikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD dibandingkan bimbingan dan konseling di SMP dan SMA/SMK. Posisi struktural untuk konselor memang belum ditemukan di SD, namun disatu sisi kebutuhan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling atau konselor pada jenjang SD sangatlah dibutuhkan.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa untuk guru kelas, disamping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi

tanggung jawabnya. Hal ini semakin diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Dalam Permen ini dinyatakan bahwa pelaksanaan beban kerja bagi guru meliputi kegiatan pokok merencanakan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan dan menilai hasilnya, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru.

Mencermati hal di atas maka jelas bahwa mahasiswa PGSD sebagai calon guru perlu mendapatkan bekal sehingga dapat berperan dalam proses pembelajaran dengan baik sekaligus dapat melaksanakan tugas-tugas pembimbingan terkait perkembangan peserta didik agar dapat memfasilitasi dan membantu siswa yang sedang mengalami masalah termasuk membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya sehingga siswa dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan arah jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu mata kuliah yang dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang tersebut adalah mata kuliah bimbingan dan konseling.

Guru dan mahasiswa calon guru perlu mempelajari mata kuliah bimbingan dan konseling karena guru SD tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pokok atau bidang studi yang diajarkan, tetapi juga perlu memahami secara mendalam setiap siswa yang diajar, memahami dasar-dasar bimbingan dan konseling agar dapat memberikan bimbingan secara lebih memadai sesuai karakter siswa. Pengetahuan ke BK-an bagi guru dan calon guru SD dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru

kelas sekaligus menjalankan tugas dan fungsi ke BK-an sesuai yang telah diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 jelas sangat penting untuk dimiliki.

B. Tujuan

Tujuan dari panduan ini adalah sebagai panduan bagi dosen mata kuliah BK dalam memberikan pembelajaran terkait materi keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

C. Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan pengembangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini adalah dosen mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

D. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari adanya video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini adalah sebagai berikut :

1. Dosen mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dapat memperoleh referensi berupa materi keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal berupa video dan buku panduannya sehingga lebih mudah dalam memberikan pembelajaran materi tersebut pada mahasiswa.
2. Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dapat memahami dan mampu mempraktekkan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dengan baik, sesuai dengan yang telah dipaparkan pada video dan buku panduan.

3. Bagi STKIP Muhammadiyah Manokwari dapat memperoleh tambahan pustaka berupa buku panduan dan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

E. Sistematika kegiatan dan alokasi waktu

Kegiatan yang berisi pembelajaran materi tentang keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal diberikan dalam enam kali pertemuan. Adapun alokasi waktu dan sistematika kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Sesi	Kegiatan	Waktu
Pertemuan 1	<i>Introduction</i> Materi & Penayangan video <i>opening</i> 1. Materi tentang pentingnya peran guru kelas di SD dalam memberikan layanan BK (<i>lihat materi hal.28-31</i>) 2. Materi keterampilan dasar komunikasi konseling (<i>lihat materi hal.23-28</i>)	
	Lembar kerja mahasiswa	15 menit
Pertemuan 2	Materi keterampilan <i>attending</i> 1. Pengertian <i>attending</i> 2. Tujuan <i>attending</i> 3. Fungsi <i>attending</i> 4. <i>Attending</i> yg dilakukan dengan tepat akan mempengaruhi kondisi siswa (<i>lihat materi, hal. 23-24</i>)	
	Lembar kerja mahasiswa	15 menit
Pertemuan 3	Penayangan video keterampilan <i>attending</i>	
	Lembar kerja mahasiswa	15 menit
Pertemuan 4	Materi tentang keterampilan 1. Empati 2. Dorongan Minimal (<i>lihat materi, hal. 27-28</i>)	
	Lembar kerja mahasiswa	15 menit
Pertemuan 5	Penayangan video keterampilan	

1. Empati dan
2. Dorongan minimal
(materi hal. 27-28)

	Lembar kerja mahasiswa	15 menit
Pertemuan 6	Penayangan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal secara menyeluruh	
	Lembar refleksi	15 menit

Pertemuan 1

Tujuan khusus :

1. Mahasiswa memahami pentingnya peran guru kelas di SD dalam memberikan layanan BK
 2. Mahasiswa memahami pentingnya keterampilan dalam komunikasi konseling
- Waktu : 45 menit

Langkah- langkah	Metode, materi, alat dan bahan	Keterangan untuk dosen MK BK
1. Dosen BK menyiapkan ruangan dan peralatan yang akan digunakan	Metode : Penayangan video Materi : 1.1.Pentingnya memahami peran guru kelas di SD dalam memberikan layanan BK 1.2.Pentingnya memahami keterampilan dalam komunikasi konseling Bahan dan alat : DLP, Laptop	Dosen BK menampilkan video
2. Dosen mengajak mahasiswa mengisi lembar kerja terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan	Metode : Mahasiswa mengisi lembar kerja	a. Lembar kerja yang dimaksud adalah mengajak mahasiswa untuk memahami peran guru kelas di SD dalam memberikan layanan BK dan pentingnya

	memahami keterampilan komunikasi dalam konseling
	b. Dosen memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk memberikan pendapatnya pada lembar kerja.
3. Dosen MK BK memberikan pemahaman terhadap kegiatan yang telah dilakukan	c. Menekankan pentingnya peran guru kelas di SD d. Menekankan pentingnya memahami keterampilan komunikasi dalam konseling

Pertemuan 2

Tujuan khusus :

1. Mahasiswa memahami pengertian, tujuan dan fungsi *attending*
2. Mahasiswa memahami kondisi yang akan terjadi jika *attending* dilakukan dengan tepat

Waktu : 45 menit

Langkah- langkah	Metode, materi, alat dan bahan	Keterangan untuk dosen MK BK
1. Dosen MK BK menyiapkan ruangan dan peralatan yang akan digunakan	Metode : Penayangan video Materi : 1.1.Pengertian <i>attending</i> 1.2.Tujuan <i>attending</i> 1.3.Fungsi <i>attending</i> 1.4. <i>Attending</i> yg dilakukan dengan tepat akan mempengaruhi kondisi siswa Alat dan bahan : DLP, Laptop	Dosen MK BK menampilkan video tentang keterampilan <i>attending</i>

2. Dosen MK BK mengajak mahasiswa untuk mengisi lembar kerja terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan	Metode : Mahasiswa mengisi lembar kerja	a. Lembar kerja yang dimaksud adalah mengajak mahasiswa untuk memahami pengertian, tujuan dan fungsi <i>attending</i> serta pengaruh <i>attending</i> terhadap kondisi siswa. b. Dosen BK memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya pada lembar kerja
3. Dosen MK BK memberikan pemaknaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan		c. Menjelaskan bahwa memahami <i>attending</i> sangatlah penting d. Menjelaskan tujuan, fungsi dan kondisi yang akan ditimbulkan dari adanya <i>attending</i> yang tepat

Pertemuan 3

Tujuan khusus : Mahasiswa memahami dan mampu mempraktekkan keterampilan *attending*

Waktu : 45 menit

Langkah- langkah	Metode, materi, alat dan bahan	Keterangan untuk dosen MK BK
1. Dosen MK BK menyiapkan ruangan dan alat yang akan digunakan	Metode : Penayangan video Materi : Keterampilan <i>attending</i> Alat dan bahan : DLP dan Laptop	Dosen menampilkan video tentang keterampilan <i>attending</i>
2. Dosen MK BK	Metode :	a. Diskusi yang

mengajak mahasiswa untuk mengisi lembar kerja terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan	Mahasiswa berdiskusi dan mengisi lembar kerja	dimaksud adalah mengajak mahasiswa untuk mencermati kegiatan dalam penayangan video tentang <i>attending</i>
3. Dosen MK BK memberikan pemaknaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan		<p>b. Lembar kerja yang dimaksud adalah mengajak mahasiswa untuk memahami keterampilan <i>attending</i></p> <p>c. Dosen BK memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya pada lembar kerja</p> <hr/> <p>d. Menjelaskan bahwa <i>attending</i> perlu dipahami dan dilaksanakan dengan baik.</p> <p>e. Menjelaskan bahwa <i>attending</i> adalah kunci dari keberhasilan awal komunikasi antara guru dengan siswanya</p>

Pertemuan 4

Tujuan khusus :

1. Mahasiswa mampu memahami keterampilan empati
2. Mahasiswa mampu memahami keterampilan dorongan minimal

Waktu : 45 menit

Langkah- langkah	Metode, materi, alat dan	Keterangan untuk
------------------	--------------------------	------------------

	bahan	dosen MK BK
1. Dosen MK BK menyiapkan ruangan dan alat yang akan digunakan	Metode : Ceramah Materi : 1.1.Empati 1.2.Dorongan minimal Alat dan bahan : DLP, Laptop	Dosen MK BK memberikan materi tentang empati dan dorongan minimal
2. Dosen MK BK mengajak mahasiswa untuk mengisi lembar kerja terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan	Metode : Mahasiswa berdiskusi dan mengisi lembar kerja	a. Lembar kerja yang dimaksud adalah mengajak mahasiswa untuk memahami empati dan dorongan minimal b. Dosen BK memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya pada lembar kerja
3. Dosen MK BK memberikan pemaknaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan		c. Menjelaskan bahwa perlu memahami dengan baik keterampilan empati dan dorongan minimal

Pertemuan 5

Tujuan khusus :

1. Mahasiswa mampu memahami dan mempraktekkan keterampilan empati
2. Mahasiswa mampu memahami dan mempraktekkan keterampilan dorongan minimal

Waktu : 45 menit

Langkah- langkah	Metode, materi, alat dan bahan	Keterangan untuk dosen MK BK
1. Dosen MK BK menyiapkan	Metode : Penayangan video	Dosen menampilkan video tentang empati dan

ruangan dan alat yang akan digunakan	Materi : 1.1.Empati 1.2.Dorongan minimal Alat dan bahan : DLP, Laptop	dorongan minimal
2. Dosen MK BK mengajak mahasiswa untuk mengisi lembar kerja terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan	Metode : Mahasiswa mengisi lembar kerja	a. Lembar kerja yang dimaksud adalah mengajak mahasiswa untuk dapat memahami empati dan dorongan minimal b. Dosen BK memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya pada lembar kerja
3. Dosen MK BK memberikan pemaknaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan		c. Menjelaskan bahwa perlu memahami keterampilan empati dengan baik d. Menjelaskan bahwa perlu memahami keterampilan dorongan minimal dengan baik

Pertemuan 6

Tujuan khusus : Mahasiswa memahami dan mampu mempraktekkan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal

Waktu : 45 menit

Langkah- langkah	Metode, materi, alat dan bahan	Keterangan untuk dosen MK BK
1. Dosen MK BK menyiapkan	Metode : Penayangan video	Dosen menampilkan video tentang keterampilan dasar

ruangan dan alat yang akan digunakan	Materi : Keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal Alat dan bahan : DLP, Laptop	komunikasi konseling yaitu <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal secara utuh
2. Dosen MK BK mengajak mahasiswa untuk mengisi lembar kerja terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan	Metode : Refleksi 1. Apakah keterampilan <i>attending</i> perlu dikuasai oleh seorang guru di SD? 2. Apakah keterampilan empati perlu dikuasai oleh seorang guru di SD? 3. Apakah keterampilan dorongan minimal perlu dikuasai oleh seorang guru di SD? 4. Apakah keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini dapat berjalan bersamaan dan saling menguatkan ?	a. Refleksi yang dimaksud adalah mengajak mahasiswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka terkait kegiatan yang telah dilakukan b. Dosen BK memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk menyampaikan refleksinya
3. Dosen BK memberikan pemaknaan terhadap kegiatan yang telah dilakukan		c. Pemaknaan : Seorang guru perlu memahami secara tepat keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal, agar dapat memfasilitasi

siswa yang sedang mengalami masalah dan membantunya keluar dari masalah yang dihadapi.

c. Uji lapangan melalui validasi ahli

Pada tahap ini pengembangan video telah selesai dilakukan dan siap untuk divalidasi oleh ahli. Video ini juga dipublikasi dalam bentuk file MP4 yang dapat dibagikan menggunakan alat berupa CD atau FD. Validasi ahli atau *expert judgement* bertujuan untuk memperoleh model yang memiliki kegunaan, kelayakan, dan ketepatan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa model tersebut tepat dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dalam materi keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal seperti yang diinginkan oleh peneliti. Validasi ahli dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgement*) dalam bidang yang terkait penelitian ini yaitu ahli Bimbingan & Konseling dan ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Pada tahap ini peneliti mengajukan model berupa video bimbingan konseling bersama *manuscript* atau panduan praktis penggunaan video tersebut. Selanjutnya dilakukan uji akseptabilitas yang meliputi uji kegunaan, uji kelayakan, serta uji ketepatan pada video tersebut. Uji akseptabilitas ini dilakukan oleh tiga (3) orang ahli yang merupakan ahli dalam bidangnya masing-masing yaitu; pertama, ahli bimbingan dan konseling yang merupakan dosen pada prodi Bimbingan dan Konseling (BK) Universitas Negeri Makassar (UNM) yaitu bapak Dr. Abdullah Pandang, M.Pd., kedua, ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (Tekpen) yang merupakan dosen di

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (UNM) yaitu Ibu Dr. Arnidah, M.Si, dan ketiga adalah guru BK di SMA Yapis Manokwari-Papua Barat sebagai praktisi yaitu Dra. Ibu Sitti Darmawati.

Pada tiap butir pertanyaan yang diajukan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4 dimana setiap angka diberi makna atau arti penilaian sebagai berikut :

- 1) Sangat tidak setuju/Tidak setuju/Setuju/Sangat setuju.
- 2) Sangat tidak memiliki/Tidak memiliki/Memiliki/Sangat memiliki.
- 3) Sangat tidak menggunakan/Tidak menggunakan/Menggunakan/Sangat menggunakan.

Berikut ini adalah hasil penilaian angket akseptabilitas yang diberikan oleh masing-masing dalam uji ahli :

1. Uji kegunaan (*utility*)

Uji kegunaan (*utility*) adalah pengujian mutu produk agar dapat digunakan secara jelas, efisien, dan sederhana. Selain memastikan hal-hal berjalan dengan baik dan mudah dimengerti, desainer bertanggung jawab untuk menciptakan produk yang membangkitkan emosi positif, dan membuat pengguna terserap dalam pengalaman.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Uji Kegunaan (*utility*) Video Bimbingan Konseling dan panduannya oleh Ahli 1, 2, dan3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	4	4	4	12	100	Sangat setuju
2	4	4	4	12	100	Sangat setuju
3	3	4	4	11	91.67	Sangat setuju
4	3	4	4	11	91.67	Sangat setuju
5	3	4	4	11	91.67	Sangat setuju
6	3	4	4	11	91.67	Sangat setuju
7	3	4	4	11	91.67	Sangat setuju
Jumlah	23	28	28	79		
%	82.14	100	100		94.05	Sangat setuju

Keterangan : Lampiran angket akseptabilitas lengkap

Keterangan skala penilaian

Skala 1: Sangat tidak setuju

Skala 2: Tidak setuju

Skala 3: Setuju

Skala 4: Sangat setuju

Berdasarkan hasil uji kegunaan (*utility*) dalam pembelajaran materi keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang menggunakan video yang dinilai oleh ahli di atas dapat dilihat dari skala penilaian yang diberikan, dimana sebagian besar berada pada skala 4 dan 3 dimana untuk skala 4 berada pada penilaian sangat setuju, sangat memiliki dan sangat menggunakan. Sedangkan untuk skala penilaian 3 yaitu setuju, memiliki, dan menggunakan. Dijelaskan oleh ahli pertama yaitu bapak Dr. Abdullah Pandang, M.Pd selaku ahli Bimbingan dan Konseling (BK) total penilaiannya adalah sebesar 23 (82.14%) untuk uji kegunaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya. Untuk ahli kedua yaitu Dr. Arnidah, M.Si selaku ahli Kurikulum & Teknologi Pendidikan (Tekpen) memberi total penilaian sebesar 28 (100%) untuk uji kegunaan

video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya. Selanjutnya ahli ketiga yaitu Dra. Sitti Darmawati selaku praktisi di sekolah memberikan total penilaian sebesar 28 (100%) untuk uji kegunaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya. Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama dan kedua sebesar 100%, sedangkan pernyataan ketiga sampai ketujuh nilainya sama yaitu 91.67%. Adapun rata-rata dari hasil uji kegunaan adalah 94.05%, sehingga dapat disimpulkan bahwa video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta buku panduannya memiliki tingkat kegunaan yang baik bagi dosen mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dan juga bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, dalam membantu memahami materi keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

2. Uji kelayakan (*feasibility*)

Uji kelayakan (*feasibility*) adalah kegiatan menganalisa, mengkaji dan meneliti produk yang akan dihasilkan sehingga memberi gambaran layak (*feasible-go*) atau tidak layak (*no feasible- no go*)

Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Uji Kelayakan (*feasibility*) Video Bimbingan dan Konseling dan Panduannya oleh Ahli 1, 2 dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	3	4	4	11	91.67	Sangat memiliki
2	3	4	4	11	91.67	Sangat memiliki
3	3	4	4	11	91.67	Sangat memiliki
4	3	4	4	11	91.67	Sangat memiliki
5	3	4	4	11	91.67	Sangat memiliki
Jumlah	15	20	20	55		
%	75	100	100		91.67	Sangat memiliki

Keterangan : Lampiran angket akseptabilitas lengkap
 Skala penilaian
 Skala 1: Tidak memiliki
 Skala 2: Kurang memiliki
 Skala 3: Memiliki
 Skala 4: Sangat memiliki

Dari hasil uji kelayakan (*feasibility*) yang dinilai oleh tiga ahli di atas terhadap 5 item pernyataan akseptabilitas untuk kelayakan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, dimana tiap pernyataan diberikan skala 1-4 diperoleh hasil penilaian dimana sebagian besar penilaian berada pada skala 3 dan 4. Untuk skala 3 yaitu setuju, memiliki, dan menggunakan. Sedangkan pada skala 4 dalam uji kelayakan adalah sangat setuju, sangat memiliki dan sangat menggunakan. Adapun pernyataan uji kelayakan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya dijelaskan sebagai berikut ; untuk ahli pertama yaitu Dr. Abdullah Pandang, M.Pd selaku ahli Bimbingan dan Konseling (BK) diperoleh nilai 15 (75%), ahli kedua yaitu Dr. Arnidah, M.Si sebagai ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (Tekpen) `memberikan penilaian sebesar 20

(100%) dan ahli ketiga yaitu Dra. Sitti Darmawati selaku praktisi di sekolah memberikan penilaian sebesar 20 (100%). Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama sampai pernyataan kelima diperoleh nilai yang sama yaitu 91.67%, sehingga rata-rata dari hasil uji kelayakan adalah 91.67%. Dari hasil skala penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta buku panduannya ini memiliki tingkat kelayakan (*feasibility*) yang baik bagi dosen mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dan juga bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, dalam membantu memahami teori dan praktek keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

3. Uji ketepatan (*accuracy*)

Uji ketepatan (*accuracy*) adalah pengujian produk dari aspek kesesuaian perkembangan mahasiswa, kondisi lapangan serta kesesuaian kebutuhan terhadap produk.

Tabel 4. 3 Hasil penilaian ketepatan (*accuracy*) video bimbingan konseling dan panduannya oleh ahli 1, 2 dan 3

Pernyataan	Tingkat Kegunaan			Jumlah	%	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3			
1	3	4	4	11	91.67	Sangat sesuai
2	3	4	4	11	91.67	Sangat sesuai
3	3	4	4	11	91.67	Sangat sesuai
4	3	2	4	9	75	Sesuai
5	3	4	4	11	91.67	Sangat sesuai
Jumlah	15	18	20	11		
%	75	90	100		88.33	Sangat sesuai

Keterangan : Lampiran angket akseptabilitas lengkap
Skala penilaian

- Skala 1: Tidak sesuai
- Skala 2: Kurang sesuai
- Skala 3: Sesuai
- Skala 4: Sangat sesuai

Penilaian berikutnya adalah uji ketepatan (*accuracy*) dimana berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli terdapat 5 item pernyataan akseptabilitas untuk ketepatan media video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, dimana tiap pernyataan diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli sebagian besar berada pada skala 3 dan 4. Hanya pada pernyataan keempat oleh ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diberi nilai 2. Adapun untuk skala penilaian 3 adalah setuju, memiliki, dan menggunakan, sedangkan untuk skala 4 adalah sangat setuju, sangat memiliki dan sangat menggunakan. Adapun untuk skala 2 adalah tidak setuju, tidak memiliki, dan tidak menggunakan. Penilaian ketepatan oleh ahli pertama yaitu Dr. Abdullah Pandang selaku ahli Bimbingan Konseling (BK) memberikan nilai sebesar 15 (75%), ahli kedua yaitu Dr. Arnidah, M.Si selaku ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan memberikan nilai sebesar 18 (90%), dan ahli ketiga yaitu Dra. Sitti Darmawati selaku praktisi di sekolah memberikan nilai sebesar 20 (100%). Sedangkan untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama, kedua, ketiga dan kelima nilainya adalah sama yaitu 91.67%, sementara untuk pernyataan keempat nilainya adalah 75%. Rata-rata dari hasil uji ketepatan adalah 88.33%. Dari hasil penilaian yang telah diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta buku panduan praktis penggunaannya memiliki tingkat ketepatan (*accuracy*) yang baik bagi dosen mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dan juga

bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, dalam membantu memahami teori dan praktek keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian angket akseptabilitas mengenai kegunaan, kelayakan dan ketepatan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang diberikan oleh ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini layak untuk digunakan oleh dosen mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami materi keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

Berikut adalah uraian dan masukan dari ketiga ahli yaitu ahli materi Bimbingan dan Konseling (BK), ahli Kurikulum & Teknologi Pendidikan (Tekpen) dan praktisi BK di sekolah, sebagai berikut ;

1. Masukan dari Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. selaku ahli pertama dari bidang Bimbingan dan Konseling (BK), yakni ;
 - a) Sebagai video pembelajaran buat penggalan untuk setiap aspek keterampilan, lalu disetiap penggalan diberi penekanan (dengan huruf besar, gambar, disorot khusus, dll) pada bagian tertentu yang menjadi kunci dari keterampilan tersebut.
 - b) Pada buku panduan, rumusan tujuan tiap keterampilan disesuaikan dengan isi video, yaitu kompetensi apa yang hendak ditingkatkan pada mahasiswa dari penggalan video tersebut.

2. Masukan dari Dr. Arnidah, M.Si. selaku ahli kedua dari bidang Kurikulum & Teknologi Pendidikan (Tekpen), yakni ;
 - a) Buku panduan dosen harus dilengkapi dengan RPS, buku panduan mahasiswa dan lembar evaluasi hasil pembelajaran.
 - b) Lengkapi video dengan narasi : tujuan/ kompetensi yang akan dicapai, poin dalam bentuk narasi pada video *opening*.
 - c) Sisipkan gambar (hasil *screenshot* video) pada buku panduan mahasiswa.
 - d) Lampirkan lembar evaluasi
3. Masukan dari Dra. Sitti Darmawati selaku praktisi BK di sekolah, yakni ;

Tambahkan dalam video, gambar kegiatan anak-anak di sekolah, seperti belajar, bermain, berkelahi, untuk menambah warna dalam video ini.

Berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh para ahli mengenai video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta buku panduan praktis penggunaannya, maka peneliti kemudian menjadikannya bahan untuk melakukan revisi I (awal).

d. Revisi I

Revisi I atau revisi model awal adalah bagian yang diperlukan dalam memperbaiki dan menyempurnakan hasil dalam produk video yang telah dibuat sebelumnya. Revisi dilakukan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari uji ahli. Berdasarkan data yang diberikan oleh para ahli, baik berupa data maupun hasilnya, pada dasarnya ketiga ahli tersebut menyatakan bahwa video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya dalam membantu mahasiswa PGSD

STKIP Muhammadiyah Manokwari memahami materi tersebut, sudah sangat baik dan layak untuk digunakan serta diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah BK selaku pelaksana pembelajaran di STKIP Muhammadiyah Manokwari dan juga mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari selaku pengguna. Meskipun demikian ada beberapa koreksi yang menjadi saran yang diberikan oleh para ahli. Revisi yang dilakukan adalah revisi terhadap video dan panduan penggunaannya bagi dosen pengampu mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang sedang dikembangkan, yaitu ;

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Rancangan Awal Video oleh Para Ahli

Nama Ahli	Saran	Perbaikan
Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. selaku ahli materi Bimbingan & Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai video pembelajaran buat penggalan untuk setiap aspek keterampilan, lalu disetiap penggalan diberi penekanan (dengan huruf besar, gambar, disorot khusus, dll) pada bagian tertentu yang menjadi kunci dari keterampilan tersebut. 2. Pada buku panduan, rumusan tujuan tiap keterampilan disesuaikan dengan isi video, yaitu kompetensi apa yang hendak ditingkatkan pada mahasiswa dari penggalan video tersebut 	<p>Berdasarkan masukan dari ahli materi BK maka peneliti melakukan perbaikan berupa ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat penggalan untuk setiap aspek keterampilan, lalu diberi penekanan (dengan huruf besar, gambar, disorot khusus, dll) pada bagian tertentu yang menjadi kunci dari keterampilan tersebut. 2. Melengkapi buku panduan dengan membuat rumusan tujuan tiap keterampilan, disesuaikan dengan isi video, yaitu kompetensi apa yang hendak ditingkatkan pada mahasiswa dari penggalan video tersebut

Dr. Arnidah, M.Si. selaku ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku panduan dosen harus dilengkapi dengan RPS, Buku panduan mahasiswa dan Lembar evaluasi hasil pembelajaran. 2. Lengkapi video dengan narasi : tujuan/ kompetensi yang akan dicapai, poin dalam bentuk narasi pada video opening. 3. Sisipkan gambar (hasil <i>screenshoot</i> video) pada buku panduan mahasiswa. 4. Lampirkan lembar evaluasi 	<p>Berdasarkan masukan dari ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan maka peneliti melakukan perbaikan berupa ;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi buku panduan dosen dengan RPS, Buku Panduan mahasiswa dan Lembar evaluasi hasil pembelajaran. 2. Melengkapi video dengan narasi : tujuan/ kompetensi yang akan dicapai, poin dalam bentuk narasi pada video <i>opening</i>. 3. Menambahkan gambar (<i>screenshoot</i> video) pada buku panduan mahasiswa 4. Menambahkan lembar evaluasi pada tiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.
Dra. Sitti Darmawati selaku praktisi yaitu guru BK di SMA Yapis Manokwari	<p>Tambahkan dalam video gambar kegiatan anak-anak di sekolah, seperti belajar, bermain, berkelahi, untuk menambah warna dalam video ini.</p>	<p>Sesuai masukan yang diberikan oleh praktisi, peneliti telah menambahkan beberapa gambar dan video kegiatan anak-anak di sekolah, seperti bermain, belajar, berkelahi yang menggambarkan dinamika kehidupan anak-anak di sekolah.</p>

Sumber : hasil angket akseptabilitas ahli

3. Validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal

Validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dapat dilihat berdasarkan hasil uji akseptabilitas yang telah dilakukan terhadap para ahli dan praktisi. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pada uji kegunaan (*utility*)

Berdasarkan hasil uji kegunaan (*utility*) dalam pembelajaran materi keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang menggunakan video yang dinilai oleh ahli (lihat table 4.1) dapat dilihat dari skala penilaian yang diberikan, dimana sebagian besar berada pada skala 4 dan 3 dimana untuk skala 4 berada pada penilaian sangat setuju, sangat memiliki dan sangat menggunakan. Sedangkan untuk skala penilaian 3 yaitu setuju, memiliki, dan menggunakan. Dijelaskan oleh ahli pertama yaitu bapak Dr. Abdullah Pandang, M.Pd selaku ahli Bimbingan dan Konseling (BK) total penilaiannya adalah sebesar 23 (82.14%) untuk uji kegunaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya. Untuk ahli kedua yaitu Dr. Arnidah, M.Si selaku ahli Kurikulum & Teknologi Pendidikan (Tekpen) memberi total penilaian sebesar 28 (100%) untuk uji kegunaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya. Selanjutnya ahli ketiga yaitu Dra. Sitti Darmawati selaku praktisi di sekolah memberikan total penilaian sebesar 28 (100%) untuk uji kegunaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya. Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama dan kedua sebesar 100%, sedangkan pernyataan ketiga sampai ketujuh nilainya sama yaitu 91.67%. Adapun rata-rata dari hasil uji kegunaan adalah 94.05%, sehingga dapat disimpulkan bahwa video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta buku panduannya memiliki tingkat kegunaan yang

baik bagi dosen mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dan juga bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, dalam membantu memahami materi keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

b. Pada uji kelayakan (*feasibility*)

Dari hasil uji kelayakan (*feasibility*) yang dinilai oleh tiga ahli (lihat tabel 4.2) terhadap 5 item pernyataan akseptabilitas untuk kelayakan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, dimana tiap pernyataan diberikan skala 1-4 diperoleh hasil penilaian dimana sebagian besar penilaian berada pada skala 3 dan 4. Untuk skala 3 yaitu setuju, memiliki, dan menggunakan. Sedangkan pada skala 4 dalam uji kelayakan adalah sangat setuju, sangat memiliki dan sangat menggunakan. Adapun pernyataan uji kelayakan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta panduan praktis penggunaannya dijelaskan sebagai berikut ; untuk ahli pertama yaitu Dr. Abdullah Pandang, M.Pd selaku ahli Bimbingan dan Konseling (BK) diperoleh nilai 15 (75%), ahli kedua yaitu Dr. Arnidah, M.Si sebagai ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan (Tekpen) `memberikan penilaian sebesar 20 (100%) dan ahli ketiga yaitu Dra. Sitti Darmawati selaku praktisi di sekolah memberikan penilaian sebesar 20 (100%). Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama sampai pernyataan kelima diperoleh nilai yang sama yaitu 91.67%, sehingga rata-rata dari hasil uji kelayakan adalah 91.67%. Dari hasil skala penilaian yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta buku panduannya ini memiliki tingkat kelayakan (*feasibility*) yang baik bagi dosen mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah

Manokwari dan juga bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, dalam membantu memahami teori dan praktek keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

c. Pada uji ketepatan (*accuracy*)

Pada uji ketepatan (*accuracy*), berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli (lihat tabel 4.3) terdapat 5 item pernyataan akseptabilitas untuk ketepatan media video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, dimana tiap pernyataan diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli sebagian besar berada pada skala 3 dan 4. Hanya pada pernyataan keempat oleh ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diberi nilai 2. Adapun untuk skala penilaian 3 adalah setuju, memiliki, dan menggunakan, sedangkan untuk skala 4 adalah sangat setuju, sangat memiliki dan sangat menggunakan. Adapun untuk skala 2 adalah tidak setuju, tidak memiliki, dan tidak menggunakan. Penilaian ketepatan oleh ahli pertama yaitu Dr. Abdullah Pandang selaku ahli Bimbingan Konseling memberikan nilai sebesar 15 (75%), ahli kedua yaitu Dr. Arnidah, M.Si selaku ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan memberikan nilai sebesar 18 (90%), dan ahli ketiga yaitu Dra. Sitti Darmawati selaku praktisi di sekolah memberikan nilai sebesar 20 (100%). Sedangkan untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama, kedua, ketiga dan kelima nilainya adalah sama yaitu 91.67%, sementara untuk pernyataan keempat nilainya adalah 75%. Rata-rata dari hasil uji ketepatan adalah 88.33%. Dari hasil penilaian yang telah diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal beserta buku panduan praktis penggunaannya memiliki tingkat ketepatan (*accuracy*)

yang baik bagi dosen mata kuliah BK dan juga bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, dalam membantu memahami teori dan praktek keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian angket akseptabilitas mengenai kegunaan, kelayakan dan ketepatan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang diberikan oleh ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video ini memiliki kevalidan dan kepraktisan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah BK bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Oleh karena itu video ini layak untuk digunakan oleh dosen mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami materi keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

d. Uji kelompok kecil pada dosen mata kuliah bimbingan konseling

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kelompok kecil yang dilakukan pada dosen mata kuliah BK pada prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan kemenarikan video yang sedang dikembangkan dan hal apa saja yang perlu direvisi sebelum produk video tersebut mencapai tahap akhir dari penelitian. Untuk melihat validitas dan kepraktisannya, melibatkan 1 orang dosen mata kuliah BK dan 10 orang mahasiswa prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Kepada dosen mata kuliah BK peneliti meminta respon terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dengan teknik wawancara. Dalam pelaksanaannya, dosen mata kuliah BK

dipandu dalam menggunakan video untuk pertama kalinya dengan menggunakan panduan praktis yang telah disusun. Setelah dapat mengakses dan melihat tayangan video tersebut peneliti kemudian meminta respon dari yang bersangkutan. Adapun tanggapan dan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut : (pedoman wawancara dosen mata kuliah BK dapat dilihat pada lampiran 7)

Keberadaan video bimbingan konseling ini sangat bagus sekali karena dapat membantu dosen BK dalam memberikan pembelajaran dalam mata kuliah BK khususnya pada materi tentang keterampilan komunikasi dasar konseling yaitu;

- 1) Video bimbingan konseling ini sangatlah penting dan berfaedah bagi dosen MK BK dalam memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai keterampilan komunikasi dasar konseling yaitu *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa.
- 2) Secara keseluruhan video bimbingan konseling ini sudah cukup akurat karena didalamnya diberikan beberapa bagian penjelasan secara terpisah dan rinci mengenai keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Dalam video ini juga disisipkan teks untuk memperjelas adegan yang dilakukan oleh pemeran guru dan siswa. Hal ini untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam menginterpretasikan adegan yang ditampilkan dalam video.
- 3) Video ini perlu dan dapat diterapkan di kampus STKIP Muhammadiyah Manokwari dan dapat membantu dosen MK BK dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa dalam bentuk baru yang lebih dan menarik dan tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah.

- 4) Baik tampilan maupun isi dari video bimbingan konseling ini sudah sangat baik, tetapi terbuka kemungkinan untuk pengembannya lebih jauh sehingga menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil uji coba yang didapat dari wawancara dosen pengampu mata kuliah BK untuk melihat kevalidan, kepraktisan, kemenarikan terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal maka dapat disimpulkan bahwa video ini secara umum sudah sangat baik dan menarik. Berbagai materi yang ada pada video sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memahami keterampilan komunikasi dasar konseling khususnya pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Hal ini disebabkan, disamping teori yang diuraikan juga diberikan contoh praktek keterampilan-keterampilan tersebut sehingga membuat mahasiswa lebih mudah memahaminya. Oleh karena itu video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini sangatlah perlu untuk dapat menjadi bahan ajar dan segera dapat diterapkan pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

- e. Uji kelompok kecil pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kelompok terbatas yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan kemenarikan dari video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang dikembangkan kemudian direvisi sebelum menjadi produk akhir. Dalam uji kelompok terbatas ini melibatkan 10 orang mahasiswa. Hal ini penting dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat terjadi selama penerapan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Selain hal

tersebut, uji kelompok terbatas ini juga bermanfaat untuk mengetahui kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pelaksanaannya. Perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap ini berupa angket, data dari angket tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi. Dalam proses kegiatan pelaksanaan penggunaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini sebagai pelaksana peneliti dibantu oleh dosen pengampu mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari yaitu Ibu Wida Widawati, S.Pd., M.Sc.

Mahasiswa diberikan perlakuan berupa kegiatan penayangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Pada awal kegiatan, peneliti dibantu dosen mata kuliah BK memberikan informasi tentang pentingnya mereka sebagai calon guru memahami keterampilan komunikasi dasar konseling, karena mereka kelak dituntut tidak saja dapat melaksanakan tugas-tugas terkait pembelajaran, namun juga dituntut dapat melakukan tugas-tugas bimbingan (fungsi ke BK an). Selanjutnya dilakukan penayangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, kepada 10 mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Mahasiswa diarahkan untuk dapat memberikan perhatian penuh saat pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah mahasiswa selesai menyaksikan penayangan video tersebut mahasiswa diarahkan untuk mengisi lembar kerja berdasarkan apa yang telah mereka amati saat penayangan video sebelumnya. Setelah mengisi lembar kerja, mahasiswa diarahkan untuk mengisi lembar refleksi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesan siswa setelah menyaksikan video tersebut. Diharapkan mahasiswa dapat memahami dengan baik dan mampu mempraktekkan keterampilan

attending, empati dan dorongan minimal, sesuai yang telah disaksikan lewat penayangan video tadi.

Berikut ini adalah hasil tanggapan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pelaksanaan penggunaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Sebelum pelaksanaan kegiatan penayangan video peneliti memberikan sedikit pengantar berupa materi singkat kepada 10 orang mahasiswa yang mengikuti uji kelompok terbatas dan setelah diberikan perlakuan pelaksanaan kegiatan penggunaan video, peneliti membagikan angket kepada 10 orang mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pelaksanaan penayangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Angket yang diberikan berguna untuk mengetahui hasil tanggapan mahasiswa terhadap penayangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Berikut adalah hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

Tabel 4.5 Hasil tanggapan mahasiswa terhadap video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal

No.	Pertanyaan	Pilihan/ Persentase			
		YA	%	TIDAK	%
1.	Apakah tampilan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini cukup menarik?	7	70	3	30
2.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini sangat praktis menurut kalian?	10	100	-	0
3.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami ?	10	100	-	0
4.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini mudah untuk dipraktikkan?	10	100	-	0
5.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini mudah dimengerti ?	10	100	-	0
6.	Apakah materi video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini sesuai dengan kebutuhan kalian ?	10	100	-	0
7.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini layak diterima sebagai bahan pembelajaran mata kuliah Bimbingan dan Konseling ?	10	100	-	0

Sumber : Hasil angket mahasiswa

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan analisis secara deskriptif sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap kemenarikan tampilan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini, menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden (70%) menyatakan bahwa tampilan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini cukup menarik, dan 3 responden (30%) menyatakan tidak menarik.
- 2) Berdasarkan hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap kepraktisan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini, menunjukkan bahwa

sebanyak 10 responden (100%) menyatakan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini cukup praktis bagi mahasiswa.

- 3) Berdasarkan hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (100%) menyatakan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- 4) Berdasarkan hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini, apakah mudah dipraktikkan, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (100%) menyatakan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini mudah untuk dipraktikkan.
- 5) Berdasarkan hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini, apakah mudah dimengerti, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (100%) menyatakan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini mudah untuk dimengerti.
- 6) Berdasarkan hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini, apakah sesuai dengan kebutuhan, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (100%) menyatakan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

- 7) Berdasarkan hasil analisis tanggapan mahasiswa terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini, apakah layak diterima sebagai bahan pembelajaran mata kuliah BK, menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden (100%) menyatakan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini layak diterima sebagai bahan pembelajaran mata kuliah BK.

Berdasarkan hasil penilaian angket uji kelompok kecil terhadap video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang diberikan kepada dosen MK BK serta mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari pada uji kelompok kecil, menunjukkan bahwa video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini telah valid dan praktis sehingga layak untuk digunakan oleh dosen mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami materi keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

f. Revisi II (akhir)

Revisi akhir ini dilakukan berdasarkan hasil uji kelompok terbatas. Analisa dalam melakukan revisi akhir video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini dilakukan berdasarkan data yang masuk pada saat dilakukan uji kelompok terbatas. Ini merupakan hasil akhir dari pengembangan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan video keterampilan *attending*, empati dan

dorongan minimal ini tidak perlu direvisi. Adapun revisi pada tahap II ini lebih didasarkan pada data kualitatif berupa saran dan komentar.

g. Produk akhir

Pada tahap ini media video keterampilan attending, empati dan dorongan minimal serta panduan praktis penggunaannya telah mencapai tahap akhir dimana video keterampilan attending, empati dan dorongan minimal dan panduan praktis penggunaannya sudah dapat digunakan bagi dosen pengampu mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Setelah melaksanakan tahapan-tahapan penelitian di atas maka lahirlah video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang telah melewati uji ahli dan uji kelompok terbatas yang terbukti dapat memberikan pemahaman yang baik dalam materi keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

B. Pembahasan

Kebutuhan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling atau konselor pada jenjang SD sangatlah mutlak diberikan, mengingat usia peserta didik di SD yang masih berada pada usia perkembangan yang pesat baik fisik maupun mentalnya. Usia SD yang rata-rata dimulai pada usia 6 tahun, yang dalam teori Hurlock disebut masa kanak-kanak (*late childhood*) yang berlangsung dari usia 6 tahun sampai tiba saat individu menjadi matang secara seksual (yaitu pada usia 13 tahun bagi anak perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki) dimana pada akhir masa kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak (Hurlock, 1980).

Pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 dinyatakan bahwa layanan bimbingan konseling dilaksanakan pada satuan pendidikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai dengan SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK/SMKLB. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak saja ada di level sekolah menengah, namun juga ada pada pendidikan dasar. Namun dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar (SD) berbeda dengan yang ada di SMP dan SMA/SMK. Idealnya setiap SD memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor. Pada kondisi belum adanya guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat ditugaskan guru kelas terlatih untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Disinilah letak keunikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD dibandingkan bimbingan dan konseling di SMP dan SMA/SMK. Posisi struktural untuk konselor belum ditemukan di SD, disatu sisi kebutuhan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling atau konselor pada jenjang SD sangatlah dibutuhkan, mengingat usia peserta didik di SD yang masih berada pada usia perkembangan yang pesat baik fisik maupun mentalnya.

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa untuk guru kelas, disamping wajib melaksanakan proses pembelajaran juga wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya (Panduan Operasional Penyelenggaraan BK SD, 2016). Hal ini semakin diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Dalam Permen ini dinyatakan bahwa pelaksanaan beban kerja bagi guru meliputi

kegiatan pokok merencanakan, melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan dan menilai hasilnya, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru. Mencermati hal di atas maka mahasiswa calon guru seharusnya mendapatkan bekal terkait perkembangan peserta didik termasuk dapat memfasilitasi dan membantu siswa yang sedang mengalami masalah. Mahasiswa calon guru perlu memiliki pemahaman tentang aspek-aspek perkembangan serta faktor yang mempengaruhi dan dapat melakukan upaya antisipatif dalam mencegahnya, mengingat anak SD yang masih berada pada usia dimana perkembangan fisik dan mentalnya sangat pesat sehingga mempengaruhi penyesuaian baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Latifa, 2017).

Terkait pentingnya peran guru SD yang dituntut untuk dapat menjalankan tugas sebagai guru kelas, sekaligus menjalankan fungsi ke BK-an, maka dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Menurut Zamroni (Hariko, 2017) pada prinsipnya hal yang paling *esensial* dalam kehidupan manusia adalah komunikasi. Dengan komunikasi individu mengekspresikan dirinya membentuk jaringan sosial dan membentuk kepribadiannya. Menurutnya, kegagalan individu dalam berkomunikasi menghambat terciptanya saling pengertian, kerjasama, toleransi, dan menghambat terlaksananya norma-norma sosial. Dengan demikian jika dihubungkan dengan kegiatan konseling, kegagalan atau kesuksesan proses komunikasi berpengaruh besar terhadap perkembangan hubungan konselor dan konseli, serta pengembangan diri dan pengentasan permasalahan konseli. Terkait dengan peran guru SD yang mengemban tugas sebagai guru kelas sekaligus menjalankan tugas

bimbingan dan konseling dikelas, maka kemampuan berkomunikasi menjadi kunci bagi suksesnya layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan. Maka keterampilan dasar komunikasi konseling dalam hal ini sangatlah penting untuk terus dikembangkan. Nirwana (Widodo,2012) mengatakan bahwa keterampilan dasar komunikasi konseling merupakan faktor penentu berhasil tidaknya konselor dalam menciptakan hubungan konseling. Keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut juga dapat menjadi stimuli yang sangat kuat dalam membangkitkan sikap keterbukaan pada diri konseli, sehingga mutlak untuk dikuasai dan dipahami.

Pada peran guru SD sebagai guru kelas yang dituntut dapat melaksanakan tugas pembelajaran sekaligus bimbingan dan konseling pada siswa maka perlu dipertimbangkan pemberian keterampilan dasar komunikasi konseling yang dapat digunakan sejalan dengan tugasnya dikelas yaitu memberikan materi ajar sekaligus bimbingan. Keterampilan dasar komunikasi konseling dimaksud adalah keterampilan yang paling mendasar dan tidak mengambil porsi keterampilan dasar komunikasi konseling yang hanya dapat dilakukan oleh seorang profesional BK dan konselor. Keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut merupakan *soft skill* bagi guru dalam perannya di sekolah. Keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut adalah keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba memberikan pemahaman yang mudah dalam mempraktekkan keterampilan dasar komunikasi konseling, khususnya pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang akan diberikan kepada mahasiswa PGSD STIKIP Muhammadiyah Manokwari lewat media video. Media video merupakan salah satu media yang dapat

memberikan dampak positif pada pembelajaran, karena memiliki manfaat yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik sebagian besar lebih menyukai hal yang tidak hanya menyangkut *audio* namun juga *visual*. Video ini berisi gambaran teori dan praktek keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

Peneliti memberikan alternatif media pembelajaran secara *audio visual* sehingga dapat memberikan gambaran langsung pada mahasiswa mengenai teori dan praktek keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Dengan adanya video pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari secara cermat mengenai praktek keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal secara tepat.

1. Gambaran kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokawari terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal

Langkah dalam memperoleh gambaran tentang kebutuhan terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal, merupakan langkah yang paling awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Langkah tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan deskripsi secara jelas menyangkut pentingnya kebutuhan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokawari. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan *need*

assessment baik lewat wawancara langsung pada pihak terkait maupun lewat angket yang peneliti bagikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kaprodi PGSD serta dosen pengampu MK BK pada STKIP Muhammadiyah Manokwari dan analisis angket *need assessment* yang dilakukan kepada 30 orang mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari menunjukkan bahwa terdapat kelemahan pada pemahaman konsep dasar komunikasi konseling terlebih pada pemahaman tentang keterampilan dasar komunikasi konseling termasuk keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari 30 mahasiswa, sebanyak 30% saja yang mengaku memahami *attending* dan mampu mempraktekkannya, 16,7% saja yang mengaku memahami empati dan mampu mempraktekkannya, dan 26,7% saja yang mengaku memahami dorongan minimal dan mampu mempraktekkannya. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman mereka terhadap materi keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Mereka pada umumnya mengaku tidak terlalu paham dengan materi tentang BK karena tidak memiliki buku pegangan. Terlebih mengenai konsep keterampilan dasar komunikasi konseling yang bagi mereka hanya dipelajari secara umum saja, tidak sampai pada praktek pelaksanaannya. Kurangnya referensi dalam pembelajaran mata kuliah BK termasuk media pembelajarannya, serta belum adanya panduan yang ditetapkan oleh pihak kampus untuk mata kuliah BK membuka peluang bagi dosen-dosen yang mengajar mata kuliah ini akan memiliki penekanan materi yang berbeda-beda. Hal inilah yang menguatkan perlu adanya alternatif referensi media pembelajaran dalam mempelajari

keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yaitu lewat pengembangan video.

Terkait dengan analisis kebutuhan yang telah dilakukan maka pengumpulan informasi dilakukan sebelum mengembangkan video ini, baik tentang kondisi mahasiswa dan kampus STKIP Muhamadiyah Manokwari, studi literatur tentang media video pembelajaran keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang kemudian dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah. Kajian literatur dan *need assessment* dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Melalui kajian literatur dan *need assessment* maka landasan filosofis, psikologis, kerangka teoritis dan implementatif video ini diterapkan. Dengan langkah ini diharapkan lahir sebuah media video yang berlandaskan pada kerangka teoritis yang kuat dan memiliki peluang implementatif yang baik.

2. Prototipe video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal

Video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang dikembangkan merupakan suatu media pembelajaran berupa video dan panduan praktis penggunaannya bagi dosen mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD di STKIP Muhammadiyah Manokwari. Video keterampilan ini berisi adegan-adegan keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang dilakukan secara tepat agar mahasiswa dapat memperoleh gambaran yang jelas disetiap adegannya. Video ini dikemas menggunakan format MP4, dengan aplikasi pengeditan *adobe premiere pro cc 2018*, serta resolusi video HD dengan

durasi 10 menit. Adapun buku panduan bagi dosen mata kuliah BK berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, materi, serta alokasi waktu yang digunakan dalam menggunakan video yang berisi keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

Berdasarkan validasi ahli diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua aspek atau struktur yang membangun video dan buku panduan dinilai telah memiliki kelayakan konseptual dan sangat memadai. Validasi ahli dilakukan dengan melakukan uji validitas video yang akan dikembangkan yang mencakup kegunaan, kelayakan dan ketepatan pada pemberian video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh dari proses validasi yang dilakukan kepada tiga ahli, menyatakan bahwa video ini mudah untuk dilaksanakan dan layak untuk diujicobakan di lapangan. Meskipun demikian video dan panduan pelaksanaannya harus tetap dilakukan perbaikan-perbaikan atau revisi sesuai dengan saran yang diberikan guna menyempurnakan video dan panduan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Hal ini dapat dilihat dan disimpulkan berdasarkan hasil angket akseptabilitas yang telah dinilai oleh ketiga ahli, yaitu ahli materi Bimbingan dan Konseling, ahli Kurikulum dan Teknologi Pendidikan serta praktisi BK disekolah. Hasil uji validitas yang telah dilakukan dijadikan sebaga bahan revisi media video dan panduan penggunaannya sebelum diujicobakan pada kelompok kecil di lapangan secara langsung.

3. Validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal

Validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dapat dilihat berdasarkan hasil uji akseptabilitas yang telah dilakukan terhadap para ahli dan praktisi. Pada uji kegunaan (*utility*) didapatkan rata-rata penilaian ahli adalah 94.05%. Pada uji kelayakan (*feasibility*) didapatkan rata-rata penilaian ahli adalah 91.67%. Pada uji ketepatan (*accuracy*) didapatkan rata-rata penilaian ahli adalah 88,33%.

Berdasarkan hasil penilaian angket akseptabilitas mengenai kegunaan, kelayakan dan ketepatan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang diberikan oleh ketiga ahli, dapat disimpulkan bahwa video ini memiliki kevalidan dan kepraktisan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah BK bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari. Oleh karena itu video ini layak untuk digunakan oleh dosen mata kuliah BK dan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami materi keterampilan dasar komunikasi konseling tersebut.

Proses uji coba pada kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui gambaran video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending* empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang telah terkembangkan.

Untuk melihat validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang

digunakan, maka peneliti kemudian juga memberikan angket yang kemudian didapatkan hasil bahwa mahasiswa memberikan respon positif (sangat baik) atas adanya video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah BK.

Adapun dari pemberian angket pada mahasiswa diperoleh hasil tanggapan mahasiswa terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Pada 7 pertanyaan yang diberikan ada 6 pertanyaan yang dijawab YA oleh seluruh mahasiswa (100%). Pertanyaan-pertanyaan tersebut menyangkut kepraktisan video, bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, video mudah untuk dipraktikkan, video mudah dimengerti, video sesuai kebutuhan mahasiswa, dan kelayakan video untuk diterima sebagai bahan pembelajaran mata kuliah BK. Adapun 1 pertanyaan menyangkut kemenarikan tampilan video, ada 7 orang (70%) yang memberikan jawaban YA. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan video ini memiliki tampilan yang cukup menarik. Hal ini menunjukkan bahwa video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah BK bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

Tanggapan dan saran yang diberikan oleh mahasiswa secara langsung pada umumnya menyatakan bahwa pembelajaran mata kuliah BK menyangkut praktek keterampilan tertentu sangat menarik jika disajikan dalam bentuk video seperti ini, karena dapat memberikan gambaran langsung yang jelas tentang teknis pelaksanaan keterampilan tersebut, sehingga mahasiswa akan lebih mudah memahami dan mampu mempraktekkan sesuai contoh yang ada dalam video tersebut.

Setelah pemberian video keterampilan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal kepada 10 orang mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari maka dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba validitas dan kelompok kecil guna penyempurnaan pengembangan produk, yang diharapkan akan menghasilkan produk akhir yakni video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari yang telah dikembangkan.

Validitas dan kepraktisan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini juga diujikan pada dosen mata kuliah BK sebagai pengguna. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dari wawancara dosen pengampu mata kuliah BK untuk melihat kelayakan, keberterimaan dan keterpakaian terhadap video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal maka dapat disimpulkan bahwa video ini secara umum sudah sangat baik, praktis dan menarik. Berbagai materi yang ada pada video sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memahami keterampilan dasar komunikasi konseling khususnya pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal. Hal ini disebabkan, disamping teori yang diuraikan juga diberikan contoh praktek keterampilan-keterampilan tersebut.

Dengan demikian, video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari baik dari sisi mahasiswa maupun dosen pengampu mata

kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dari sisi validitas dan kepraktisannya sudah baik dan dapat diterima sebagai bahan pembelajaran pada mata kuliah BK di SD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada tujuan dan tahap pengembangan serta hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari terhadap penguasaan keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal adalah sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa adanya media video tersebut sangat dibutuhkan baik oleh dosen mata kuliah BK juga oleh mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.
2. Prototipe video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari menggunakan format video MP4, dengan aplikasi pengeditan *Adobe premier pro cc 2018*, serta resolusi video HD. Durasi pemutaran video adalah 10 menit.
3. Validitas dan kepraktisan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal telah dinyatakan valid dan praktis untuk dapat digunakan dalam pembelajaran mata kuliah BK bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari, berdasarkan uji akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kelayakan dan ketepatan

Validitas dan kepraktisan video juga dapat dilihat dari hasil analisa data dari angket mahasiswa yang mengikuti uji kelompok kecil, bahwa hampir seluruh mahasiswa memberikan respon positif (sangat baik) atas adanya video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah BK. Dapat dilihat juga dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah BK yang menyatakan bahwa video ini secara umum sudah baik dan menarik. Berbagai materi yang ada pada video sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memahami keterampilan komunikasi dasar konseling khususnya pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal.

Kesimpulannya, video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari baik dari sisi ahli, mahasiswa maupun dosen pengampu mata kuliah BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari telah dinyatakan valid dan praktis sehingga dapat diterima sebagai bahan pembelajaran pada mata kuliah BK.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diketengahkan terkait pengembangan video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini, yaitu :

Video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini harus dapat lebih dikembangkan tidak

saja hanya pada mahasiswa PGSD tetapi juga pada program studi lainnya dalam lingkup ilmu kependidikan karena keterampilan ini merupakan keterampilan komunikasi yang sangat mendasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap pendidik.

1. Di masa yang akan datang uji coba video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini dapat dilakukan pada kelompok uji coba yang lebih besar sehingga dapat lebih teruji keefektifan penggunaannya.
2. Dalam video, hendaknya menggunakan model pemeran tidak dari satu jenis kelamin saja (guru perempuan dengan siswa perempuan), tetapi juga menggunakan model pemeran laki-laki (guru laki-laki dengan siswa laki-laki), untuk menegaskan salah satu etika dalam bimbingan dan konseling bahwa siswa yang sedang mengalami masalah seyogyanya ditangani oleh guru dengan jenis kelamin yang sama.
3. Data akseptabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa video ini memiliki tingkat kegunaan, kelayakan dan ketepatan yang baik (valid dan praktis) sehingga perlu mendapatkan penambahan jumlah SKS dalam MK ini di prodi PGSD .
4. Video keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal perlu dikembangkan lebih lanjut dalam konteks budaya lokal, agar dalam penerapannya dapat dilakukan penyesuaian-penyesuaian sesuai kondisi daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Borg, Walter & Gall, Meredith D. 2003. *Educational Research*. Boston: Longman, Pearson
- Carkhuff, R. Robert. 2008. *The Art of Helping*. (Ninth Edition). Possibilities Publishing, Inc
- ÇETİN, S., & ESKİCUMALI, A. 2016. Opinions of Primary School Students About School Guidance and Counseling Services and The Level of Utilization. *The Online Journal of New Horizons in Education*, 6(1), 114–122.
- Corey, G. 2005. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. (Seventh Edition). California State University, Fullerton Diplomate in Counseling Psychotherapy, American Board of Professional Psychology: Brooks/Cole
- Corey, G. 2009. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*, (Eighth Edition). California State University, Fullerton Diplomate in Counseling Psychotherapy, American Board of Professional Psychology: Brooks/Cole
- Demirel, Melek & Yazgunoglu, Selen. 2013. The Evaluation of Classroom Guidance Activities in Primary Schools. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, Vol. 93
- Habsyi, All. 2017. Filosofi Keilmuwan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan* Vol.2 e-ISSN 2527-6891
- Hadi, S. 2002. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Andi
- Hariko, R. 2017. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 2(2), 41-49. ISSN 2503-3417
- Hartini, Bhakti & Hartanto. 2017. Penguatan Kompetensi Melakukan Konseling Individu Guru Bimbingan dan Konseling dengan Model *Job-Embedded Professional Development*. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Development Psychology: A Life-Span Approach*. (Fifth Edition). McGraw-Hill, Inc

- Irham, M & Wiyani, N.A.2014. *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Khabibah, Zia Alfiana. 2017. Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling bagi Peserta Didik di SD Muhammadiyah 13 Surakarta, *Publikasi Ilmiah*
- Latifa, Umi. 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academia Journal of Multidiciplinary Studies. Vol.1. No. 2. ISSN: 2579-9711 (E)*
- Lin, Y., & Chen, Y. H. 2016. Primary School Teachers' Guidance Role and Competencies in Taiwan. *International journal of education and social science, 3*, 76–80.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-dasar Konseling: Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Mahmud. A & Kustiah. S. 2012. *Mengenal Teknik-teknik Bimbingan Konseling*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Mushaandja, J., Haihambo, C., Vergnani, T., & Frank, E. 2013. Major challenges facing teacher counselors in schools in Namibia. *Education Journal, 2(3)*, 77–84.
- Nazir, M. I. J., Rizvi, A. H., & Pujeri R.V. 2012. Skill development in Multimedia Based Learning Environment in Higher Education: An Operational Model. *International Journal of Information and Communication Technology Research, 2(11)*.
- Nelson-Jones, R. 2008. *Introduction to Counseling Skills: Text and Activities*. Sage
- Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 *tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 *tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 27 Tahun 2008 *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*
- Prayitno & Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rianse, Usman & Abdi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta
- Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Sedanayasa, Gede. 2015. *Bimbingan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Media Akademi
- Siyez, D. M., Kaya, A., & Bas, A. U. 2012. Investigating Views of Teachers on Classroom Guidance Programs. *Eurasian Journal of Educational Research*, (48), 213–230.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiana, W. 2018. Interactive Multimedia-Based Animation: A Study of Effectiveness on Fashion Design Technology Learning. *The 2nd International Joint Conference on Science and Technology (IJCST) 2017 IOP Publishing*, 953. <https://doi.org/doi :10.1088/1742-6596/953/1/012024>
- Widodo, Bernardus. 2012. Aplikasi Keterampilan Komunikasi Konselor dalam Proses Konseling di SMP Negeri Kota Madiun. *Widya Warta No.1 Tahun XXXVI. ISSN 0854-1981*
- Wilis, Sofyan. 2014. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Yeung-Lai, S. W. C. 2014. The Need for Guidance and Counseling Training for Teacher. *Procedia – Social and Behavioral Sciences, Vol. 113*
- Yuen, M. 2002. Exploring Hong Kong Chinese guidance teachers positive beliefs: a focus group study. *International journal for the advancement of counselling*, 24, 169–182.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Matriks Pelaksanaan Pengembangan Video Keterampilan *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari

N O	Tahap	Kegiatan	Tujuan/ Hasil	Subjek
1	Riset awal dan pengumpulan informasi	Peneliti mengumpulkan informasi tentang kebutuhan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Manokwari	Untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap pengetahuan tentang ketrampilan <i>attending</i> .	Mahasiswa
2	Perencanaan Pengembangan	Peneliti membuat perencanaan dalam membangun model hipotetik/ teoretik	Membuat perencanaan atau kerangka model hipotetik/teoretik	Peneliti
3	Perencanaan Produk Awal	Peneliti merancang serta membuat konsep, isi, naskah, materi ketrampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal yang akan digunakan dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa STKIP MM	Menghasilkan draft awal atau panduan pengembangan video ketrampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa STKIP Muhammadiyah Manokwari	Pihak terkait dalam video ketrampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal
4	Pengembangan Produk Awal	Peneliti mengembangkan produk berupa video ketrampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal sesuai hasil penyusunan produk awal	Menghasilkan video ketrampilan, empati dan dorongan minimal yang siap diuji validitasnya	Peneliti dan pihak yang terkait dengan video
5	Uji Validitas (Uji Ahli)	Uji validitas oleh 2 orang ahli yaitu ahli dalam bidang BK dan ahli Kurikulum & Teknologi Pendidikan serta 1 praktisi BK	Untuk menguji kelayakan produk dan instrumen	Dosen BK UNM, Dosen FIP UNM, dan guru BK SMA YAPIS
6	Revisi I	Setelah diuji validitasnya oleh semua ahli maka peneliti melakukan revisi sesuai hasil dari validasi ahli	Agar produk dan instrument yang akan diujikan benar-benar layak untuk digunakan	Peneliti
7	Uji Kelompok Kecil	Setelah melalui tahap revisi I maka produk diujicobakan kepada kelompok kecil	Agar dapat diketahui keberterimaannya pada mahasiswa	1 Dosen BK & 10 Mahasiswa PGSD
8	Revisi II	Merevisi hasil Uji kelompok Kecil	Menghasilkan Produk	Peneliti

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk KAPRODI PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari (Ibu Anita Rosalina, S.T., M.Pd) guna keperluan *Need Assessment*

NO	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak tahun berapa jurusan PGSD mulai ada di STKIP Muhammadiyah Manokwari ?	Tahun 2009
2.	Berapa jumlah mahasiswa jurusan PGSD yang masih aktif sampai saat ini ?	429 mahasiswa
3.	Sejak kapan MK Bimbingan Konseling (BK) diberikan pada mahasiswa jurusan PGSD dan diberikan pada semester berapa?	Sejak berdirinya PGSD, kurikulum yang digunakan sudah terdapat mata kuliah Bimbingan Konseling (BK). BK diberikan pada semester 3
4.	Apa yang menjadi pertimbangan diberikannya MK BK ini di jurusan PGSD ?	Setiap mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi guru yang profesional di tingkat sekolah dasar. Untuk itu mahasiswa juga harus mampu menjadi konselor dalam membantu siswa mengenal bakat, minat, dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan. Yang secara khusus mampu memberikan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan arah jenjang pendidikan selanjutnya.
5.	Bagaimana gambaran pelaksanaan proses pembelajaran MK BK di jurusan PGSD?	Perkuliahan dilakukan dengan berbagai macam model pembelajaran dan penugasan. Yang di dalamnya mahasiswa belajar teori-teori yang mendukung pada aspek perkembangan anak, teori tentang bimbingan konseling, dan kasus-kasus yang berkaitan dengan bimbingan konseling yang ada di Sekolah Dasar. Selain itu mahasiswa juga dibekali dengan berbagai macam instrumen penilaian dan cara pemilihan dan pemakaian instrumen yang dapat membantu mereka dalam melakukan bimbingan konseling siswa di tingkat Sekolah Dasar.

6.	Apa latar belakang pendidikan dosen pengampu MK BK di jurusan PGSD ?	Dosen yang mengampu berlatar belakang Pendidikan Dasar
7.	Apakah ada buku acuan yang digunakan dalam pemberian materi MK BK ?	Ada
8.	Apakah materi MK BK ini diberikan secara umum atau ada materi-materi tertentu yang dijadikan penekanan dalam kapasitas mahasiswa sebagai calon guru SD ?	Ada penekanan khusus, karena karakteristik siswa SD yang unik dan guru SD merupakan guru kelas yang juga harus memiliki kemampuan dalam bimbingan dan konseling
9.	Dalam pandangan ibu selaku KAPRODI PGSD, apa kendala dan kekurangan mendasar yang dialami dalam proses pembelajaran MK BK ini ?	Belum ada jadwal praktik di sekolah untuk bisa turun langsung memahami kondisi siswa dan mempraktikkan langsung cara melakukan bimbingan konseling pada siswa SD
10.	Langkah apa yang telah ditempuh pihak jurusan untuk meminimalisir kendala dan kekurangan yang dialami pada proses pembelajaran MK BK ?	Membuat simulasi penyelesaian beberapa kasus di Sekolah Dasar yang biasa ditemui untuk di analisis dan dicari solusinya
11.	Apa harapan ibu selaku KAPRODI PGSD agar proses pembelajaran MK BK ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan input lulusan yang kompeten sebagai calon guru SD yang tidak saja memahami teknik dan metode pembelajaran, tetapi juga mengerti dan memahami pentingnya pendekatan konseling dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.	Mengoptimalkan peran sekolah mitra untuk bisa dijadikan tempat praktik mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan bimbingan dan konseling di Sekolah

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Dosen Pengampu MK BK Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari Ibu Wida Widyawati, S.Pd., M.Sc guna keperluan *Need Assessment*

NO	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak tahun berapa ibu menjadi dosen pengampu MK BK ?	Sejak 2016
2.	MK BK diberikan pada semester berapa saja?	Semester ganjil
3.	Bagaimana gambaran pelaksanaan proses pembelajaran MK BK di jurusan PGSD?	Seperti biasa saja bu, ada tatap muka dan diskusi-diskusi juga penugasan kepada mahasiswa
4.	Materi apa saja yang diberikan dalam MK BK ini?	Materi yang sifatnya dasar-dasar saja
5.	Apakah ada buku acuan yang digunakan dalam pemberian materi MK BK ? Jika YA, Buku apa saja itu ?	Saya tidak menggunakan buku acuan tertentu, mahasiswa bebas menggunakan buku apa saja, sepanjang sesuai dengan materi yang di bahas.
6.	Apakah materi MK BK ini diberikan secara umum atau ada materi-materi tertentu yang dijadikan penekanan dalam kapasitas mahasiswa sebagai calon guru SD ?	Iya bu, secara umum, menekankan pada kasus-kasus yang pada umumnya terjadi di sekolah-sekolah.
7.	Dalam pandangan ibu selaku dosen pengampu MK BK, apa kendala dan kekurangan mendasar yang dialami dalam proses pembelajaran MK BK ini ?	Kurangnya referensi dalam pembelajaran mata kuliah BK serta belum adanya panduan yang ditetapkan oleh pihak kampus untuk mata kuliah BK membuka peluang bagi dosen-dosen yang mengajar mata kuliah ini akan memiliki penekanan materi yang berbeda.
8.	Langkah apa yang telah ditempuh untuk meminimalisir kendala dan kekurangan yang dialami pada proses pembelajaran MK BK ?	Saya menugaskan mahasiswa untuk mencari bahan terkait materi, baik lewat jurnal, buku atau apapun yang dapat kami diskusikan di kelas.
9.	Apakah mahasiswa diberikan materi tentang ketrampilan dasar konseling secara khusus terkait perannya sebagai guru di SD nanti.	Iya bu, tetapi materi yang diberikan sifatnya umum, secara teori saja, tidak sampai prakteknya, karena untuk praktek ketrampilan tertentu kami belum memiliki media ataupun panduan pelaksanaannya. Kami memang kekurangan referensi

		dalam hal ini.
10.	Apa harapan ibu selaku dosen pengampu MK BK agar proses pembelajaran MK BK ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output lulusan yang kompeten sebagai calon guru SD yang tidak saja memahami teknik dan metode pembelajaran, tetapi juga memahami pentingnya pendekatan konseling dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa.	Harapan saya selain ketersediaan literature, juga ketersediaan kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat praktek di sekolah bagaimana sebenarnya praktek bimbingan dan konseling di sekolah.

Lampiran 4

Angket *need assesment* mahasiswa

Petunjuk Pengisian :

1. Berikan jawaban anda sesuai dengan yang anda alami dan ketahui.
2. Berilah tanda check list (√) pada pilihan jawaban “YA” jika anda sudah mengerti dan dapat mempraktekannya, dan berilah tanda check list (√) pada jawaban “TIDAK” jika anda belum mengerti dan belum dapat mempraktekannya.

Identitas Responden

Nama & NIM :

Semester :

NO	Pernyataan	Pilihan	
		YA	TIDAK
1.	Saya telah menempuh Mata Kuliah Bimbingan & Konseling		
2.	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi dalam Mata Kuliah Bimbingan & Konseling		
3.	Saya telah mempelajari materi keterampilan dasar dalam konseling.		
4.	Saya mengerti tentang materi keterampilan dasar konseling		
5.	Saya mengerti tentang ketrampilan <i>attending</i> dan mampu mempraktekkannya.		
6.	Saya mengerti tentang keterampilan empati dan mampu mempraktekkannya		
7.	Saya mengerti tentang keterampilan dorongan minimal dan mampu mempraktekkannya		
8.	Saya membutuhkan pendalaman materi pada keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal.		
9.	Saya membutuhkan media visual dalam pembelajaran materi tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal		
10.	Saya membutuhkan referensi dalam memahami materi keterampilan dasar konseling.		

TERIMA KASIH

Lampiran 5

Tabulasi Hasil *Need Assesment* pada Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari

NO	Pernyataan	Jumlah Jawaban				% JAWABAN TERBANYAK
		YA	%	TDK	%	
1.	Saya telah menempuh Mata Kuliah Bimbingan & Konseling	30	100	0	0	100%
2.	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi dalam Mata Kuliah Bimbingan & Konseling	10	33.3	20	66.67	66%
3.	Saya telah mempelajari materi keterampilan dasar dalam konseling.	30	100	0	0	100%
4.	Saya mengerti materi tentang keterampilan dasar konseling	9	30	21	70	70%
5.	Saya mengerti tentang keterampilan <i>attending</i> dan mampu mempraktekkannya	9	30	21	70	70%
6.	Saya mengerti tentang keterampilan empati dan mampu mempraktekkannya	5	16.7	25	83.33	83%
7.	Saya mengerti tentang keterampilan dorongan minimal dan mampu mempraktekkannya	8	26.7	22	73.33	73%
8.	Saya membutuhkan pendalaman materi pada keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal.	22	73.3	8	26.7	73%
9.	Saya membutuhkan media visual dalam pembelajaran materi tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	22	73.3	8	26.7	73%
10.	Saya membutuhkan referensi dalam memahami materi keterampilan dasar konseling.	30	100	0	0	100%

Lampiran 6

Angket Uji Coba Kelompok Kecil kepada Mahasiswa

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan berikut dan jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai yang anda ketahui dan alami.
2. Semua jawaban yang diberikan adalah benar selama itu sesuai dengan yang anda ketahui.
3. Berilah tanda check list (√) pada pilihan jawaban “YA” jika pertanyaan tersebut adalah benar, dan tanda check list (√) pada pilihan jawaban “TIDAK” jika pertanyaan tersebut adalah salah.

Contoh :

Pertanyaan	YA	TIDAK
Apakah materi modul BK ini mudah dimengerti	√	

Identitas Responden

Nama :

NIM :

ANGKET

NO.	Pertanyaan	Pilihan	
		YA	TIDAK
1.	Apakah tampilan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini cukup menarik ?		
2.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini sangat praktis menurut kalian ?		
3.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami ?		
4.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini mudah untuk dipraktikkan ?		
5.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini mudah dimengerti ?		
6.	Apakah materi video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini sesuai dengan kebutuhan kalian ?		
7.	Apakah video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini layak diterima sebagai bahan pembelajaran Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling ?		

TERIMA KASIH

Lampiran 7**Pedoman Wawancara Uji Kelompok Kecil pada Dosen Mata Kuliah BK STKIP Muhammadiyah Manokwari**

1. Bagaimana menurut ibu mengenai keberadaan video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini ?
2. Apakah video ini dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran mata kuliah BK khususnya pada keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ?
3. Bagaimana pendapat ibu mengenai video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini secara keseluruhan ?
4. Apakah video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini dapat diterapkan pada mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari ?
5. Bagaimana mengenai isi dan tampilan dari video keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal ini ? Apakah cukup menarik ?

Lampiran 8

Angket Penilaian Uji Akseptabilitas

ANGKET PENILAIAN AKSEPTABILITAS

Pengembangan Video Keterampilan *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal Bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

Kriteria Penilaian :

Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angket diberikan makna sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju/ Tidak setuju/Setuju/ Sangat setuju
2. Sangat tidak memiliki/Tidak memiliki/Memiliki/Sangat memiliki
3. Sangat tidak menggunakan/Tidak menggunakan/Menggunakan/Sangat menggunakan

Penilai diharapkan memberikan tanda Ceklist (√) pada pilihan alternatif yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai sangat bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian ini.

IDENTITAS VALIDATOR

Nama Lengkap :

Bidang Keahlian :

A. Kegunaan (*Utility*)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Buku panduan dan video keterampilan ini sangat memiliki faedah bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju

2.	Buku panduan dan video keterampilan ini sangat memiliki faedah bagi dosen pengampu MK BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memberikan materi BK khususnya tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
3.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>preparing for attending</i> (menyiapkan konseli, materi, termasuk ruangan dan furniture, serta menyiapkan diri)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
4.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>attending personally</i> (sikap & posisi tubuh dalam menghadapi konseli)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
5.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>observing</i> (mengamati gerak tubuh, ekspresi, sikap, perasaan serta kesiapan konseli), termasuk empati di dalamnya.	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
6.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>listening</i> (nada, intonasi suara, menemukan tema umum, fokus pada konseli), termasuk memberikan dorongan minimal di dalamnya.	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
7.	Dosen MK BK harus memahami terlebih dahulu video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal lewat buku panduan sebelum memberikan materi tersebut kepada mahasiswa	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju

B. Kelayakan (*Feasibility*)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Apakah buku panduan dan video ini memiliki kemenarikan bagi mahasiswa dan dosen pengampu MK BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari ?	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki

2.	Apakah buku panduan dan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?	Tidak menggunakan	Kurang menggunakan	Menggunakan	Sangat menggunakan
3.	Buku panduan dan video ini memiliki kejelasan dalam sistematika dan materi yang dikembangkan	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki
4.	Buku panduan dan video ini memiliki manfaat yang besar bagi dosen dan mahasiswa PGSD di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami materi keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
5.	Buku panduan dan video ini memiliki manfaat bagi mahasiswa PGSD lain diluar mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memahami keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal.	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki

C. Ketepatan (*Accuracy*)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Buku panduan dan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
2.	Materi video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai
3.	Pemaparan materi dalam video ini memiliki tingkat kejelasan yang baik dalam membantu memberi pemahaman tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal pada mahasiswa	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki
4.	Video ini dilengkapi dengan panduan yang sesuai dengan isi video	Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju

5.	Adanya evaluasi dan refleksi bagi mahasiswa dalam tiap materi/topik yang ada sangat bermanfaat bagi dosen pengampu MK untuk membantu dalam penilaian	Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju
----	--	---------------------	---------------	--------	---------------

Saran Ahli :

Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pengembangan video ketrampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari adalah :

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Tim Ahli Penilai

ANGKET PENILAIAN AKSEPTABILITAS

Pengembangan Video Keterampilan *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal Bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

Kriteria Penilaian :

Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju/ Tidak setuju/Setuju/ Sangat setuju
2. Sangat tidak memiliki/Tidak memiliki/Memiliki/Sangat memiliki
3. Sangat tidak menggunakan/Tidak menggunakan/Menggunakan/Sangat menggunakan

Penilai diharapkan memberikan tanda Ceklist (√) pada pilihan alternatif yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai sangat bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian ini.

IDENTITAS VALIDATOR

Nama Lengkap : *Abdullah Paudang*

Bidang Keahlian : *Bimbingan dan Konseling*

A. Kegunaan (*Utility*)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Buku panduan dan video keterampilan ini sangat memiliki faedah bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓

B. Kelayakan (Feasibility)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Apakah buku panduan dan video ini memiliki kemenarikan bagi mahasiswa dan dosen pengampu MK BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari ?	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki ✓	Sangat memiliki
2.	Apakah buku pamnduan dan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?	Tidak menggunakan	Kurang menggunakan	Menggunakan ✓	Sangat menggunakan
3.	Buku panduan dan video ini memiliki kejelasan dalam sistematika dan materi yang dikembangkan	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki ✓	Sangat memiliki
4.	Buku panduan dan video ini memiliki manfaat yang besar bagi dosen dan mahasiswa PGSD di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami materi keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju ✓	Sangat setuju
5.	Buku panduan dan video ini memiliki manfaat bagi mahasiswa PGSD lain diluar mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memahami keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal.	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki ✓	Sangat memiliki

C. Ketepatan (Accuracy)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Buku panduan dan video keterampilan <i>attending</i> , empati	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai ✓	Sangat sesuai

	keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal				
2.	Buku panduan dan video keterampilan ini sangat memiliki faedah bagi dosen pengampu MK BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memberikan materi BK khususnya tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
3.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>preparing for attending</i> (menyiapkan konseli, materi, termasuk ruangan dan furniture, serta menyiapkan diri)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju ✓	Sangat setuju
4.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>attending personally</i> (sikap & posisi tubuh dalam menghadapi konseli)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju ✓	Sangat setuju
5.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>observing</i> (mengamati gerak tubuh, ekspresi, sikap, perasaan serta kesiapan konseli), termasuk empati di dalamnya.	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju ✓	Sangat setuju
6.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>listening</i> (nada, intonasi suara, menemukan tema umum, fokus pada konseli), termasuk memberikan dorongan minimal di dalamnya.	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju ✓	Sangat setuju
7.	Dosen MK BK harus memahami terlebih dahulu video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal lewat buku panduan sebelum memberikan materi tersebut kepada mahasiswa	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju ✓	Sangat setuju

	dan dorongan minimal ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari				
2.	Materi video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai ✓	Sangat sesuai
3.	Pemaparan materi dalam video ini memiliki tingkat kejelasan yang baik dalam membantu memberi pemahaman tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal pada mahasiswa	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki ✓	Sangat memiliki
4.	Video ini dilengkapi dengan panduan yang sesuai dengan isi video	Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Setuju ✓	Sangat setuju
5.	Adanya evaluasi dan refleksi bagi mahasiswa dalam tiap materi/topik yang ada sangat bermanfaat bagi dosen pengampu MK untuk membantu dalam penilaian			✓	

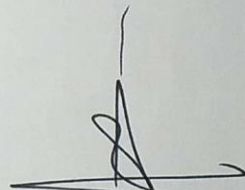
Saran Ahli :

Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pengembangan video ketrampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari adalah :

1. Sebagai video pembelajaran, buat pengulangan untuk setiap aspek keterampilan. Lalu di setiap pengulangan diberi penekanan (di buat huruf besar, gambar di sorot khusus, dll) pada bagian tertentu yang menjadi kunci dari keterampilan itu.

2. Pada bulan Pandua, rumusan tujuan ~~untuk~~
tiap kegiatan pada di Sesuatu & isi video,
yaitu ~~apa yang~~ ~~akan~~ petuisi apa yang hendak
di tujukan pd mhs dari punggala video itu.

3.


Abdullas Panday

ANGKET PENILAIAN AKSEPTABILITAS

Pengembangan Video Keterampilan *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal Bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

Kriteria Penilaian :

Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju/ Tidak setuju/Setuju/ Sangat setuju
2. Sangat tidak memiliki/Tidak memiliki/Memiliki/Sangat memiliki
3. Sangat tidak menggunakan/Tidak menggunakan/Menggunakan/Sangat menggunakan

Penilai diharapkan memberikan tanda Ceklist (√) pada pilihan alternatif yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai sangat bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian ini.

IDENTITAS VALIDATOR

Nama Lengkap : Dr. ARNDAH, M.Si

Bidang Keahlian : KURIKULUM & TEKNOLOGI PENDIDIKAN

A. Kegunaan (*Utility*)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Buku panduan dan video keterampilan ini sangat memiliki faedah bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓

2.	Buku panduan dan video keterampilan ini sangat memiliki faedah bagi dosen pengampu MK BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memberikan materi BK khususnya tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
3.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>preparing for attending</i> (menyiapkan konseli, materi, termasuk ruangan dan furniture, serta menyiapkan diri)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
4.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>attending personally</i> (sikap & posisi tubuh dalam menghadapi konseli)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
5.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>observing</i> (mengamati gerak tubuh, ekspresi, sikap, perasaan serta kesiapan konseli), termasuk empati di dalamnya.	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
6.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>listening</i> (nada, intonasi suara, menemukan tema umum, fokus pada konseli), termasuk memberikan dorongan minimal di dalamnya.	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
7.	Dosen MK BK harus memahami terlebih dahulu video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal lewat buku panduan sebelum memberikan materi tersebut kepada mahasiswa	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓

B. Kelayakan (*Feasibility*)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Apakah buku panduan dan video ini memiliki kemenarikan bagi mahasiswa dan dosen pengampu MK BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari ?	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓
2.	Apakah buku pamnduan dan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?	Tidak menggunakan	Kurang menggunakan	Menggunakan	Sangat menggunakan ✓
3.	Buku panduan dan video ini memiliki kejelasan dalam sistematika dan materi yang dikembangkan	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓
4.	Buku panduan dan video ini memiliki manfaat yang besar bagi dosen dan mahasiswa PGSD di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami materi keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
5.	Buku panduan dan video ini memiliki manfaat bagi mahasiswa PGSD lain diluar mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memahami keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal.	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓

C. Ketepatan (*Accuracy*)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Buku panduan dan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai ✓

	Manokwari				
2.	Materi video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai ✓
3.	Pemaparan materi dalam video ini memiliki tingkat kejelasan yang baik dalam membantu memberi pemahaman tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal pada mahasiswa	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓
4.	Video ini dilengkapi dengan panduan yang sesuai dengan isi video	Sangat tidak setuju	Kurang setuju ✓	Setuju	Sangat setuju ✓
5.	Adanya evaluasi dan refleksi bagi mahasiswa dalam tiap materi/topik yang ada sangat bermanfaat bagi dosen pengampu MK untuk membantu dalam penilaian	Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju ✓

Saran Ahli :

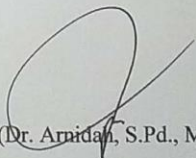
Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pengembangan video ketrampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari adalah :

1. Buku panduan dosen harus dilengkapi dengan RPS, Buku panduan mahasiswa dan lembar evaluasi hasil pembelajaran.
2. Lengkapi video dan narasi : tujuan / kompetensi yang akan dicapai point dalam bentuk narasi pada video opening.

2. Sisip gambar (hasil screenshot/video) pada
Buku panduan Mahasiswa -

3. Lampirkan lembar evaluasi

Tim Ahli Penilai


(Dr. Arnida, S.Pd., M.Si)

ANGKET PENILAIAN AKSEPTABILITAS

Pengembangan Video Keterampilan *Attending*, Empati dan Dorongan Minimal Bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.

Kriteria Penilaian :

Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angka diberi makna sebagai berikut:

1. Sangat tidak setuju/ Tidak setuju/Setuju/ Sangat setuju
2. Sangat tidak memiliki/Tidak memiliki/Memiliki/Sangat memiliki
3. Sangat tidak menggunakan/Tidak menggunakan/Menggunakan/Sangat menggunakan

Penilai diharapkan memberikan tanda Ceklist (✓) pada pilihan alternatif yang dianggap paling tepat. Masukan dan penilaian dari para penilai sangat bermanfaat guna meningkatkan hasil penelitian ini.

IDENTITAS VALIDATOR

Nama Lengkap : *Dra. Hj. Sitti Darmawati*

Bidang Keahlian : *Guru SMA YAPIS Manokwari Papua Barat*

A. Kegunaan (*Utility*)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Buku panduan dan video keterampilan ini sangat memiliki faedah bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓

2.	Buku panduan dan video keterampilan ini sangat memiliki faedah bagi dosen pengampu MK BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memberikan materi BK khususnya tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
3.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>preparing for attending</i> (menyiapkan konseli, materi, termasuk ruangan dan furniture, serta menyiapkan diri)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
4.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>attending personally</i> (sikap & posisi tubuh dalam menghadapi konseli)	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
5.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>observing</i> (mengamati gerak tubuh, ekspresi, sikap, perasaan serta kesiapan konseli), termasuk empati di dalamnya.	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
6.	Video ini sangat berfaedah bagi mahasiswa dalam memahami <i>listening</i> (nada, intonasi suara, menemukan tema umum, fokus pada konseli), termasuk memberikan dorongan minimal di dalamnya.	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
7.	Dosen MK BK harus memahami terlebih dahulu video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal lewat buku panduan sebelum memberikan materi tersebut kepada mahasiswa	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju ✓

B. Kelayakan (Feasibility)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Apakah buku panduan dan video ini memiliki kemenarikan bagi mahasiswa dan dosen pengampu MK BK di STKIP Muhammadiyah Manokwari ?	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓
2.	Apakah buku pamnduan dan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami ?	Tidak menggunakan	Kurang menggunakan	Menggunakan	Sangat menggunakan ✓
3.	Buku panduan dan video ini memiliki kejelasan dalam sistematika dan materi yang dikembangkan	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓
4.	Buku panduan dan video ini memiliki manfaat yang besar bagi dosen dan mahasiswa PGSD di STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam membantu memahami materi keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
5.	Buku panduan dan video ini memiliki manfaat bagi mahasiswa PGSD lain diluar mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari dalam memahami keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal.	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓

C. Ketepatan (Accuracy)

NO.	Akseptabilitas	1	2	3	4
1.	Buku panduan dan video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai ✓

	PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari				
2.	Materi video keterampilan <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa	Tidak sesuai	Kurang sesuai	Sesuai	Sangat sesuai ✓
3.	Pemaparan materi dalam video ini memiliki tingkat kejelasan yang baik dalam membantu memberi pemahaman tentang <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal pada mahasiswa	Tidak memiliki	Kurang memiliki	Memiliki	Sangat memiliki ✓
4.	Video ini dilengkapi dengan panduan yang sesuai dengan isi video	Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju ✓
5.	Adanya evaluasi dan refleksi bagi mahasiswa dalam tiap materi/topik yang ada sangat bermanfaat bagi dosen pengampu MK untuk membantu dalam penilaian	Sangat tidak setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat setuju ✓

Saran Ahli :

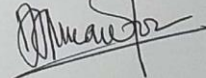
Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam pengembangan video ketrampilan *attending*, empati dan dorongan minimal bagi mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari adalah :

1. Tambahkan dalam video gambar kegiatan anak-anak di sekolah, seperti belajar, bermain, berkolaborasi, untuk menambah warna dalam video ini.
-
-
-

2.
.....
.....
.....
.....
.....

3.
.....
.....
.....
.....

Tim Ahli Penilai



Dr. Hj. Sitti Darmawati
NIP. 19620104 198602 2 007

Lampiran 9

LK 1

Lembar Kerja Tentang Pentingnya Peran Guru kelas di SD dan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling

Model Pembelajaran : Penayangan video

Langkah-langkah Kegiatan :

1. Amati video berikut ini
2. Bagi kelas dalam beberapa kelompok maksimal 6 orang tiap kelompok
3. Diskusikan materi yang telah ditayangkan dalam video
4. Tuliskan jawaban / tanggapan anda pada lembar kerja masing-masing.

Lembar Kerja :

1. Jelaskan bagaimana pentingnya peran guru kelas di SD.

2. Mengapa mahasiswa PGSD perlu mempelajari keterampilan dasar komunikasi dalam konseling ?

3. Keterampilan dasar komunikasi apa saja yang perlu dikuasai oleh guru kelas dalam menghadapi siswanya yang sedang mengalami masalah ?

4. Apa yang anda lihat dan pahami dari penayangan video tersebut ?

LK 2**Lembar Kerja Tentang Materi Keterampilan *Attending***

Model Pembelajaran : Ceramah dan diskusi dalam kelompok

Langkah-langkah Kegiatan :

1. Simaklah dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh dosen.
2. Bagilah kelas dalam kelompok, maksimal 6 orang dalam satu kelompok
3. Diskusikan materi yang telah diberikan
4. Tuliskan jawaban / tanggapan saudara pada lembar kerja masing-masing.

Lembar Kerja :

1. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan *attending*.

2. Apa tujuan dilakukannya *attending* pada siswa ?

3. Apa fungsi dilakukannya *attending* pada siswa ?

4. Apa yang akan terjadi pada siswa jika *attending* tidak dilakukan dengan tepat padanya.

LK 3**Lembar Kerja Terkait Penayangan Video Keterampilan *Attending***

Model Pembelajaran : Penayangan Video dan Diskusi Kelompok

Langkah-langkah Kegiatan :

1. Amati video berikut ini.
2. Bagi kelas dalam beberapa kelompok, maksimal 6 orang perkelompok
3. Diskusikan dan praktekan materi yang telah ditayangkan dalam video secara bergantian
4. Tuliskan jawaban / tanggapan anda pada lembar kerjanya masing-masing.

Lembar Kerja :

1. Apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan *attending*

2. Bagaimana ekspresi wajah yang seharusnya ditampilkan saat melakukan *attending* ?

3. Bagaimana posisi tubuh yang baik saat melakukan *attending*?

4. Bagaimana sikap guru saat mendengarkan siswa bercerita ? Apakah melakukan kontak mata?

5. Apakah ada variasi gerakan tangan dan kepala saat guru melakukan *attending* dengan siswa ? Jelaskan !

LK 4**Lembar Kerja Tentang Materi Keterampilan Empati dan Dorongan Minimal**

Model Pembelajaran : Ceramah dan diskusi dalam kelompok

Langkah-langkah Kegiatan :

1. Simaklah dengan baik tentang materi yang disampaikan oleh dosen.
2. Bagilah kelas dalam kelompok, maksimal 6 orang dalam satu kelompok
3. Diskusikan materi yang telah diberikan
4. Tuliskan jawaban / tanggapan saudara pada lembar kerja masing-masing.

Lembar Kerja :

1. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan *empati*

2. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan dorongan minimal

3. Apa fungsi empati dan dorongan minimal yang dilakukan pada siswa ?

4. Apa yang akan terjadi pada siswa jika tidak mendapatkan empati dan dorongan minimal dari guru ?

5. Berikan contoh kalimat empati yang dapat diungkapkan pada siswa

6. Berikan contoh kalimat dorongan minimal yang dapat diungkapkan pada siswa.

LK 5**Lembar Kerja Terkait Penayangan Video Keterampilan Empati dan Dorongan Minimal**

Model Pembelajaran : Penayangan Video dan Diskusi Kelompok

Langkah-langkah Kegiatan :

1. Amati video berikut ini.
2. Bagi kelas dalam beberapa kelompok, maksimal 6 orang perkelompok
3. Diskusikan dan praktekan materi yang telah ditayangkan dalam video secara bergantian
4. Tuliskan jawaban/tanggapan anda pada lembar kerjanya masing-masing.

Lembar Kerja :

1. Apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan empati dan dorongan minimal ?

2. Kalimat apa yang dapat diberikan saat melakukan empati ?

3. Kapan saat yang tepat dalam melakukan dorongan minimal ?

4. Kata-kata apa saja yang dapat diberikan sebagai bentuk dorongan minimal pada siswa ?

5. Kesulitan-kesulitan apa saja yang anda alami selama melaksanakan praktek keterampilan empati dan dorongan minimal.

LK 6**Lembar refleksi mahasiswa (LK- pertemuan 6)**

Setelah anda mengikuti materi ini, isilah tabel berikut dan berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan.

NO	Pernyataan	Pilihan	
		YA	TIDAK
1.	Saya mengerti tentang pentingnya peran guru kelas di SD bagi perkembangan pribadi dan sosial siswa		
2.	Saya mengerti bahwa penting bagi guru kelas di SD memahami dan menguasai keterampilan dasar komunikasi dalam menghadapi siswa		
3.	Saya mengerti pentingnya keterampilan <i>attending</i> dalam menghadapi siswa		
4.	Saya mampu mempraktekkan keterampilan <i>attending</i> pada siswa		
5.	Saya mengerti pentingnya keterampilan empati dalam menghadapi siswa		
6.	Saya mampu mempraktekkan keterampilan empati pada siswa		
7.	Saya mengerti pentingnya keterampilan dorongan minimal dalam menghadapi siswa		
8.	Saya mampu mempraktekkan keterampilan dorongan minimal pada siswa		

Berikan pendapat anda setelah mendapatkan pembelajaran tentang keterampilan *attending*, empati dan dorongan minimal melalui video yang telah diberikan.

Lampiran 10

Naskah *Story Board*

VIDEO KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI KONSELING (*ATTENDING, EMPATI DAN DORONGAN MINIMAL*) BAGI MAHASISWA PGSD STKIP MUHAMMADIYAH MANOKWARI

Pemain Peran

Guru SD : Rahayu Pertiwi Sari

Siswa SD : Inayah Ridhayanti Qarimah

No	Kegiatan	Visual	Audio	Durasi
1.	<i>Opening</i>	Siti F.Zahra (Siti F.Zahra memaparkan materi dengan tampilan latar belakang berupa suasana kampus Pascasarjana Universitas Negeri Makassar)	Musik	
2.	<i>Insert Caption</i>	Video Bimbingan Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling (<i>attending, empati dan dorongan minimal</i>) bagi mahasiswa PGSD	Musik	
3.	<i>Insert Caption</i>	Peran Guru Kelas di Sekolah Dasar (SD) 1. Melaksanakan Tugas Pembelajaran 2. Melaksanakan Fungsi ke BK-an	Narator : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh, Salam Sejahtera untuk kita semua.	

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sebagaimana kita ketahui bahwa posisi struktural untuk konselor belum ditemukan di SD, namun disatu sisi, kebutuhan peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling dari guruBK atau konselor pada jenjang SD sangatlah dibutuhkan, mengingat usia peserta didik di SD yang masih berada pada usia perkembangan yang pesat baik fisik maupun mentalnya. Sehingga pada periode perkembangan di usia ini penyesuaian pribadi dan sosial anak sangat perlu mendapatkan perhatian. ✓ Pada kondisi belum adanya guru bimbingan dan konseling atau konselor di SD, dapat ditugaskan guru kelas terlatih untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di SD. Inilah letak keunikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD dibandingkan bimbingan dan konseling di SMP dan SMA/SMK. ✓ Peran guru SD sebagai guru kelas dituntut untuk dapat menjalankan tugas-tugas pembelajaran sekaligus dapat menjalankan fungsi ke BK an. Oleh karena itu mahasiswa PGSD sebagai calon guru perlu mempelajari dan memahami sekaligus dapat mempraktekan keterampilan yang paling dasar dalam komunikasi konseling. Sesuai kapasitasnya guru kelas di SD minimal mampu melakukan 	
--	--	--	---	--

			keterampilan yang paling dasar dalam konseling yaitu keterampilan <i>attending</i> , empati dan keterampilan dorongan minimal dengan baik dan benar.	
5.	<i>Insert Caption</i>	Mahasiswa PGSD perlu mempelajari keterampilan yang paling dasar dalam komunikasi konseling yaitu <i>attending</i> , empati dan dorongan minimal	Musik	
6.	<i>Insert Caption</i>	Setelah menyaksikan video ini mahasiswa diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pentingnya peran guru kelas di SD dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan menjalankan fungsi ke BK-an 2. Memahami dan mempraktikkan keterampilan yang paling dasar dalam komunikasi konseling yaitu keterampilan <i>attending</i>, empati dan dorongan minimal 	Musik	
7.	<i>Insert Caption</i>	Siti Fatimahtun Zahra Mempersembahkan	Musik	
8.	<i>Insert Caption</i>	Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling <i>Attending</i>	Musik	

9.

Insert Caption

Attending
(Membangun hubungan)

Penampilan konselor yg
menampakkan
komponen-komponen
perilaku verbal
(kata/kalimat), non
verbal & kontak mata



Musik

10.	<i>Insert Caption</i>	<p style="text-align: center;">Perilaku Attending Konselor</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">No.</th> <th style="width: 30%;">ASPEK</th> <th style="width: 35%;">BAIK</th> <th style="width: 30%;">TIDAK BAIK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>I</td> <td>MUKA 1. Ekspresi 2. Mata</td> <td>Cerah, ceria, tenang Melakukan kontak mata, alamiah, spontan, melihat saat yg lain bicara</td> <td>Kaku, muram, melamun Mengalihkan pandangan, terutama saat yg lain bicara</td> </tr> <tr> <td>II</td> <td>KEPALA 1. Anggukan/geleng 2. Posisi</td> <td>Melakukan anggukan jika setuju, menggeleng jika tdk setuju Tegak</td> <td>Kaku Miring/ke belakang/menunduk</td> </tr> <tr> <td>III</td> <td>TUBUH 1. Posisi 2. Jarak 3. Duduk</td> <td>Agak condong ke arah klien Agak dekat ke klien Akrab, berhadapan atau menyamping</td> <td>Tegak/kaku, bersandar/miring Menjauh Berpaling, kurang akrab</td> </tr> <tr> <td>IV</td> <td>TANGAN/LENGAN 1. Variasi Gerakan 2. Isyarat 3. Sentuhan 4. Gerakan</td> <td>Berubah-ubah sesuai keadaan Digunakan Jika perlu Untuk menekankan ucapan konselor</td> <td>Kaku, monoton Tidak bertujuan Tak karuan Tanpa makna</td> </tr> <tr> <td>V</td> <td>MENDENGARKAN 1. Sabar 2. Diam 3. Perhatian</td> <td>Sampai ucapan klien selesai Menanti saat yg tepat Terarah lawan bicara</td> <td>Memutus pembicaraan klien Berbicara terus tanpa diam Terpecah, buyar</td> </tr> </tbody> </table>		No.	ASPEK	BAIK	TIDAK BAIK	I	MUKA 1. Ekspresi 2. Mata	Cerah, ceria, tenang Melakukan kontak mata, alamiah, spontan, melihat saat yg lain bicara	Kaku, muram, melamun Mengalihkan pandangan, terutama saat yg lain bicara	II	KEPALA 1. Anggukan/geleng 2. Posisi	Melakukan anggukan jika setuju, menggeleng jika tdk setuju Tegak	Kaku Miring/ke belakang/menunduk	III	TUBUH 1. Posisi 2. Jarak 3. Duduk	Agak condong ke arah klien Agak dekat ke klien Akrab, berhadapan atau menyamping	Tegak/kaku, bersandar/miring Menjauh Berpaling, kurang akrab	IV	TANGAN/LENGAN 1. Variasi Gerakan 2. Isyarat 3. Sentuhan 4. Gerakan	Berubah-ubah sesuai keadaan Digunakan Jika perlu Untuk menekankan ucapan konselor	Kaku, monoton Tidak bertujuan Tak karuan Tanpa makna	V	MENDENGARKAN 1. Sabar 2. Diam 3. Perhatian	Sampai ucapan klien selesai Menanti saat yg tepat Terarah lawan bicara	Memutus pembicaraan klien Berbicara terus tanpa diam Terpecah, buyar
No.	ASPEK	BAIK	TIDAK BAIK																								
I	MUKA 1. Ekspresi 2. Mata	Cerah, ceria, tenang Melakukan kontak mata, alamiah, spontan, melihat saat yg lain bicara	Kaku, muram, melamun Mengalihkan pandangan, terutama saat yg lain bicara																								
II	KEPALA 1. Anggukan/geleng 2. Posisi	Melakukan anggukan jika setuju, menggeleng jika tdk setuju Tegak	Kaku Miring/ke belakang/menunduk																								
III	TUBUH 1. Posisi 2. Jarak 3. Duduk	Agak condong ke arah klien Agak dekat ke klien Akrab, berhadapan atau menyamping	Tegak/kaku, bersandar/miring Menjauh Berpaling, kurang akrab																								
IV	TANGAN/LENGAN 1. Variasi Gerakan 2. Isyarat 3. Sentuhan 4. Gerakan	Berubah-ubah sesuai keadaan Digunakan Jika perlu Untuk menekankan ucapan konselor	Kaku, monoton Tidak bertujuan Tak karuan Tanpa makna																								
V	MENDENGARKAN 1. Sabar 2. Diam 3. Perhatian	Sampai ucapan klien selesai Menanti saat yg tepat Terarah lawan bicara	Memutus pembicaraan klien Berbicara terus tanpa diam Terpecah, buyar																								
11.	<i>Attending</i>	<p style="text-align: center;">Adekan :</p> <p>(Siswa berjalan menuju ruang guru, mengetuk pintu, lalu mengucapkan salam)</p>	SISWA : “ Assalamualaikum “																								

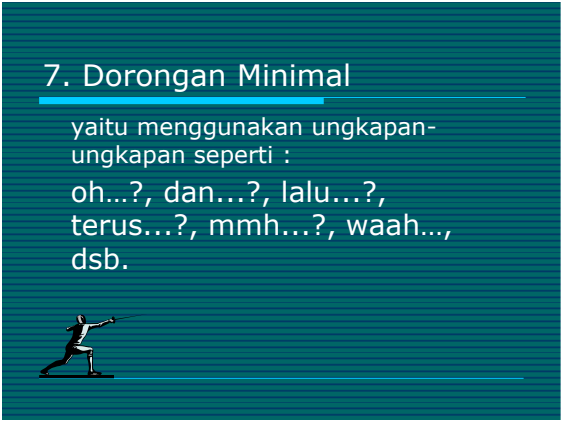
		<p>(Guru menjawab salam dan berjalan ke arah pintu lalu membukanya)</p> <p>(Siswa dan guru bersalaman/cium tangan dan berjalan berjalan bersama menuju tempat duduk. Guru mempersilahkan siswa untuk duduk, lalu membuka percakapan awal)</p> <p>(Siswa menunduk, dan menjawab dengan suara ragu-ragu)</p> <p>(Guru menatap siswa dengan lembut, melakukan eye contact, tersenyum ramah dan menyentuh tangan siswa sekilas)</p>	<p>GURU : “Walaikum salam, oooh Naya...silahkan masuk, Nak”</p> <p>GURU : “ Mari duduk Naya,gimana Naya hari ini...sehat-sehat saja Nak?”</p> <p>SISWA : “Sehat-sehat bu..”</p> <p>GURU : “ Alhamdulillah, hari ini tadi belajar apa saja Naya ?</p> <p>SISWA : “ Tadi belajar matematika dan bahasa Indonesia bu”</p> <p>GURU : “ Gimana.....ada kesulitan nggak dalam belajar di kelas...”?</p> <p>SISWA : “ Tidak ada kesulitan bu,...”</p> <p>GURU : “ Syukurlah kalau tidak ada kesulitan, Naya...tapi boleh kan ibu ngobrol sedikit dengan Naya sekarang ?”</p> <p>SISWA : “ Iya...boleh bu”</p> <p>GURU : “ Begini Naya, Ibu perhatikan akhir-akhir nilai kamu agak menurun, dan ibu lihat kamu sering melamun di dalam kelas...kalau ibu boleh tau, ada</p>	
--	--	---	--	--

			<p>apa, Nak?'"</p> <p>SISWA : " Iya bu guru, sebenarnya saya memang tidak suka ada di dalam kelas itu bu, ada beberapa teman yang selalu mengganggu saya...padahal saya tidak mengganggu mereka....saya selalu dikerjain mereka bu"</p> <p>GURU : " Mengganggu bagaimana Naya...coba jelaskan pada ibu.."</p> <p>SISWA : " Iya bu guru, mereka selalu mengatakan kepada saya kalau saya tidak pantas bersekolah di sekolah ini, karena ini sekolah untuk orang-orang kaya, bukan orang miskin seperti saya bu"</p>	
12.	<i>Insert Caption (tulisan dibawah adegan)</i>	<p>Guru menyambut siswa dengan ramah</p> <p>Ekspresi wajah guru cerah, melakukan kontak mata, duduk dengan jarak agak dekat, akrab, dan condong ke arah siswa</p> <p>Guru mengangguk tanda menyimak apa yang disampaikan siswa</p> <p>Terus menatap siswa saat ia sedang berbicara</p>	<p>Gerakan-gerakan <i>slow motion</i> pada menit :</p> <p>00:23</p> <p>00:39</p> <p>01:03</p> <p>01:34</p> <p>01:58</p> <p>02:35</p>	

		<p>Guru melakukan gerakan tangan untuk menekankan ucapannya</p> <p>Mengangguk tanda mengerti dengan ucapan siswa, melakukan sentuhan tangan (sesekali saja, jika perlu)</p>		
13.	<i>Insert Caption</i>	<p>Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling</p> <p>Attending</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyambut siswa dengan baik, ekspresi wajah cerah, serta ramah 2. Terlihat guru sangat dekat dan penuh perhatian pada siswa 3. Pandangan mata lembut, dan melakukan kontak mata dengan siswa 4. Menganggukkan kepala tanda mendengarkan dengan sungguh-sungguh 5. Sesekali melakukan sentuhan tangan jika dirasa perlu Dipersembahkan oleh Siti Fatimahtun Zahra 	Musik	

14.	<i>Insert Caption</i>	Keterampilan Komunikasi Dasar Konseling Empati	Musik	
15.	<i>Insert Caption</i>	<p>2. Empati</p> <p>Memahami dan dapat merasakan perasaan, pengalaman, serta pikiran klien (tidak larut suasana)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❑ "Sy dpt merasakan apa yg anda rasakan" ❑ "Sy sprti hadir di sana saat anda mengalaminya, sy bangga dgn keberhasilan anda" ❑ "Sy ikut kecewa dgn prlakuannya trhadap anda, namun sy yakin anda msh mempunyai iman untuk melupakannya" 	Musik	
16.	Empati	<p>Adegan</p> <p>(Siswa meremas-remas tissue yang ada di</p>	GURU : (Sambil mengangguk) " Ooooh jadi itu yang	

		tangannya, gelisah, guru memegang tangan siswa sebentar, lalu melepas lagi”	<p>membuat Naya sedih, Ibu bisa merasakan apa yang Naya rasakan saat ini”</p> <p>GURU : “ Sudah kamu tenang dulu, coba ceritakan lagi, teman2mu itu menggonggonya seperti bagaimana Naya, kalau ibu boleh tau “</p> <p>SISWA : “ Iya bu, mereka selalu menyuruh saya duduk di bangku paling belakang, katanya baju saya jelak, tidak enak dilihat, saya sedih sekali selalu diejek seperti itu bu”</p>	
17.	<i>Insert Caption (tulisan dibawah adegan)</i>	<p>Guru menunjukkan empatinya dengan mengatakan : “Ibu bisa merasakan apa yang Naya rasakan selama ini”</p> <p>Sambil mengatakan hal tersebut, guru melakukan sentuhan tangan pada siswa untuk mengurangi kegelisahannya</p>	<p>Gerakan-gerakan <i>slow motion</i> pada menit : 00:10 01:07</p>	
18.	<i>Insert Caption</i>	<p>Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Empati</p> <p>1. Guru mendengarkan apa yang dikemukakan siswa dan memusatkan perhatian penuh</p>	<p>Musik</p>	

		<p>2. Guru memegang tangan siswa dan sesekali menganggukkan kepala kepada siswa</p> <p>3. Guru menunjukkan bahwa ia merasakan apa yang dialami siswa melalui pandangan mata, raut wajah dan ucapan.</p> <p>Dipersembahkan oleh Siti Fatimahtun Zahra</p>		
19.	<i>Insert Caption</i>	Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Dorongan Minimal	Musik	
20.	<i>Insert Caption</i>	<p>7. Dorongan Minimal</p> <p>yaitu menggunakan ungkapan-ungkapan seperti :</p> <p>oh...?, dan...?, lalu...?, terus...?, mmh...?, wah..., dsb.</p> 	Musik	

21.	Dorongan minimal	<p style="text-align: center;">Adean :</p> <p>Guru dan siswa duduk berhadapan, siswa terlihat gelisah, dan guru memberikan perhatian penuh</p>	<p>GURU : “ Mmmmhhh....jadi begitu selama ini yang kamu alami di dalam kelas, ibu tau bagaimana rasanya diperlakukan seperti itu oleh teman2mu. Begini saja ya Naya, Ibu akan berusaha memberi pengertian kepada teman2mu bahwa apa yang mereka lakukan kepadamu itu salah dan tidak boleh dilakukan kepada siapapun. Sudah, Naya tenang saja, belajar saja yang baik, fokus pada cita-cita Naya ya Nak. Nah sekarang apa harapan Naya untuk selanjutnya ?”</p> <p>SISWA : “ Saya ingin bisa diterima seperti teman-teman lainnya bu, (siswa terdiam).....”</p> <p>GURU : “ Oooooh jadi Naya ingin bisa berteman juga dengan mereka ya.....terus.....?</p> <p>SISWA :” Iya bu...selain itu saya juga ingin bisa belajar dengan tenang“(siswa terdiam)</p> <p>GURU : “ Jadi Naya juga ingin bisa belajar dengan tenang,lalu.... apalagi Naya ?</p> <p>SISWA : “ itu saja bu...saya ingin bisa berteman dan belajar dengan baik, supaya saya bisa membuat bangga orang tua saya bu “</p>	
-----	------------------	---	--	--

			<p>GURU : Baik Naya, ibu sudah mendengar dan memahami apa yang membuat Naya sering murung didalam kelas. Ibu harap keadaan ini akan segera membaik, kamu juga harus tetap semangat ya belajarnya... Nanti kalau Naya ingin bercerita lagi tentang sesuatu kepada ibu, datang saja ke sini, ibu akan selalu ada kok.</p> <p>SISWA : “ Baik bu Guru, terima kasih”</p>	
22.	<i>Insert Caption (tulisan dibawah adegan)</i>	<p>Guru melakukan dorongan minimal dengan mengatakan : “ Oooooh jadi Naya ingin bisa berteman juga dengan mereka ya.....terus.....?”</p> <p>Guru mengatakan : “Lalu.....apalagi Naya?” agar siswa mau melanjutkan kata-katanya</p>	<p>Gerakan-gerakan slow motion pada menit :</p> <p>00:25</p> <p>00:58</p>	
23.	<i>Insert Caption</i>	<p>Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Dorongan Minimal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendengarka siswa bercerita dengan baik dan penuh perhatian 2. Ketika siswa ragu bercerita, guru memberikan dorongan dengan berkata : “terus”...”dan”...”lalu 	<p>Musik</p>	

		<p>apalagi”?...</p> <p>Dipersembahkan oleh Siti Fatimahtun Zahra</p>		
23.	<i>Closing</i>	<p>Siti F.Zahra</p> <p>(Siti F.Zahra memaparkan materi dengan tampilan latar belakang berupa suasana kampus Pascasarjana Universitas Negeri Makassar)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Demikianlah gambaran mengenai keterampilan dasar komunikasi konseling yaitu keterampilan <i>attending</i>, empati dan dorongan minimal , yang diharapkan dapat dilakukan guru kelas di SD dengan benar, sehingga siswa merasa ia benar-benar dapat mempercayai gurunya dan merasa aman, sehingga ia mau terbuka pada guru kelasnya. ✓ Ketiga keterampilan tersebut yaitu <i>attending</i>, empati dan dorongan minimal sejatinya dilakukan sepanjang proses konseling berlangsung. Penggunaannya tidak terpisah satu dengan yang lain bahkan saling menunjang dan menguatkan. <i>Attending</i> yang baik tentu akan melahirkan empati serta dorongan minimal yang tepat pada siswa. Hal inilah sesungguhnya yang menjadi dasar bagi guru SD sebagai guru kelas untuk dapat memfasilitasi siswa agar dapat terbuka dan mambantunya keluar dari masalah yang sedang dihadapi. 	

Lampiran 11

Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian (Uji kelompok kecil kepada 10 orang mahasiswa)



Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian (Uji kelompok kecil kepada Dosen mata kuliah BK)



Lampiran 12

PERSURATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PENGURUS PUSAT MUHAMMADIYAH
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 (STKIP) MUHAMMADIYAH MANOKWARI**

Jl. Trikora-Arfai. No.01, Manokwari-Papua Barat, www.stkipmuhmanokwari.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 675/II.AU.3/A/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Manokwari, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a	: Siti Fatimatun Zahra, S.Sos
Pekerjaan	: Mahasiswa Pascasarjana Univ. Negeri Makassar
Alamat	: Bumi Marina Asri – Amban

Telah melaksanakan kegiatan penelitian/pengambilan data di Prodi PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari pada tanggal 11 Maret 2019 s.d 10 Juni 2019 dalam rangka penelitian Tesis dengan judul: PENGEMBANGAN VIDEO KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI KONSELING BAGI MAHASISWA PGSD STKIP MUHAMMADIYAH MANOKWARI.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manokwari, 19 Juni 2019

Ketua.


Hana Hasan, S.Sos, M.Pd
 NIDN.1429117301



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411)855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

Nomor : 02613/UN36.8/LT/2019
Lamp. : 1 (satu) Ekp. Proposal
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

08 Maret 2019

Yth. **Ketua STKIP Muhammadiyah Manokwari**

Di Manokwari

Dengan hormat disampaikan bahwa, sehubungan dengan penyusunan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister (S-2) bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : *Siti Fatimahtun Zahra*
Nomor Pokok : *171051501013*
Program Studi : *Bimbingan dan Konseling*
Kekhususan : ---
Judul Penelitian :

Pengembangan Video Keterampilan Komunikasi Konseling Bagi Mahasiswa Jurusan PGSD di STKIP Muhammadiyah Manokwari.

bermaksud untuk melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Terima kasih.

a.n. Direktur,
Koordinator Kerja Sama dan Publikasi

Prof. Dr. Ansbari, M.Hum.
NIP. 196404291989031003

Tembusan :

1. Rektor UNM (sebagai laporan)
2. Asdir I dan II PPs UNM
3. Koordinator Kerjasama dan Publikasi PPs UNM
4. Ketua Program Studi
5. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Bonto Langkasa, Kampus UNM Gunungsari Baru, Makassar - 90222
Telepon: (0411) 830366, Fax: (0411)855288
Laman: <http://pps.unm.ac.id> ; e-mail: pasca@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

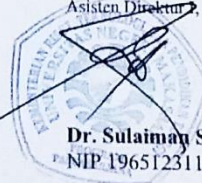
Berdasarkan *Ujian Tesis* untuk penyusunan Tesis bagi:

Nama Mahasiswa : **SITI FATIMAHTUN ZAHRA**
Nomor Pokok : **171051501013**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling - (S2)**
Kekhususan : **Pendidikan Bimbingan dan Konseling**
Judul Tesis : **Pengembangan Video Keterampilan Dasar Komunikasi Konseling Bagi Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Manokwari.**

oleh tim penilai, harus dilakukan perbaikan-perbaikan dan telah disetujui oleh tim penilai.

No.	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi.,M.Si	30 Sept. 2019	
2.	Dr. Abdullah Siring, M.Pd.	30 - 09 - 2019	
3.	Dr. Farida Aryani, S.Pd., M.Pd.	30 - 09 - 2019	
4.	Dr. Widya Karmila Sari Achmad, S.Pd, M.Pd	30 - 09 - 2019	
5.	Dr. Sulaiman Samad, M.Si.	01 / 10 - 2019	

Makassar, 2019
a.n. Direktur
Asisten Direktur



Dr. Sulaiman Samad, M.Si.
NIP.196512311992031035

Printed on : 27/09/2019 11:22:02



Tetap Jaya dalam Tantangan

RIWAYAT HIDUP



SITI FATIMAHTUN ZAHRA, Lahir di Jakarta, tanggal 20 April 1974. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara putri dari Drs. H. Endang Ady Salmaja (Alm.) dan Hj. Nyi Naimah.. Pendidikan penulis ditempuh mulai dari SDN Inpres VIM I Kotaraja-Abepura di Jayapura dan tamat pada tahun 1986, lalu di SMP Negeri 1 Abepura di Jayapura, tamat tahun 1989. Pada tahun yang sama, penulis mengikuti program matrikulasi bahasa Arab dan Inggris di PP Modern Islam Assalaam Sukoharjo-Solo. Setahun kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Assalaam Sukoharjo-Solo di tempat yang sama dan tamat pada 1993. Pada tahun 1994 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIP) Universitas Airlangga (UNAIR), dan menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 1999. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana (S2) di Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan fokus pada Program studi Bimbingan dan Konseling sampai sekarang. Pernah bekerja sebagai pekerja sosial di salah satu LSM lokal di kota Manokwari. Disamping itu penulis mengabdikan sebagai dosen tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Manokwari sejak tahun 2011.